

Royalti buku ini
100% digunakan
untuk kegiatan
sosial



Strategi investasi
saham ramah krisis;
crash harga saham
justru menjadi peluang



NABUNG SAHAM SEKARANG

Cara paling praktis membangun
peternakan uang dari saham

Bisa dimulai dari modal kecil
& cocok untuk pemula

Strategi investasi saham paling rendah risiko



ELLEN MAY

• PAKAR SAHAM • MENTOR • PRAKTIISI SAHAM BERPENGALAMAN •
• PENULIS BUKU BEST SELLER *SMART TRADER*, *RICH INVESTOR* • FOUNDER ELLEN MAY INSTITUTE •





Premium Access by Ellen May Institute banyak membantu saya. Dengan mengikuti arahan dari Premium Access, menindaklanjutinya, dan saham tidak saya jual sebelum tren patah, beberapa saham saya untung di atas 100 persen. Alhamdulillah, dalam setahun ini saya bisa menarik dari rekening dan membeli rumah Rp1 M sementara nilai saham masih sama seperti modal.

Imam Edy Suwito

Alumni Ellen May Institute
Member Premium Access



Sebelum ada Premium Access, ketika saya mengikuti *update* dari Ms. Ellen pada bulan Maret–Agustus 2016, saya sudah merasakan manfaatnya. Saat ada Premium Access dari Ellen May Institute saya langsung mengambil keanggotaan 6 bulan karena ada banyak sarana belajar di dalamnya. *Webinar* yang diadakan tiap bulan melengkapi proses pembelajaran yang bisa kami ikuti. Top banget buat Ms. Ellen May dan tim!

Meskipun hari ini harga saham turun merah membara, dengan mengikuti *mindset* yang diajarkan Ms. Ellen May, saya tetap tenang. Bulan Maret kemarin saya bisa memetik sekitar 60% dari trading saham dan bisa mengajak keluarga berwisata ke Korea. Setelah mengikuti pelatihan dari Ellen May Institute, langkah saya menjadi semakin mantap.

Yohana

Alumni Ellen May Institute
Member Premium Access



Dua tahun terakhir sungguh luar biasa bagi saya. Setelah membaca dua buku Ellen May yang menurut saya sangat membumi dan mudah dipahami, saya punya mimpi indah tentang trading saham, yang tentu harus saya wujudkan.

Cakrawala trading saham saya menjadi lengkap dengan ikut Premium Access dari Ellen May Institute. Dengan Premium Access saya menjadi tenang dan nyaman dalam trading, dan pernah cuan dari sebuah saham hampir Rp300 juta. Saya ingat betul waktu itu Premium Access menginformasikan saya boleh membeli saham ini, dan diperingatkan juga tentang risikonya. Saya pikir kalau saham ini liar, ada dua kemungkinan: naiknya ekstrem atau turunnya ekstrem. Dan karena sudah mengerti *mindset* Ms. Ellen May dari pelatihan, saya yakin bahwa saham ini akan naik, dan syukur alhamdulillah ternyata keyakinan saya benar; cuannya luar biasa. Hal itu hanya satu contoh kedahsyatan Premium Access dalam mewujudkan mimpi indah saya. Saya juga seperti setengah bermimpi melihat dana kelolaan saya. Modal ratusan juta rupiah yang saya dedikasikan untuk mewujudkan mimpi indah itu sudah berkembang hampir 4 kali lipat dalam waktu hanya dua tahun—sekarang sudah bukan ratusan juta lagi, tapi miliaran. Saya masih terus bermimpi dana kelolaan saya bisa berlipat-lipat dengan dukungan data dari Premium Access. Ketika kisah sukses ini saya tulis, saya tengah bersiap liburan melihat salju bersama keluarga. Semoga suatu saat bisa menjadi puluhan miliar rupiah bahkan mencapai seperti Ms. Ellen May. Salam profit, terima kasih Ms. Ellen May bersama tim Ellen May Institute yang sangat oke!

Krisna Johan

Alumni Ellen May Institute

Member Premium Access



Saya semakin jatuh cinta dengan trading ini. Di sela kesibukan saya sebagai dokter, saya trading dengan mencuri-curi waktu, dan ternyata bisa menghasilkan profit berkat bantuan Premium Access dari Ellen May Institute. Profit saya seminggu dari trading setara dengan gaji saya sebulan sebagai dokter.

Ikuti saja saran-saran yang diberikan, dan profit akan menjadi milik kita. Apalagi ada *disclosure*, saya ikuti saja.

Terima kasih Ms. Ellen May dan tim, GBU.

Mian Pasaribu

Alumni Ellen May Institute

Member Premium Access



Semenjak bergabung dengan Premium Access di Ellen May Institute, hasil investasi saya sudah bertumbuh. Saya wanita berusia 47 tahun dengan tipe investor (dana tidak banyak dari menyisihkan gaji dan uang bulanan dari suami). Saya membeli saham sebagai tabungan (dari-pada disimpan dalam bentuk tabungan/deposito), karena waktu saya sebagai karyawan dan ibu rumah tangga terbatas jadi tidak memungkinkan untuk terus memantau harga saham yang berfluktuasi.

Hasil investasi selama setahun yang paling menggembirakan adalah empat saham saya masing-masing untung 90%, 130%, 300% dan 700%. Ada pula saham yang sempat rugi, namun jika seluruh investasi itu ditotal, saya masih untung.

Saya menyadari bahwa risiko dalam berinvestasi di saham bisa diminimalkan dengan bekal ilmu. Karena itulah saya berlangganan Premium Access dari Ellen May Institute, yang sangat membantu saya dalam memilih saham yang akan saya beli. Saya membuka re-

kening online di sebuah sekuritas pada 2015 dan mulai membeli saham sesuai panduan Ms. Ellen May. Saya berkeinginan bisa mandiri seperti Ms. Ellen May agar dapat mengajak dan mengajari teman-teman wanita di sekitar saya untuk berinvestasi saham.

Anak perempuan saya, Amalia (17 tahun), sering saya ceritakan tentang portofolio saya dan dia ikut senang mendengar bagaimana saya menabung saham dari harga sekian menjadi harga sekian. Oktober kemarin dia mulai membuka rekening dan membeli saham dalam lot yang sangat kecil (dari tabungannya). Saya mencari saham dari daftar rekomendasi Ms. Ellen May yang fundamentalnya bagus tapi harganya sedang murah. Saya ajarkan bahwa semakin dini berinvestasi saham, semakin bagus hasilnya.

Terima kasih sudah membagi ilmu dan teruslah bermanfaat bagi orang lain Ms. Ellen May dan tim Ellen May Institute.

Maryani Tri Baskoro

Alumni Ellen May Institute
Member Premium Access



Investasi Bukan Spekulasi! Banyak orang merasa sudah berinvestasi, padahal sebetulnya mereka berspekulasi. Investasi terbaik adalah ilmu pengetahuan. Beli, baca, dan praktikkan isi buku Ellen May ini agar investasi Anda berkembang lebih aman dan lebih menguntungkan.

Tung Desem Waringin

Pelatih Sukses No.1 di Indonesia versi *Majalah Marketing*



Investasi saham di Bursa Efek Indonesia secara historis telah terbukti memberikan imbal hasil rata-rata sekitar 20% per tahun selama 3 dekade terakhir. Sayang sekali, hasil bagus ini baru dinikmati oleh kurang dari 1% penduduk Indonesia.

Untuk bisa ikut menikmati hasil bagus dari investasi saham, calon investor perlu mempersiapkan diri dengan baik. Belajar berinvestasi saham (saat ini tengah dipopulerkan dengan istilah yang lebih mudah dicerna orang awam: "nabung saham") dapat dimulai dengan membaca buku *Nabung Saham Sekarang*. Buku ini berisi tips praktis dan cara langkah demi langkah untuk membimbing calon investor saham agar dapat segera memulai berinvestasi saham. Segera baca buku ini, pelajari isinya, dan mulailah berinvestasi saham!

Prof. Roy Sembel, Ir., MBA, Ph.D., CSA

Dekan IPMI International Business School

LinkedIn: Prof. Roy Sembel

Twitter/Instagram: @ProfRoySembel



Kalau Anda ingin jadi kaya dan semakin kaya dari saham, bacalah buku ini dan praktikkan dalam hidup Anda. Ini adalah sebuah buku manual investasi saham yang sangat praktis dan berdasarkan pengalaman nyata untuk Anda yang tertarik menjadi *smart trader* dan *rich investor* melalui pasar saham. Belajar dari pengalaman banyak orang adalah guru yang terbaik!

Coach Yohanes G. Pauly

World's Top Certified Business Coach

Founder, CEO & Master Coach of GRATYO World's Leading

Practical Business Coaching

Gratyo.com + YohanesGPau.ly.com



Investasi saham menjadi lebih mudah setelah Anda membaca buku *Nabung Saham Sekarang!* Melalui buku ini semua orang dibantu untuk menjadi kaya dan belajar meminimalkan risiko fluktuasi saham. Jadi bagi Anda yang ingin kaya, bacalah buku ini.

Laura Lazarus

Penulis & Life Inspirator



Buku Ellen May ini menarik, mengajarkan kepada pembaca bagaimana memulai berinvestasi di Pasar Modal, khususnya saham dan reksa dana. Bahasanya yang lugas seolah bertutur memudahkan pemula untuk memahami cara berinvestasi. Belajar pada banyak kesalahan orang dalam berinvestasi tidak berarti kita harus mengalami hal yang sama seperti mereka. Pelajari, pahami, dan bertindaklah. Sukses untuk investor Indonesia!

Haryajid Ramelan,

Ketua Lembaga Sertifikasi Profesi Pasar Modal
dan Praktisi Pasar Modal



Ellen May is one of the most trusted names in the world of "saham" training in Indonesia today. Over the years she has proven that she is not reckless, but she is responsible in what she teaches. She does not offer instant and get-rich-quick schemes, but she teaches proper methodologies that work. Her methods have helped many people with NO background and knowledge in "saham" to succeed and make real money... You REALLY SHOULD read this book. Let's think like an investor. What do you have to

lose by reading this book? NOTHING! It's NO RISK and potentially 10,000% return on investment in buying this book! Buy and read this book now and start making money next week!

James Gwee

Indonesia's Favourite Trainer & Seminar Speaker

Host "Smart Business Talk" Radio SmartFM

www.jamesgwee.com

www.SeminarSeumurHidup.com



Ellen May tidak hanya mengajar, tetapi juga praktisi saham yang sudah berhasil. Dia muda dan energik, penuh semangat untuk mengajarkan cara menjadi investor yang sukses.

Jika Anda ingin belajar berinvestasi saham, sungguh tepat jika Anda memulai langkah pertama Anda dengan membaca buku ini. Semoga Anda menjadi investor pasar modal yang sukses.

Friderica Widyasari Dewi

Direktur Utama Kustodian Sentral Efek Indonesia

NABUNG SAHAM SEKARANG

**CARA MUDAH MENGUBAH KRISIS
YANG MENAKUTKAN MENJADI PELUANG
YANG SANGAT MENGUNTUNGKAN**

al publishing/KG-3/G

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

NABUNG SAHAM SEKARANG

CARA MUDAH MENGUBAH KRISIS
YANG MENAKUTKAN MENJADI PELUANG
YANG SANGAT MENGUNTUNGKAN

ELLEN MAY

PAKAR SAHAM • MENTOR • PRAKTISI SAHAM BERPENGALAMAN
PENULIS BUKU BEST SELLER *SMART TRADER RICH INVESTOR*
FOUNDER ELLEN MAY INSTITUTE

ELLEN MAY
INSTITUTE



Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta



KOMPAS GRAMEDIA

NABUNG SAHAM SEKARANG

**Cara Mudah Mengubah Krisis yang Menakutkan
Menjadi Peluang yang Sangat Menguntungkan**

ELLEN MAY

GM 617203051

© Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Gedung Kompas Gramedia Blok I, Lt. 5
Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270

Desain isi: Mulyono

Desain sampul: Suprianto

Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
anggota IKAPI, Jakarta, 2017

www.gpu.id

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

ISBN: 978-602-03-7481-9

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab Percetakan

Dedicated to
Indonesia Stock Exchange
to support “Yuk Nabung Saham” campaign
and to all people who want to get rich
from stock investing.



DAFTAR ISI

Prakata.....	xvii
Ucapan Terima Kasih.....	xix
Pendahuluan.....	xxiii
Bab 1: THE TOTAL LIFE FREEDOM FOR YOU	1
• Si Miskin dan Si Kaya.....	2
• 7 Langkah Mewujudkan Kebebasan Finansial.....	10
Bab 2: SPEED UP FINANCIAL GROWTH DARI SAHAM	25
• Apa Itu Saham?	26
• Tentang Bermain Saham	27
• 10 Prinsip Penting Investasi Saham ala Warren Buffett..	30
• Mengapa Kita Berinvestasi Saham?	42
• Saham Dibandingkan Investasi Lain	42
• Mengapa Berinvestasi Saham dan Reksa Dana?.....	44
• Investasi Saham Vs. Investasi di Deposito.....	46
• Harga Saham (Tertentu) Naik dalam Jangka Panjang ...	47
• Keuntungan dan Risiko Investasi Saham	53
Bab 3: NABUNG SAHAM SEKARANG!.....	59
• Mengenal <i>Dollar Cost Averaging & Stock Savings Plan</i>	60
• Apa Manfaat Harga Rata-Rata dalam Nabung Saham?	63
• Kekuatan Strategi Nabung Saham	66
• Semudah Itukah Nabung Saham?.....	70
• Cara Memilih Saham untuk Ditabung	73
• Saham yang Bisa Dipilih untuk Nabung Saham	89
• Perbandingan Nabung di Bank dan Nabung Saham	100

Bab 4: NABUNG REKSA DANA SAHAM	105
• Apa Itu Reksa Dana?	108
• Cara Memilih Reksa Dana Saham.....	109
• Menghitung Biaya Reksa Dana	116
• Pilih Mana, Nabung Reksa Dana Saham atau Nabung Saham?.....	118
• Perbandingan Imbal Hasil Investasi Saham dan Reksa Dana.....	130
 Bab 5: SPEED UP! GAIN MORE!	135
• Strategi Investasi dan Trading Saham	138
• Strategi Investasi Jangka Panjang	139
• Strategi Trading Saham.....	149
 Bab 6: THOUSAND MILES OF JOURNEY BEGAN WITH A SINGLE STEP	153
• Bagaimana Kalau Saya Rugi?	154
• Cara Menilai Kinerja Investasi Pribadi	157
• Kunci Keberhasilan Investasi Nabung Saham	160
 Bab 7: 5 SIMPLE STEPS TO START	163
• Langkah 1: Memilih Sekuritas.....	164
• Langkah 2: Mendaftar & Membuka Rekening.....	165
• Langkah 3: Tentukan Nominal	167
• Langkah 4: Tentukan Saham yang Dipilih	173
• Langkah 5: Kapan Jualnya?	173
 Penutup	181
Daftar Pustaka	185

Bab 4: NABUNG REKSA DANA SAHAM	105
• Apa Itu Reksa Dana?	108
• Cara Memilih Reksa Dana Saham.....	109
• Menghitung Biaya Reksa Dana	116
• Pilih Mana, Nabung Reksa Dana Saham atau Nabung Saham?.....	118
• Perbandingan Imbal Hasil Investasi Saham dan Reksa Dana.....	130
 Bab 5: SPEED UP! GAIN MORE!	135
• Strategi Investasi Saham	138
• Strategi Investasi Reksa Dana	139
• Strategi Trading Saham	149
 Bab 6: THOUSAND DOLLAR A MONTH WITH A SMALL INVESTMENT	153
• Bagaimana Cara Saya Rugi?	154
• Cara Menilai Kinerja Investasi Pribadi	157
• Kunci Keberhasilan Investasi Nabung Saham	160
 Bab 7: 5 SIMPLE STEPS TO START	163
• Langkah 1: Memilih Sekuritas.....	164
• Langkah 2: Mendaftar & Membuka Rekening.....	165
• Langkah 3: Tentukan Nominal	167
• Langkah 4: Tentukan Saham yang Dipilih	173
• Langkah 5: Kapan Jualnya?.....	173
 Penutup	181
Daftar Pustaka	185

PRAKATA

Banyak orang ingin kaya, namun mereka tidak tahu caranya. Banyak pula orang ingin mulai berinvestasi, namun justru malah terjebak dalam investasi bodong.

Banyak juga yang sadar berinvestasi di investasi yang tidak bodong (contohnya investasi saham), tetapi mereka belum berhasil karena tidak tahu caranya.

Penyebabnya bermacam-macam, seperti tidak tahu saham apa yang harus dibeli, kapan harus membeli, dan kapan menjualnya. Kesalahan memilih saham dan menentukan saat yang tepat untuk membeli serta menjual bisa berakibat fatal.

Meski sudah mulai banyak yang berhasil dalam investasi saham, masih banyak pula yang gagal dan rugi besar. Hal inilah yang sering kali menjadi momok bagi banyak orang untuk mulai berinvestasi saham.

Nah, tahukah Anda bahwa sebenarnya ada cara praktis untuk berinvestasi saham?

“Sepraktis apa? Apakah orang yang benar-benar awam bisa melakukannya?”

Ya! Sangat mudah, dan bisa dilakukan semua orang.

"Semua orang? Saya juga?"

Ya, betul, Anda juga bisa!

"Bagaimana risikonya?"

Risiko investasi saham adalah satu hal yang paling ditakuti calon investor. Namun tahukah Anda, ada strategi investasi saham yang bisa digunakan untuk kondisi apa pun, bahkan ketika pasar saham CRASH? Dan dalam kondisi pasar seperti itu investor justru malah semakin untung dan mendapat kesempatan luar biasa?

"Dari modal berapa saya bisa memulai? Apakah harus dengan modal besar?"

Satu hal lagi yang luar biasa: Investasi dengan cara ini bisa dilakukan oleh orang kaya dengan modal besar maupun mahasiswa dengan modal pas-pasan. Siapa pun bisa!

"Kalau begitu, bagaimana imbal hasilnya?"

Anthony Robbins, *world business strategist*, dan Warren Buffett, investor saham legendaris dunia, mengakui strategi ini dan data yang saya lampirkan dalam buku ini membuktikan bahwa strategi ini memberikan imbal hasil besar dalam jangka panjang, jadi menurut saya, imbal hasil hanyalah masalah waktu. Imbal hasil akan menghampiri Anda segera setelah Anda membaca dan mempraktikkan buku ini.

Rencana tidak mengubah apa-apa. Tindakanlah yang akan mengubah hidup Anda!

Untuk Indonesia yang semakin maju, ayo NABUNG SAHAM SEKARANG!

We make money, we change life. We make money, we make a better life!

Salam profit,

Ellen May

UCAPAN TERIMA KASIH

Setelah melalui proses panjang, kurang lebih selama dua tahun, dari mengonsep naskah, menulis, dan produksi oleh penerbit, buku *Nabung Saham Sekarang* ini akhirnya sampai ke tangan Anda.

Keberhasilan menulis buku ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Tuhan Yesus Kristus yang sudah memberikan panggilan begitu kuat pada 2008–2009 untuk saya membagikan ilmu mengenai investasi dan trading saham serta membantu investor saham menjadi lebih berhasil. Tanpa penyertaan-Nya, aku tidak bisa melakukan apa pun. Dalam kelemahanku, nyata kekuatan-Mu.
- Almarhum Papa Hong Erifin yang sudah menaburkan nilai dan gaya hidup belajar tanpa henti—sampai masa tuanya pun, beliau terus belajar. Saya bersyukur masih sempat mengucapkan terima kasih ini secara langsung di masa hidupnya, dan sehari sebelum beliau berpulang.

- Mama Loe Fo Jin, yang sangat sabar dalam memahami anak perempuannya yang sering kali keras kepala. Papi mertua Njoo Siau Kiong dan Mami Lilis yang sudah memberi dukungan terhadap apa pun yang saya kerjakan meskipun mereka mungkin tidak memahami apa yang sedang saya lakukan saat ini ☺.
- Suamiku David Cahyadi, yang memberiku dukungan total untuk berkarya, mewujudkan visi dan misiku. Pengertian dan dukunganmu berarti segalanya bagiku.
- Anak-anakku, Valencia dan Gabriella, yang memberikan keceriaan dalam hidupku setiap hari, dan menjadi guru bagiku untuk bisa lebih sabar dan semakin bersemangat, dan mengajarkan menyusun prioritas.
- Terima kasih kepada seluruh tim Ellen May Institute/PT Ellen May Indonesia yang sudah menunjukkan dedikasi yang luar biasa tinggi dan memiliki hati melayani! Saya sangat kagum pada para anggota tim kami yang bersemangat melayani dan mengedukasi tentang pasar modal bersama saya dengan kesungguhan hati dan yang memiliki kemauan untuk belajar tanpa henti.
- Terima kasih pula untuk anggota tim yang sudah membantu saya menyelesaikan buku ini dengan mengumpulkan data, informasi, dan banyak hal lain yang saya perlukan untuk melengkapi buku ini.
- Terima kasih untuk semua alumni, member, dan follower Ellen May Institute atas kepercayaan dan keberhasilan Anda. Semua dukungan, kepercayaan, dan masukan dari Anda adalah modal utama bagi kami untuk memberikan yang terbaik buat Anda!

- Terima kasih untuk PT Gramedia Pustaka Utama yang telah mendukung saya sejak 7 tahun yang lalu hingga saat ini. Terima kasih untuk kerja sama yang terbaik! Terima kasih Pak Wandu, Ibu Greti, Mas Adam, Mas Ketut, dan semua pihak di Gramedia Books.
- Terima kasih untuk semua yang sudah berpartisipasi dalam memberikan testimoni untuk buku ini.
- Terima kasih untuk PT Bursa Efek Indonesia yang sudah mendukung semua kegiatan edukasi kami, semoga kami juga bisa memberikan dukungan yang terbaik untuk BEI.
- Terima kasih untuk teman-temanku yang sudah menemani, juga seluruh pihak yang memberi pengaruh positif dalam hidupku, serta partner-partner yang telah mendukung kegiatan kami selama ini dan semua orang yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu!
- Terima kasih untuk Anda yang sudah membaca dan menerapkan buku ini!

Salam profit,

Ellen May

PENDAHULUAN

Pernahkah terlintas dalam benak Anda, apa sebenarnya tujuan utama hidup Anda?

Pernahkah terpikir, Anda menginginkan kualitas hidup yang lebih baik, lebih sehat, lebih bahagia, lebih sejahtera?

Pernahkah terpikir bahwa terlalu banyak waktu Anda yang terbuang, momen indah yang terlewatkan, justru ketika Anda sedang berjuang untuk mewujudkan kualitas hidup yang Anda inginkan?

Sadarkah Anda bahwa waktu untuk kita meraih tujuan kebebasan finansial sangat terbatas?

Ketika Anda sibuk mengejar uang untuk kemerdekaan finansial dan kualitas hidup yang lebih baik, pada saat itu pula Anda kehilangan banyak momen bersama orang-orang yang Anda sayangi.

Selalu ada yang dikorbankan ketika Anda mengejar sesuatu. Ketika Anda mengejar *kebebasan finansial*, justru *kebebasan hidup yang menjadi korban*. Hidup hanya sekali. Tetapi apakah hidup akan seperti itu?

Adakah cara yang lebih baik untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik? Adakah cara yang lebih baik untuk mewujudkan *financial freedom* sekaligus *life freedom*?

Bagaimana orang kaya beternak uang? Bagaimana uang bisa mengejar kita? Bagaimana uang bisa beranak pinak hanya dengan modal konsistensi?

Dalam buku ini, Anda akan belajar tentang cara membuat pohon uang dengan cara yang sudah terbukti, sangat mudah, dan pasti bisa Anda terapkan, yaitu nabung saham.

Bisakah kita kaya dari saham? Adakah kisah sukses keberhasilan investor saham?

Pengalaman berinvestasi dan trading saham sudah menghasilkan keuntungan berlipat-lipat bagi saya dan saya juga menjumpai beberapa alumni dari pelatihan kami yang mengubah hidup mereka dengan hasil investasi dan trading saham.

Beberapa di antara mereka berwisata ke luar negeri dengan uang hasil investasi saham. Ada pula yang membiayai orangtua dan keluarganya untuk umrah. Selain itu, ada yang berhasil membeli rumah dengan uang hasil investasi saham.

Bahkan seorang sopir taksi yang sering mengantar tamu ke gedung Bursa Efek Indonesia mulai penasaran dengan apa yang diperlakukan oleh tamu-tamunya, sehingga dia mengambil keputusan untuk mencoba berinvestasi saham. Singkat cerita, setelah melalui proses belajar, dia berhasil mencetak keuntungan dari modal Rp3 juta menjadi Rp180 juta hanya dalam waktu sekitar 1,5 tahun.

Bagaimana cara melakukan semua itu?

Inilah yang ingin saya tegaskan: tidak peduli apa pun profesi Anda, entah sopir taksi, mahasiswa, pekerja kantor, atau ibu rumah tangga, Anda bisa berinvestasi dan mendapat keuntungan dari pasar modal selama Anda mau belajar.

Anda bisa membaca kisah inspiratif keberhasilan investor saham lainnya dan memetik pelajaran dari pengalaman mereka di bit.ly/kisahsuksesaham.

Apa keuntungan nabung saham? Apa risiko nabung saham? Apa perbedaan antara nabung saham dan nabung di bank? Bagaimana cara nabung saham? Mengapa nabung saham bisa disebut keajaiban dunia kedelapan? Bagaimana cara memilih saham untuk ditabung? Investasi saham lainnya selain nabung saham? Bagaimana pula dengan nabung reksa dana? Apa kunci keberhasilan nabung saham? Mengapa berinvestasi di pasar saham menguntungkan?



Melalui buku ini, saya akan bagikan langkah pertama dalam memasuki gerbang investasi, yang menjadi keajaiban dunia yang ke-8, yaitu investasi saham, dan investasi reksa dana saham dengan cara yang supersederhana, yang pasti bisa Anda terapkan, yang pasti menguntungkan dalam jangka panjang, dan yang pasti paling minim risiko.

Melalui buku ini, Anda juga akan belajar tentang cara investasi saham (dan reksa dana saham) dengan strategi Nabung Saham, yang merupakan strategi paling dasar untuk investasi di pasar modal.

Selain buku ini, Anda bisa membaca buku ***Smart Trader Rich Investor*** yang juga menjadi panduan bagi pemula dalam investasi saham, serta buku ***Smart Traders Not Gamblers*** yang akan membimbing Anda menjadi trader saham. Kedua buku ini adalah ***National Best Seller***.

Setelah membaca buku ini Anda diharapkan segera mulai nabung saham, tidak peduli Anda seorang ahli dalam investasi pasar modal atau seorang pemula yang sama sekali tidak tahu apa-apa tentang pasar modal.

Welcome to the magic of stock investing, the 8th wonder of the world!

Ayo nabung saham sekarang!

Bab 1
THE TOTAL LIFE
FREEDOM FOR YOU

**THE FINANCIAL GOAL, THAT THE WEALTHY MINDED PERSON
PURSUE, IS FREEDOM, NOT RICHES.**

—FELICIA WOODSIDE

Apa yang terbayang dalam benak Anda ketika Anda mendengar kata *financial freedom*? Apakah Anda lantas membayangkan sebuah rumah mewah, mobil mewah, barang-barang bermerek, suasana glamor, seperti yang Anda lihat dalam layar televisi?

Sebenarnya, apa definisi *financial freedom*? Kapan kita bisa dibi-lang bebas dan merdeka secara finansial? Bagaimana cara menca-pai kemerdekaan finansial?

Yuk, kita pelajari apa itu kemerdekaan finansial melalui kisah si miskin dan si kaya berikut.

SI MISKIN DAN SI KAYA

Di dunia ini, ada dua macam manusia. Sebutlah mereka si miskin dan si kaya.

Mungkin saat ini sudah tergambar di benak Anda, seperti apa orang miskin, dan seperti apa orang kaya itu. Dalam imajinasi Anda, si miskin tampak berpakaian lusuh, rumahnya kumuh, kebutuhan pangan tak tercukupi, selalu minta bantuan sana sini, hidupnya pas-pasan.

Sedangkan si kaya, tergambar memiliki rumah mewah, bergeli-mang harta, hidup berkelimpahan, dan tidak berkekurangan suatu apa pun. Ke mana-mana dia diantar sopir pribadi dengan mobil mewahnya. Bahkan tidak hanya mobil mewah, dia juga punya kapal dan jet pribadi. Luar biasa.

Ya, seperti itulah gambaran orang miskin dan kaya pada umum-nya.

Namun, bukan itu yang saya maksud. Si miskin dan si kaya yang akan saya ceritakan ini benar-benar berbeda dari yang Anda ba-nyangkan.

Seperti apakah kondisi si miskin dan si kaya yang sebenarnya?

Si Miskin

Tidak seperti yang Anda bayangkan, si miskin di sini tidak benar-benar miskin, lusuh, atau dekil. Sebaliknya, banyak orang yang bahkan tidak menyadari keberadaan si miskin ini, karena tampilan luarnya tampak *berkilau*.

Si miskin yang saya maksud di sini adalah orang yang memiliki pola pikir miskin, terlepas dari kondisi dia punya atau tidak punya uang.

Orang ini sekilas tampak seperti kaya raya. **Ciri-ciri utamanya: pokoknya bersenang-senang sekarang, tak peduli masa mendatang.** Dia berfokus hidup untuk hari ini, jadi berapa pun uang yang dia miliki akan dia habiskan sekarang. Yang penting *happy*!

Dia tidak bisa menunda kesenangannya. Buatnya, gaya hidup dan kesenangan saat ini adalah segalanya. Bahkan kalau kantong sudah kering, dia rela *ngutang*, demi gaya hidup dan memuaskan keinginan hatinya.

Dia pintar dan kreatif mencari uang. Namun ketika dia memperoleh uang, uang itu selalu menguap, baik dari dompetnya maupun rekeningnya.

Dia terkadang menyalahkan sekelilingnya atas apa yang terjadi pada dirinya. Ia mengambinghitamkan banyak faktor eksternal, seperti keluarga, teman, bos, situasi, dan lain-lain.

Siapa contoh nyata "si miskin" ini? Salah satu contohnya, artis Hollywood terkenal, Nicholas Cage.

Meskipun sempat terkenal sebagai bintang Hollywood papan atas, ternyata sekarang dia hidup dalam kebangkrutan. Di masa kejayaannya, Cage memiliki cukup uang untuk hidup bak raja.

Tercatat bahwa dia pernah membeli 15 rumah mewah yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Dia bahkan pernah memiliki beberapa buah kapal, pesawat jet, serta pulau pribadi. Cage kaya luar biasa, namun dia memiliki pola pikir miskin. Seberapa banyak

pun uang yang dia miliki, betapa pun kaya kondisinya saat itu, “si miskin” akan kembali miskin.

Harta Cage habis terkuras ketika dia tidak lagi memiliki pemasukan dan tidak mampu membayar pajak aset-asetnya. Sampai saat ini Nicholas Cage dikabarkan masih berutang puluhan juta dolar kepada Direktorat Pajak Amerika Serikat.

Hal serupa dialami oleh Lindsay Lohan. Aktris Hollywood yang pernah mencapai kesuksesan di usia muda ini ternyata memiliki utang jutaan dolar.

Meskipun dia tidak lagi mendapat tawaran bermain film, dia tetap hidup dengan standar yang sangat tinggi. Akibatnya dia diusir dari *mansion* mewahnya karena tak mampu membayar sewa dan terpaksa hidup dalam kesulitan. Beberapa media bahkan mengabarkan bahwa aktris ini kerap “meminta” uang kepada kawan-kawannya.

Selain Nicholas Cage dan Lindsay Lohan, masih ada banyak kisah orang-orang tenar dan kaya raya yang akhirnya jatuh miskin.

Kisah-kisah itu membuktikan bahwa sebanyak apa pun penghasilan seseorang, jika dia berpola pikir “miskin”, dia akan berakhir miskin!

“Si miskin” ini memandang utang sebagai aset; menggunakan utang secara konsumtif untuk membeli ini dan itu. Dia terperosok semakin dalam ketika terjadi krisis finansial, kenaikan suku bunga, perubahan nilai mata uang, atau gelombang PHK.

Dia ingin serbainstan, langsung menikmati hasil akhir tanpa melewati proses, misalnya berjudi, bermain lotere, dan berspekulasi.

Si Kaya

Bagaimana dengan si kaya? Apa ciri-cirinya?

Si kaya ini benar-benar kaya secara materi. Beberapa di antara mereka bergaya hidup glamor, namun ada pula yang hidup sangat sederhana.

Sebut saja Mark Zuckerberg, sang pemilik dan pencipta Facebook yang kekayaannya mencapai US\$56,7 miliar. Anda mungkin mengira bahwa dengan kekayaan seperti itu Mark menjalani hidup dengan gaya yang luar biasa mewah. Apakah benar begitu? Ternyata tidak. Sehari-hari Mark hidup dengan sangat sederhana. Bahkan sampai saat ini dia masih menggunakan mobil tua yang dia miliki sejak lama. Baginya, selama dia masih bisa berkendara dengan aman dan nyaman, mobil tua itu cukup untuk memenuhi kebutuhannya.

Lalu bagaimana dengan Bill Gates, yang saat buku ini ditulis, masih menjadi orang terkaya di dunia menurut *Forbes*?

Meskipun tinggal di rumah mewah, Bill Gates dan keluarganya tidak terjebak dalam gaya hidup foya-foya. Dia selalu mengajarkan pentingnya hidup sederhana dan berbagi kepada mereka yang kurang mampu.

Dia memiliki Bill & Melinda Gates Foundation, sebuah yayasan sosial yang aktif berderma untuk layanan pendidikan dan kesehatan di negara-negara dunia ketiga.

Menariknya lagi, dalam sebuah kesempatan Bill Gates mengatakan bahwa dia tidak akan memberikan warisan berlebihan kepada anak-anaknya. Dia hanya akan memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk melakukan apa pun, dan tidak menghujani mereka dengan uang yang membuat mereka bisa pergi ke mana pun dan tidak melakukan apa-apa.

Demikian pula halnya dengan investor legendaris dunia, Warren Buffet. Pada 2016 Warren Buffet tercatat sebagai orang terkaya ke-4 dunia versi majalah *Forbes*. Tapi tahukah Anda? Orang dengan kekayaan senilai US\$76,1 miliar ini ternyata dulunya pernah menjadi loper koran, penjual permen karet, dan penjual minuman keliling.

Menariknya, meski menjadi salah satu orang terkaya di dunia, di usia tuanya Buffet memilih untuk tinggal di rumah sederhana. Dia

juga tercatat pernah menyumbang uang amal terbesar dalam sejarah Amerika Serikat, yaitu sebesar US\$37 miliar untuk yayasan sosial milik Bill Gates.

Materi/barang-barang mewah bisa dibeli oleh si kaya. Namun, materi dan barang mewah itu bukanlah kekayaan.

Barang-barang mewah itu merupakan kekayaan semu.

Semua barang mewah dan glamor itu sering kali membuat seseorang menjauh dari *kebebasan finansial*, dan justru semakin tergantung pada penghasilannya untuk menjadi kaya.

Buat si kaya, kekayaan bukanlah soal materi,
bukan soal punya rumah mewah,
barang-barang mewah, mobil mewah,
dan benda-benda glamor lainnya.

Kekayaan sejati bagi si kaya adalah hidup
sehat, dikelilingi keluarga dan teman-teman
yang dicintainya!

Si kaya menjadi kaya untuk kualitas hidup
sejati, bukan untuk materi.

*The real life freedom,
not just a financial freedom!*

Ketika "si miskin" berjuang untuk terus mengumpulkan uang dan bercita-cita menjadi kaya, justru si kaya menjadi semakin kaya, tanpa mati-matian mengejar uang.

Pada saat itu, "si miskin" kagum pada si kaya yang berhasil mencetak prestasi baru, seperti keberhasilannya dalam berinvestasi atau mencetak profit besar dalam perusahaan.

"Si miskin" melihat hasil akhir, sementara si kaya tahu benar bahwa ada proses dan kerja keras yang mendahului semua hasil akhir yang gemilang.

Si kaya tidak sekadar bekerja keras; dia menjadi semakin kaya dengan memiliki tujuan, berani mengambil risiko dan cerdas mengelolanya, memperjuangkan tujuannya hari demi hari, dan tidak menyerah!

Changes is hard at first, messy in the middle, but gorgeous at the end!

Jadi, sukses dan kaya adalah seperti orang yang sedang mendisiplinkan diri untuk menjadi lebih sehat dan kuat. Hal itu membutuhkan kerja keras, disiplin, dan penundaan kesenangan.



**FINANCIAL FREEDOM IS A
MENTAL, EMOTIONAL, AND
EDUCATIONAL PROCESS.**

—ROBERT KIYOSAKI

Proses/perjuangan si kaya memunculkan hasil akhir berupa keberhasilan, yang sering kali dipandang oleh "si miskin" sebagai faktor keberuntungan.

"Si miskin" akan berkata, "Ah, beruntung sekali dia, lahir di keluarga kaya!" "Beruntung sekali dia pernah sekolah di universitas bagus!" "Ya jelas saja dia bisa berhasil, ada orang yang *bantu*in dia!" "Dia kaya kan karena dapat suami *tajir*!"

Sedikit orang yang menyadari bahwa di balik keberhasilan si kaya, tersimpan cerita mengenai kerja keras, keringat, dan proses yang panjang.

Berpikir bahwa si kaya menjadi kaya karena faktor keberuntungan adalah sebuah pola pikir yang sangat merusak!

Bagaimana dengan diri Anda? Apakah Anda selama ini menjadi "si miskin", atau memiliki pola pikir si kaya?

Saya yakin, tidak ada seorang pun mau menjadi "si miskin". Semua orang ingin menjadi si kaya. Namun, bagaimana caranya?

**RICH PEOPLE TAKING THE SMART RISK,
STRUGGLING IT IN THE HOURS, AND NOT GIVING UP ON IT.
—ELLEN MAY**

What risk? What smart risk?

"Si miskin" takut akan risiko dan menghindarinya dan bekerja secara konvensional mengejar kekayaan, sementara si kaya mengambil risiko yang terukur dan mengelolanya dan membuat uang mengejanya.

Si kaya merencanakan hal-hal penting dalam hidupnya sebelum semua itu menjadi darurat.

Sudahkah Anda membuat rencana? Sudahkah Anda tahu kapan Anda akan mencapai kebebasan finansial? Sudahkah Anda tahu seperti apa kebebasan finansial yang Anda inginkan dan bagaimana hal itu bisa terwujud dalam hidup Anda?

Bagaimana kita bisa menjadi benar-benar kaya seperti si kaya, dan bukan terlihat kaya namun memiliki pola pikir "si miskin"?

Bagaimana caranya meraih kebebasan hidup sejati melalui kebebasan finansial?

Apa yang dimaksud dengan kebebasan finansial? Bagaimana mewujudkannya?

7 LANGKAH MEWUJUDKAN KEBEBASAN FINANSIAL



**MORE IMPORTANT THAN THE
HOW WE ACHIEVE FINANCIAL
FREEDOM IS THE WHY. FIND
YOUR REASON WHY YOU WANT
TO BE FREE AND WEALTHY.
—ROBERT KIYOSAKI**

Apa kebebasan finansial itu? Apakah itu artinya memiliki uang miliaran rupiah? Anda tentu masih ingat kisah “si miskin” dan si kaya, seperti kisah Nicholas Cage yang sebelumnya memiliki pesawat jet dan pulau pribadi kemudian bangkrut dan jatuh dalam lilitan utang.

Kebebasan finansial bukan berarti Anda bisa membeli barang-barang mewah.

Kebebasan finansial yang sejati adalah kondisi
Anda bisa hidup tanpa bekerja dan semua
kebutuhan serta gaya hidup Anda terpenuhi oleh
passive income Anda!

Kebebasan finansial tidak hanya berbicara
mengenai banyaknya uang, namun juga tentang
kebebasan hidup, kebebasan waktu, yang
memungkinkan Anda menikmati kualitas hidup
yang lebih baik bersama orang-orang yang Anda
kasihi, serta hidup lebih sehat.

Anda bisa memiliki banyak waktu untuk melakukan hobi, berlibur, serta memberikan perhatian Anda sepenuhnya pada orang-orang yang Anda cintai. Sangat menyenangkan, bukan?

Ya, bebas secara finansial adalah hal yang sangat diidamkan oleh setiap orang. Namun, bagaimana mendapat kebebasan seperti itu?

Untuk mencapai tujuan finansial, Anda perlu menentukan tujuan finansial dan membuat perencanaan.

Berani bermimpi besar dan menuangkan mimpi itu dalam perencanaan, lalu laksanakan!

Untuk mencapai kebebasan finansial, ikuti 7 langkah berikut.

7 Langkah Mencapai Kebebasan Finansial

1. Tetapkan Tujuan Keuangan

Semua orang sukses punya tujuan untuk diraih. Tanpa tujuan, strategi finansial Anda menjadi tidak terarah, tidak jelas, bagai kapal yang hilang kendali dan terombang-ambing di lautan.

Dengan adanya tujuan, Anda mengetahui apa yang akan Anda lakukan, kapan dan bagaimana melakukannya, serta siapa saja yang akan Anda libatkan untuk mencapai tujuan finansial itu.



**TIME IS FLYING BY,
GET BUSY PURSUING
YOUR DESTINY!
—ELLEN MAY**

Untuk mencapai *kebebasan finansial*, Anda harus menetapkan tujuan:

1. Anda ingin mencapai *kebebasan finansial* di usia berapa?
2. Gaya hidup seperti apa yang Anda inginkan pada saat Anda mencapai *kebebasan finansial*?

Dengan mengetahui gaya hidup yang Anda inginkan, Anda dapat menghitung, kira-kira berapa *passive income* yang harus Anda persiapkan untuk dapat menikmati kebebasan finansial saat itu.

Seberapa besar penghasilan pasif yang kita perlukan supaya kita bisa menikmati kebebasan finansial?

Setiap orang tentu memiliki perhitungan yang berbeda, tergantung gaya hidup yang Anda inginkan dan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan Anda.

Jika Anda hidup sendiri atau tidak berkeluarga, dan gaya hidup yang Anda inginkan sangat sederhana, tentu jumlah *penghasilan pasif* yang Anda butuhkan lebih kecil.

Namun jika Anda harus menanggung anak, istri, bahkan orangtua, dan menginginkan gaya hidup yang lebih mewah, liburan ke luar negeri, dan kualitas hidup lebih tinggi, Anda tentu membutuhkan *penghasilan pasif* yang lebih besar.

Dengan menetapkan tujuan yang jelas, Anda bisa mengatur perencanaan keuangan yang matang.

Selain itu, *tujuan* juga akan menjadi dorongan bagi Anda untuk menjalani setiap proses menuju kebebasan finansial Anda.

My Financial Freedom Goal

Saya akan mencapai
kebebasan finansial di usia:
Penghasilan pasif yang saya inginkan saat itu,
untuk memenuhi semua kebutuhan
(sehari-hari, dana darurat,
dana cadangan, dana investasi) adalah: Rp
.....

Sebagai contoh, jika Anda ingin bebas finansial di usia 45 tahun, dan setelah memperhitungkan gaya hidup yang Anda inginkan, maka *penghasilan pasif* yang Anda butuhkan pada saat itu adalah sekitar Rp100 juta per bulan.

Setelah menetapkan usia Anda dan jumlah *penghasilan pasif* yang Anda butuhkan, Anda perlu **mengetahui kondisi Anda saat ini**. Ibarat Anda ingin mencapai garis *finish*, maka Anda mesti menentukan titik *startnya lebih dulu*.

Bagaimana caranya? Lanjutkan langkah-langkah berikut.

2. Usia Anda Saat Ini

Untuk mencapai tujuan finansial Anda tepat waktu, Anda perlu mengetahui berapa lama waktu yang kira-kira Anda miliki saat ini. Kata “kira-kira” ini saya gunakan karena kita tidak tahu berapa umur seseorang.

Semakin muda usia Anda, semakin banyak waktu Anda untuk memperjuangkan kebebasan finansial.

Misalnya, Anda menginginkan kebebasan finansial di usia 45, dan saat ini Anda berusia 30 tahun, maka Anda punya waktu 15 tahun untuk mempersiapkan kebebasan finansial Anda.

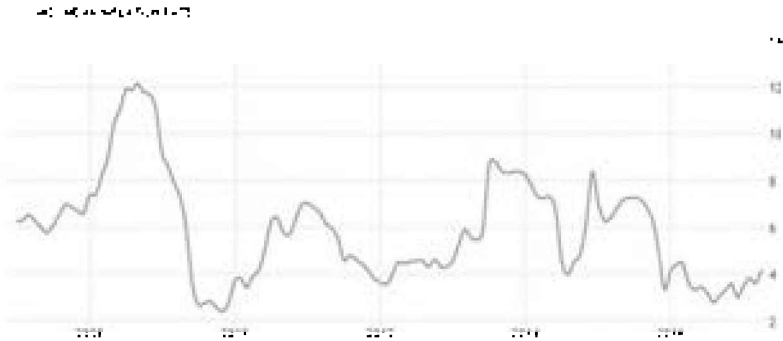
My Financial Freedom Plan

Usia saya sekarang tahun.
Saya punya waktu tahun untuk mencapai
kebebasan finansial di usia tahun.

3. Inflasi Rata-Rata

Langkah ketiga yang perlu Anda lakukan untuk mencapai tujuan finansial Anda adalah **mengetahui tingkat inflasi rata-rata per tahun**.

Mengetahui tingkat inflasi ini sangat penting, karena dengan cara itu kita bisa mengetahui berapa persen uang kita akan mengalami depresiasi karena pengaruh inflasi.



Di Indonesia, inflasi tahunan selama 10 tahun terakhir bergerak dalam kisaran 2,78–11,06%. Jika dirata-rata, inflasi tahunan selama 10 tahun ini adalah sekitar 5,86%. (*Sumber: tradingeconomics.com*)

Hal ini berarti bahwa instrumen investasi yang Anda pilih sebaiknya yang memberikan imbal hasil di atas 5,86%, atau bahkan di atas 11,06%.

Apa lagi yang perlu kita lakukan setelah mengetahui nilai inflasi rata-rata tahunan?

4. Berapa Lama Anda Hidup?

Langkah berikutnya untuk merencanakan kebebasan finansial adalah mengetahui berapa lama Anda ingin bebas secara finansial.

Maksudnya bagaimana?

Sekarang Anda sudah mengetahui di usia berapa Anda akan bebas finansial, dengan *penghasilan pasif* berapa dan Anda sudah menentukan target. Yang belum Anda perhitungkan saat ini adalah berapa lama Anda ingin menjalani gaya hidup seperti itu.

Bagaimana kita tahu berapa lama kita ingin bebas finansial? Bukankah tidak ada yang tahu usia manusia?

Kalau begitu, ambil rata-rata usia hidup manusia saat ini, atau anggap Anda berumur sangat panjang.

Apa gunanya menghitung faktor usia? Gunanya adalah Anda bisa memperhitungkan total jumlah *penghasilan pasif* yang Anda perlukan selama masa pensiun/tidak bekerja.

Misalnya, jika Anda merencanakan *kebebasan finansial* di usia 45, sementara rata-rata usia manusia 80 tahun, maka Anda perlu mempersiapkan *penghasilan pasif* Anda untuk rentang waktu 35 tahun.

Hal ini berarti Anda akan hidup hanya dari *penghasilan pasif*, dengan gaya hidup yang Anda inginkan dan tanpa bekerja, selama 35 tahun.

My Financial Freedom Plan

Usia saya akan bebas finansial ... tahun.

Saya mau hidup sampai usia ... tahun ketika saya sudah bebas finansial.

Jadi, saya akan hidup dengan *passive income* saya/ bebas finansial selama ... tahun.

5. Hitung Aset Lancar

Langkah berikutnya, hitung aset lancar atau harta Anda yang bersifat likuid, yang bisa Anda cairkan dengan mudah.

Apa manfaat menghitung aset lancar?

Menghitung aset lancar akan berguna untuk menentukan seberapa banyak peluru yang bisa Anda gunakan atau benih yang Anda miliki untuk Anda tanam dan bisa tumbuh menjadi pohon uang.

Menghitung aset lancar ini juga penting untuk mengalokasikan aset secara lebih ideal. Anda perlu mengetahui lebih dulu aset lancar atau uang dingin yang Anda miliki sebelum Anda menentukan akan berinvestasi di mana saja dan berapa banyak untuk masing-masing instrumen investasi.

Uang dingin adalah sejumlah uang yang siap untuk Anda investasikan. Jika terjadi sesuatu pada uang ini, hal itu tidak mengganggu kualitas atau gaya hidup Anda saat ini.

My Financial Freedom Plan

Total aset lancar yang saya miliki berupa :
 sebesar Rp ...
 sebesar Rp ...
 sebesar Rp ...
 sebesar Rp ...

Sehingga total aset lancar yang saya miliki
 sebesar Rp ...

Dan uang dingin yang siap untuk saya investasikan
 adalah sebesar Rp ...

6. Imbal Hasil Investasi

Nah, sekarang Anda sudah tahu berapa banyak uang yang akan Anda investasikan, berapa banyak peluru Anda, atau jumlah benih yang akan Anda tanam sehingga bisa menghasilkan buah-buah investasi yang cukup, atau bahkan melampaui target *kebebasan finansial* Anda.

Tugas Anda saat ini adalah menghitung kecepatan tumbuh be-
nih yang Anda miliki. Hitung berapa cepat uang Anda akan ber-
kembang sehingga yang Anda cita-citakan untuk hidup hanya dari
penghasilan pasif, tanpa bekerja, bisa tercapai tepat waktu.

Kecepatan pertumbuhan tersebut diukur dari seberapa besar
imbal hasil investasi yang Anda pilih. Imbal hasil investasi ini sangat
bergantung pada pengetahuan investasi Anda dalam mengelola
investasi. Semakin tinggi kemampuan Anda dalam mengelola in-
vestasi, semakin tinggi imbal hasil yang Anda dapatkan.

Jika Anda tidak memiliki kemampuan investasi dan Anda me-
nyimpannya di bank, Anda hanya akan mendapat pertumbuhan se-
kitar 3–7% per tahun.

Sementara itu, jika Anda berinvestasi dalam instrumen investasi
lain, misalnya obligasi, Anda bisa mendapatkan keuntungan sekitar
11–13% per tahun. Sedangkan berinvestasi dalam reksa dana cam-
puran dan reksadana saham memberikan imbal hasil 20–40% atau
bahkan lebih besar, tergantung kondisi pasar.

Untuk mencapai tujuan kebebasan finansial dengan kondisi ber-
ikut ini, berapa banyak uang yang perlu Anda hasilkan per tahun,
dan berapa banyak imbal hasil investasi yang sebaiknya Anda da-
patkan per tahun?

Now	Goal (Financial Freedom)
Usia Anda sekarang 30 tahun Aset lancar yang Anda miliki Rp100 miliar Inflasi per tahun rata-rata 5,86%	Di usia 45 sampai 80 tahun (selama 35 tahun) Penghasilan pasif Rp100 juta per bulan (Rp1,2 miliar per tahun)
Anda perlu menghasilkan uang sebesar Rp ... per tahun	

Supaya bisa hasilkan uang sebesar itu per tahun, Anda perlu investasi yang menghasilkan imbal hasil sebesar ... % per tahun

My Financial Freedom Plan:

Investasi apa yang bisa memberikan imbal hasil per tahun sebesar target Anda? Bahkan lebih besar?

.....

7. Jumlah Uang yang Anda Siapkan untuk Investasi

Kita sudah membuat perencanaan investasi untuk mencapai tujuan kebebasan finansial dengan mengembangkan aset lancar yang kita miliki saat ini.

Dalam persiapan mewujudkan rencana itu, kita tentu berharap dan berusaha meningkatkan penghasilan saat ini, baik itu penghasilan utama maupun penghasilan tambahan.

Pada tahap ini Anda bisa merencanakan besarnya tambahan uang yang akan Anda sisihkan untuk mempercepat perjalanan Anda mencapai kebebasan finansial.

Tambahan uang untuk investasi ini bisa jadi tidak melulu dari tambahan penghasilan. Bisa juga dengan Anda menjual barang yang bersifat liabilitas, bukan aset, dan yang tidak terlalu Anda butuhkan. Misalnya, Anda memiliki beberapa mobil pribadi. Mobil-mobil ini merupakan liabilitas jika tidak digunakan untuk keperluan produktif, dalam arti untuk mendapatkan penghasilan, misalnya disewakan atau untuk bisnis antar jemput.

Jika Anda merasa jumlah uang yang harus Anda simpan tiap bulan terlalu besar, itu berarti Anda harus menambah penghasilan Anda saat ini.

Adakah cara lain untuk mempercepat kita meraih kebebasan finansial selain menambah penghasilan/modal investasi?

Alternatif kedua adalah dengan memperbesar imbal hasil investasi sehingga aset lancar atau harta yang Anda miliki bisa bertumbuh semakin cepat. Caranya adalah dengan mempelajari investasi yang memberikan imbal hasil lebih *tinggi*, yaitu investasi pasar modal, khususnya saham.

Dengan investasi saham ini Anda tidak hanya mendapat 7%, namun bisa lebih dari 20% per tahun. Itu pun termasuk imbal hasil rata-rata per tahun yang sangat konservatif. Artinya, Anda bisa mencapai tujuan kebebasan finansial dengan lebih cepat.

Semakin tinggi imbal hasil yang Anda harapkan dalam sebuah investasi, semakin besar risiko yang mesti Anda kelola. Namun, semakin tinggi keterampilan Anda sebagai investor, semakin mudah Anda mendapat keuntungan besar dan semakin kecil risiko yang Anda kelola.



**RISK COMES FROM KNOWING
WHAT YOU'RE DOING.
—WARREN BUFFETT**

Untuk mencapai tujuan kebebasan finansial, dengan kondisi berikut ini serta dengan imbal hasil rata-rata 20% per tahun, berapa banyak uang yang perlu Anda siapkan untuk investasi?

Now	Goal (Financial Freedom)
Usia Anda sekarang 30 tahun	Di usia 45 sampai 80 tahun
Aset lancar yang Anda miliki Rp100 Miliar	(selama 35 tahun)
Inflasi per tahun rata-rata 5,86%	Penghasilan pasif Rp100 juta per bulan (Rp1,2 miliar per tahun)
Imbal hasil investasi rata-rata 20% per tahun	
Rencana Kebebasan Finansial Saya Uang yang mesti saya siapkan untuk meraih tujuan kebebasan finansial tersebut adalah Rp..... tiap bulan untuk diinvestasikan.	

Untuk dapat mencapai *kebebasan finansial* dan membuat perencanaannya, Anda bisa menggunakan kalkulator *financial management* dengan memasukkan nama dan alamat e-mail Anda ke bit.ly/nabungsahamsekarang.

Bagaimana mempercepat perjalanan kita untuk mencapai *kebebasan finansial*?

Hal Penting yang Anda Pelajari dalam Bab Ini

Anda telah belajar tentang rahasia bagaimana si kaya benar-benar kaya, dan beberapa orang yang kelihatan kaya, ternyata miskin.

Dalam bab ini Anda juga mempelajari 7 langkah merencanakan kebebasan finansial, yaitu:

- Menetapkan tujuan utama
- Menghitung usia
- Mempertimbangkan faktor inflasi
- Menghitung berapa lama Anda hidup
- Menghitung aset lancar
- Menghitung imbal hasil investasi
- Sehingga Anda mengetahui berapa jumlah uang yang perlu Anda siapkan untuk investasi setiap bulan dan menentukan investasi apa yang memberi imbal hasil yang tinggi.

Bagi si kaya, menjadi kaya bukanlah soal materi, bukan tentang rumah mewah, barang mewah, mobil mewah, dan *benda-benda gemerlap* lainnya...

Kekayaan sejati bagi si kaya adalah: hidup sehat, dikelilingi keluarga dan teman-teman yang dicintainya!

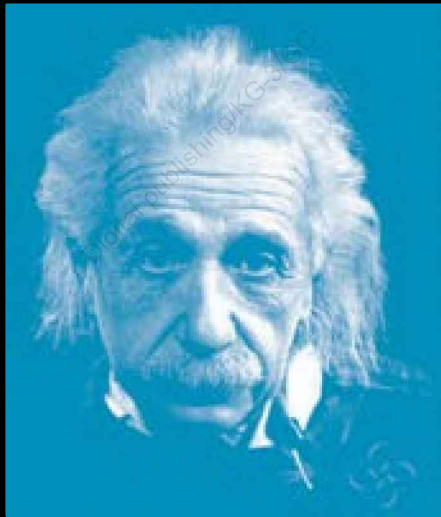
Si kaya menjadi kaya untuk kualitas hidup sejati, bukan untuk materi.

The real life freedom, not just a financial freedom!

Si kaya, tidak sekadar bekerja keras, si kaya menjadi semakin kaya dengan memiliki tujuan, berani mengambil risiko dan cerdas mengelolanya, memperjuangkannya hari demi hari, dan tidak menyerah!



Bab 2
SPEED UP
FINANCIAL GROWTH
DARI SAHAM



**THE STRONGEST FORCE IN THE
UNIVERSE IS COMPOUND INTEREST.**
—ALBERT EINSTEIN

It's your turn now!

Sekarang saatnya Anda mulai mempercepat pertumbuhan finansial Anda melalui investasi saham, yang bisa memberi Anda imbal hasil lebih tinggi daripada investasi lainnya.

Sebelum Anda mulai berinvestasi saham, Anda perlu lebih dulu mengetahui apa investasi saham itu dan bagaimana memulainya.

APA ITU SAHAM?

Berinvestasi saham tidak berbeda dengan situasi Anda menitipkan uang pada teman Anda untuk dia kelola dan kembangkan.

Sebagai contoh, Pak Sugih mempunyai bisnis restoran. Dia ingin mengembangkan usahanya, tetapi dia menghadapi kendala soal modal. Dia kekurangan uang untuk mengembangkan usahanya.

Oleh karena itu, Pak Sugih menawari teman-temannya untuk menanamkan modal dalam bisnisnya, serta menawarkan imbal hasil yang sepadan berupa pembagian laba untuk teman-temannya yang menanamkan modal mereka.

Melihat penawaran yang begitu menarik dan bisnis yang menjanjikan, Pak Richard, Pak Arto, dan Ibu Monita lalu memberikan sejumlah uang kepada Pak Sugih untuk dikelola dalam bisnisnya, dengan tujuan mendapatkan keuntungan berupa pembagian laba.

Di sini Pak Sugih diuntungkan. Demikian pula Pak Richard, Pak Arto, dan Ibu Monita. Mereka diuntungkan jika perusahaan Pak Sugih menghasilkan laba, yaitu mereka akan mendapat pembagian laba perusahaan.

Dalam cerita di atas, Pak Sugih berperan sebagai sebuah perusahaan/emiten yang sedang menerbitkan/menjual saham baru untuk mendapatkan dana dari pemodal.

Jadi, apa tujuan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia menerbitkan saham dan menjualnya ke pub-

lik? Apakah untuk mendapatkan modal tambahan seperti Pak Sugih? Ya, benar sekali! Perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia menerbitkan saham, menjual saham baru, untuk mendapatkan dana segar untuk berbagai keperluan, dari ekspansi usaha hingga membayar utang.

Pihak-pihak yang membeli saham dari perusahaan tersebut disebut investor: investor retail seperti kita atau investor institusi. Investor institusi adalah investor yang dinaungi oleh sebuah institusi seperti dana pensiun, *asset management*, atau investor asing. Investor ini bermodal besar hingga ratusan miliar, bahkan triliunan rupiah.

Karena kita adalah investor/penanam modal, maka aktivitas yang kita lakukan adalah **berinvestasi** saham, bukan bermain saham.

Lalu, dari mana istilah bermain saham itu muncul?

TENTANG BERMAIN SAHAM

Entah dari mana istilah ini muncul. Namun yang jelas, istilah "bermain saham" hanya ada di Indonesia. Di luar negeri, saya belum pernah menemukan istilah "*playing stocks*". Yang saya temui adalah "*stocks investing*" atau "*stock trading*". Lalu mengapa hampir semua orang di Indonesia menyebutnya "bermain saham"? Bisa jadi itu karena kita lebih kreatif dan senang bermain.

Istilah "bermain saham" ini kelihatannya sepele, namun dampaknya akan luar biasa. Mengapa demikian? Karena setiap istilah yang kita gunakan mengandung pola pikir yang akan menjadi kemudi setiap tindakan yang kita lakukan.

Jadi sebelum berpikir untuk melangkah lebih jauh kita perlu membenahi *pola pikir* kita lebih dulu supaya tindakan kita dan hasilnya menjadi terarah dengan baik dan maksimal.

Kata "main" mengandung makna yang menyenangkan, terkesan tidak serius, tidak terarah. Dari istilah "main saham" inilah mun-

cul perilaku yang membuat seorang investor menjadi seperti "pe-main" alias *gambler* yang saya bahas dalam buku *Smart Traders Not Gamblers*.

Ciri-ciri pemain atau *gambler* saham, antara lain:

- Tidak menggunakan perencanaan yang matang. Tindakan di-gerakkan oleh emosi; sering *overbuy* karena serakah; atau justru tidak membeli saham karena ketakutan.
- *Kecanduan*. Orang yang kecanduan bermain saham, baik menang ataupun kalah, tidak bisa berhenti. Kalau menang dia ingin "main" lagi dan lagi, sedangkan kalau kalah dia ingin membalas dendam untuk menutup kerugiannya.
- *Berpola pikir "kaya dalam sehari"*, ingin cepat kaya, tidak mau melalui proses, tidak mau belajar.



THE GAME OF SPECULATION
IS THE MOST UNIFORMLY
FASCINATING GAME IN THE
WORLD. BUT IT IS NOT A GAME
FOR THE STUPID, THE MENTALLY
LAZY, THE PERSON OF INFERIOR
EMOTIONAL BALANCE, OR THE
RICH QUICK ADVENTURER. THEY
WILL DIE POOR.
—JESSE LAURISTON LIVERMORE

Jadi jika *pola pikir* salah, tindakan akan salah, dan hasilnya pun salah. Karena itu, tidak heran banyak orang dengan pola pikir bermain-main gagal dalam investasi ini.

Jarang orang menyebut "main properti"; lebih banyak yang menggunakan istilah "berinvestasi properti" atau "jual beli properti".

Dalam investasi properti, likuiditas tidak semudah dalam investasi saham. Hal ini membuat investor properti lebih berhati-hati. Lain halnya dengan saham. Kemudahan dalam bertransaksi saham sering disalahgunakan sebagai alat permainan semata. *Lalu* apakah kita tidak boleh menggunakan istilah "main saham"?

Sahabat saya, Ronny F. Ronodirdjo seorang pakar neuro linguistik programming, mengutarakan pendapat yang menarik mengenai istilah "main saham" ini. Beliau justru mendukung penggunaan istilah tersebut. Menurutnya, jika kita ingin mencapai satu keberhasilan, maka sebaiknya kita merasa *fun*, senang. Lagi pula belajar sambil bermain atau berbisnis dengan *menyenangkan* akan membuat kita menikmati proses belajar atau berbisnis itu.

Jesse Livermore sendiri menggunakan istilah "*game of speculation*". Meski demikian, dia sangat disiplin dalam mempersiapkan segala sesuatunya dan tidak mengambil keputusan berdasarkan emosi semata.

Jadi, apakah Anda akan menggunakan istilah "main saham" atau "berinvestasi saham"?

Saya pribadi lebih memilih menggunakan istilah "*trading* saham atau investasi saham dengan proses belajar yang menyenangkan." Anda bisa memandang proses belajar berinvestasi itu sebagai proses bermain, seperti bermain grafik, bermain analisis, sehingga semua aktivitas itu tidak tampak membosankan.

Dan bicara tentang investasi saham jangka panjang, tak lengkap rasanya jika kita tidak belajar dari investor saham legendaris dunia, Warren Edward Buffett.

Bagaimana pandangan Warren Buffett terhadap investasi saham? Apa saja prinsip investasinya yang bisa kita ikuti?

10 PRINSIP PENTING INVESTASI SAHAM ALA WARREN BUFFETT

Salah satu cara untuk melipatgandakan uang adalah dengan berbisnis dan berinvestasi.

Investasi saham adalah salah satu cara yang digunakan si kaya untuk melipatgandakan uangnya. Salah satu tokoh yang menjadi kaya raya lewat saham adalah Warren Edward Buffett.

Warren Buffett sangat menghargai proses, dan dia memiliki *pola pikir* orang kaya sejak usia dini. .

Dia terbiasa berjualan koran, minuman bersoda, dan permen karet. Dia pernah membuat koran sendiri untuk dijual, namun gagal karena tidak memiliki izin dari pemerintah meskipun korannya laris. Dia terbiasa mengumpulkan tutup botol minuman soda untuk menyurvei minuman yang paling laris, dan akhirnya dia belajar tentang investasi saham saat berusia 11 tahun. Dia membeli saham pertamanya, Cities Service, sebuah perusahaan di bidang minyak, di harga 38USD, bersama saudara perempuannya, Doris.

Keberhasilannya menjadi investor dunia tidak terjadi begitu saja. Dia berkali-kali mengalami jatuh bangun selama menjadi investor, juga menghabiskan waktu berjam-jam, berhari-hari untuk membaca laporan keuangan, sampai akhirnya dia menjadi legenda investasi.

Dalam buku ini, Anda akan belajar investasi dengan strategi yang jauh lebih mudah daripada strategi yang digunakan oleh Warren Buffett, yaitu strategi menabung saham. Mengapa lebih mudah? Karena saya telah memilihkan saham yang berisiko sangat rendah dan sesuai untuk jenis investasi ini bagi Anda.

Meski sudah cukup "*instan*", ada beberapa hal yang perlu Anda pahami mengenai *pola pikir* dan prinsip investasi saham jangka pan-

jang seperti yang bisa kita pelajari dari investor legendaris Warren Buffett. Sekali lagi, prinsip-prinsip berikut adalah strategi investasi jangka panjang, bukan untuk trading atau beli jual jangka pendek.

1. Beli bisnis, bukan beli saham

Saat Anda membeli saham sebuah perusahaan, maka Anda telah menjadi salah seorang pemilik perusahaan tersebut. *Pola pikir* inilah yang selalu ditekankan Buffet dalam setiap kegiatan investasinya. *Pola pikir* ini bertolak belakang dengan pola pikir *trader*.

Buffet tidak menganggap dirinya membeli saham. Dia selalu mengatakan dia membeli bisnis. Bagi Buffet, investor seharusnya melihat saham sebagai tanda bukti kepemilikan bisnis.

Buffet melihat ada banyak investor spekulasi yang memperlakukan saham seperti perjudian. Ketika Anda *trading* saham, Anda melakukan beli dan jual saham. Namun ketika Anda berinvestasi, cara pandang Anda terhadap saham sebaiknya bukan sekadar membeli objek/saham, namun turut memiliki perusahaan tersebut untuk jangka panjang.

2. Beli bisnis yang mudah Anda pahami

“Jangan berinvestasi pada bisnis yang tidak Anda mengerti”. Ini adalah nasihat Buffet yang sangat populer.

Apa artinya?

Artinya, belilah saham perusahaan yang memang Anda pahami cara kerjanya. Misalnya, jika Anda tidak mengerti cara kerja perusahaan di sektor pertambangan atau industri jasa, atau teknologi, Anda tidak perlu membelinya.

Untuk memudahkan, cobalah cari perusahaan yang berada di sekitar Anda, yang dekat dengan Anda. Misalnya, jika Anda bekerja di bank, Anda bisa membeli saham perusahaan perbankan. Atau

jika setiap hari Anda menggunakan produk tertentu, seperti produk barang konsumsi atau makanan, Anda bisa memilih perusahaan tersebut, misalnya PT Unilever Tbk. atau PT Indofood Tbk.

Prinsip ini menyelamatkan Warren Buffett dari gelombang *bubble* saham *dot.com* yang waktu itu terus melonjak dan kemudian merosot.

Berinvestasilah di bisnis yang Anda pahami dan sesuai dengan keahlian Anda sehingga kemungkinan Anda membuat keputusan yang salah akan semakin kecil.



Jika Anda belum memahami perusahaan yang ada dalam bidang/area keahlian Anda, Anda bisa membaca laporan keuangan perusahaan dan *review* sektoral dari analis-analis. Anda bisa mempelajari *review* perusahaan dan sektoral melalui Premium Access. Dalam Premium Access, Anda akan mendapatkan fundamental dan teknikal perusahaan yang diperbarui secara bulanan, mingguan juga harian. Untuk itu Anda bisa mendaftar di bit.ly/joinpremiumaccess.

3. Jangan tergiur saham murah

“IT’S FAR BETTER TO BUY A WONDERFUL COMPANY AT A FAIR PRICE THAN A FAIR COMPANY AT A WONDERFUL PRICE.”

—WARREN BUFFETT

Harga dan nilai adalah hal yang berbeda. Jangan membeli sesuatu hanya karena harganya murah. Apa yang membedakan antara harga dengan nilai?

Harga adalah angka yang Anda lihat dan transaksikan. Nilai adalah perbandingan antara harga saham dan kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba.

Nilai = Harga / laba bersih per lembar saham

Jadi, saham yang harganya murah bisa jadi nilainya mahal jika perusahaan tidak menghasilkan laba yang tinggi.

Sebaliknya, saham yang tampak mahal bisa jadi nilainya rendah karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dan konsisten.

Bagi Buffet, membeli saham sama seperti berbelanja barang di pasar. Saat ada barang bagus yang dijual murah, investor sebaiknya bisa mengambil keuntungan dari hal itu.

PRICE IS WHAT YOU PAY. VALUE IS WHAT YOU GET.

—WARREN BUFFETT

Dalam buku *Smart Trader Rich Investor*, saya menyebutkan strategi investasi *Value Investing*. Dengan strategi ini, Warren Buffett menyarankan untuk membeli saham yang terdiskon nilai/valuasinya.

Di Indonesia tidak sulit mencari saham yang harganya Rp50–Rp200 per lembar. Namun, apakah saham yang murah itu bagus? Belum tentu. Harga saham yang murah tidak bisa menjamin *profit* di masa depan.

Sebuah saham dikatakan memiliki prospek jangka panjang jika ia memiliki histori yang bagus selama 5–10 tahun terakhir (atau lebih). Meskipun harganya mahal, katakanlah di kisaran Rp 12.000 per lembar, saham itu bisa dikatakan potensial jika ia memiliki laba (*earnings per share*) yang tinggi.

Bisa jadi perusahaan yang harga sahamnya kecil malah mahal nilainya, karena *earnings per share*/kemampuan menghasilkan laba-banya sangat kecil. Sebaliknya, perusahaan yang harga sahamnya mahal bisa jadi lebih rendah nilai sahamnya, karena *earnings per share* atau kemampuannya menghasilkan laba lebih besar.

Perusahaan yang terdiskon secara nilai/valuasi biasanya fundamentalnya masih bagus. Penurunan harga/nilai terjadi karena faktor eksternal yang bukan fundamental perusahaan.

Sebagai contoh, saham PT Unilever Tbk. sempat terkoreksi tajam karena naiknya *royalti* yang harus ia bayarkan dan saham PT Semen Indonesia Tbk. dan PT Indocement Tbk. merosot karena suplai semen yang berlebihan dan penurunan harga semen oleh pemerintah.

Meski mengalami koreksi/penurunan harga, fundamental atau kesehatan manajemen perusahaan masih baik-baik saja.

“Kesempatan tidak datang setiap hari. Kalau ada hujan emas, tampung dengan ember besar, bukan dengan gelas kecil.”

Ketika Anda melihat ada kesempatan, jangan ragu. Kesempatan tidak datang terus-menerus, dan kalau pun datang, mungkin tidak berlangsung lama. Jadi jangan ragu, raih kesempatan itu dan manfaatkan selama Anda bisa.

“Baik tas maupun saham, belilah yang berkualitas ketika sedang diskon.”

Membeli saham dengan kualitas bagus itu penting dan perlu diingat bahwa hal terpenting dalam berinvestasi adalah *make money*. Oleh karena itu, kita boleh membeli saat *nilai* terdiskon, namun jangan sampai salah pilih alias membeli saham murahan yang tidak bisa menghasilkan keuntungan. Murah boleh, asal jangan murahan.

4. Beli saham untuk jangka panjang

“OUR FAVORITE HOLDING PERIOD IS FOREVER.”

—WARREN BUFFET

Menurut Warren Buffet, salah satu cara terbaik untuk berinvestasi adalah membeli saham dengan tujuan menyimpannya untuk selamanya.

Warren Buffet menyarankan untuk mencari bisnis yang menjual produk atau jasa yang:

1. Dibutuhkan atau dicari orang.
2. Sulit digantikan dengan produk atau jasa yang lain.
3. Tidak dibatasi regulasi pemerintah yang ketat.

Dengan terpenuhinya 3 faktor di atas, perusahaan memiliki fleksibilitas atas harga produk dan jasanya. Hal ini dapat membuat perusahaan itu memiliki margin laba yang lebih tinggi.

Berapa lama jangka waktu yang ideal untuk memegang sebuah saham? Sebagian investor berpendapat 1 tahun adalah waktu yang pas untuk memanen keuntungan saham. Ada juga yang berpendapat 5 tahun, atau 10 tahun.

Bagi Buffet, jangka waktu yang ideal itu adalah “selama-lamanya”. Jika Anda berinvestasi di tempat yang tepat, semakin lama Anda memegang saham, maka keuntungannya akan semakin baik.

Sekali lagi, Warren Buffett menekankan bahwa dia membeli perusahaan, bukan sekadar membeli saham. Jadi selama perusahaan tersebut masih bisa menghasilkan keuntungan secara konsisten, mengapa dijual?

Namun, perusahaan apa yang bisa menghasilkan laba secara konsisten?

Dalam buku ini saya akan memilihkan untuk Anda, perusahaan-perusahaan yang menghasilkan kinerja yang konsisten.

5. Sabar!

**“IF YOU AREN’T WILLING TO OWN A STOCK FOR 10 YEARS,
DON’T EVEN THINK ABOUT OWNING IT FOR 10 MINUTES.”**

—WARREN BUFFETT

Membeli saham secara agresif dan ingin mendapat keuntungan secepat-cepatnya akan meningkatkan risiko investasi Anda. Akan lebih baik jika Anda bersabar dan menyediakan rentang waktu investasi yang lebih panjang.

Bagi Buffet, karakter utama yang harus dimiliki oleh investor adalah kesabaran. Hal ini sejalan dengan *pola pikir* bahwa investasi itu layaknya menanam pohon. Anda tidak bisa memaksakan bibit pohon untuk segera berbuah. Anda harus menunggu sampai bibit itu tumbuh menjadi pohon besar dan berbuah setiap musim panen.

Sabarlah sesabar Anda mendidik dan membesarkan anak Anda hingga dia bisa menjadi orang yang berhasil.

Investasi yang sukses memerlukan waktu, disiplin, dan juga kesabaran. Tidak peduli seberapa hebat talenta maupun usaha kita, supaya pohon menghasilkan bunga dan akhirnya berbuah matang, yang diperlukan hanyalah waktu.

**“YOU CAN’T PRODUCE A BABY IN ONE MONTH
BY GETTING NINE WOMEN PREGNANT.”
—WARREN BUFFETT**

Sabar. Karena kesabaran akan membawa Anda maju lebih jauh dibandingkan dengan hal yang dilakukan dengan terburu-buru.

6. *Never lose money*

**“RULE NO. 1 IS NEVER LOSE MONEY.
RULE NO. 2 IS NEVER FORGET RULE NO. 1.”**

Jangan lupa bahwa tujuan utama investasi adalah menghasilkan uang. Mungkin akan menjadi berat ketika Anda berteman dengan para CEO perusahaan, namun ingat Anda harus melakukan yang terbaik bagi diri Anda sendiri. Hal ini bukan berarti menikam orang dari belakang, tetapi melindungi diri Anda sendiri ketika hal itu harus dilakukan.

7. Jangan berdiam diri dalam kapal yang bocor

Jika Anda berada di sebuah kapal dan kapal itu akan tenggelam, apakah Anda akan berdiam terus di situ? Tentu saja tidak. Anda akan cepat-cepat menyelamatkan diri dan berpindah ke kapal lain.

Itulah analogi Buffet untuk menjelaskan pasar saham. Saat kinerja saham yang Anda pegang memburuk, segera batasi kerugian Anda. Jangan menahan sebuah saham yang lemah hanya karena alasan emosional. Investor harus bisa membaca kapan momen yang baik untuk menahan saham dan momen yang tepat untuk melepasnya.

8. Jangan diversifikasi berlebihan

**DIVERSIFICATION IS PROTECTION AGAINST
IGNORANCE, IT MAKES LITTLE SENSE FOR THOSE
WHO KNOW WHAT THEY'RE DOING.
—WARREN BUFFETT**

Pernahkah Anda mendengar pepatah "jangan meletakkan semua telur di dalam satu keranjang?" Dengan membaginya ke dalam beberapa keranjang, maka ketika satu keranjang jatuh dan telur pecah, masih ada telur di keranjang lain.

Namun, mungkin Anda belum pernah dengar pepatah yang satu ini: "letakkan telur Anda dalam satu keranjang dan jaga baik-baik keranjang itu supaya telur tidak sampai pecah."

Apa artinya?

Meletakkan telur dalam beberapa keranjang, berarti Anda sedang melakukan diversifikasi. Diversifikasi dilakukan dengan mele-

takkan uang Anda pada beberapa jenis investasi; atau jika Anda berinvestasi saham, Anda bisa memilih beberapa saham di beberapa sektor.

Meletakkan telur dalam satu keranjang artinya strategi terkonsentrasi, yaitu Anda meletakkan uang Anda dalam satu atau dua investasi saja. Dalam investasi saham, hal ini terjadi ketika Anda memilih satu atau dua saham saja, tetapi membelinya dalam jumlah besar.

Kedua strategi itu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Strategi diversifikasi memiliki kelebihan, yaitu meminimalkan risiko investasi. Kekurangannya, diversifikasi yang terlalu luas akan membuat keuntungan Anda menjadi semakin kecil dan tidak maksimal.

Di sisi lain, strategi terkonsentrasi memiliki kelebihan, yaitu jika investasi Anda menghasilkan keuntungan maka hasil keuntungannya akan lebih maksimal. Kekurangannya, risiko investasi menjadi lebih besar.

Jadi, apa yang sebaiknya Anda pilih? Jika Anda adalah seorang investor profesional dan sudah percaya diri, Anda bisa memilih strategi investasi yang lebih terkonsentrasi, dengan catatan Anda disiplin dalam melakukan pembatasan risiko.

Jika Anda adalah seorang pemula, sebaiknya Anda melakukan diversifikasi, baik dalam pemilihan jenis investasi maupun jenis saham.

9. Kinerja yang konsisten

Perusahaan harus memiliki kinerja dan mampu mencetak laba secara konsisten. Mengapa? Karena harga saham dan kemampuan perusahaan membagikan dividen sangat bergantung pada kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba secara konsisten.

**“BEHIND EVERY STOCK IS A COMPANY.
FIND OUT WHAT IT’S DOING.”
—PETER LYNCH**

Prinsip ini adalah prinsip yang sangat penting untuk jangka panjang, baik Anda menginginkan *capital gain* maupun imbal hasil berupa dividen saham.

Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba secara konsisten sama dengan perusahaan berpenyakit, apalagi jika ia mengalami kerugian selama beberapa tahun berturut-turut.

10. Manajemen

Manajemen perusahaan merupakan faktor penting yang perlu kita perhatikan karena hal itu menjadi kemudi yang akan mengarahkan perusahaan.

Berikut adalah 3 prinsip penting Warren Buffet dalam menilai kualitas manajemen perusahaan.

a. Rasional

Apakah manajemen perusahaan dapat bertindak secara rasional? Apakah manajemen bijak dalam menginvestasikan laba yang sudah diraih untuk pengembangan perusahaan? Apakah manajemen bijak dalam menjaga para investor untuk tetap berinvestasi di perusahaannya?

Terkadang ada beberapa manajemen yang tidak mementingkan kepentingan investor, dan malah menggunakan laba untuk pengembangan atau belanja hal-hal yang kurang dibutuhkan.

b. Kejujuran

Ketika manajemen membuat kesalahan dan menyebabkan perusahaan merugi, apakah manajemen akan jujur kepada para pemegang saham atau mereka menutupinya? Contoh lain, bagaimana perusahaan menyajikan laporan keuangannya? Ada

perusahaan yang menghias laporan keuangannya dan bahkan menipu investor. Misalnya Enron, yang pada akhirnya terbongkar dan sangat merugikan semua pemegang saham.

- c. Kemampuan manajemen dalam mengembangkan strategi bisnis
- Sejauh mana manajemen perusahaan bisa menghasilkan peningkatan penjualan dan laba dengan cara mengembangkan bisnisnya secara kreatif? Apakah perusahaan senantiasa memiliki ide-ide baru yang bisa mendahului kompetitor sehingga ia menjadi *leader/trend-setter*? Atau perusahaan justru menjadi *trend follower* yang meniru strategi bisnis para pesaingnya? Apakah perusahaan bisa menghasilkan hal-hal baru, strategi baru, produk baru, atau layanan baru?

RISIKO BERBANDING LURUS DENGAN PENGETAHUAN

**“RISK COMES FROM NOT KNOWING
WHAT YOU’RE DOING.”
—WARREN BUFFETT**

Terjemahan bebas dari kata bijak di atas adalah risiko muncul karena kebodohan investor!

Jika investor cerdas, risiko bisa menjadi lebih kecil. Investor yang cerdas dan menguasai instrumen investasi akan bisa menentukan pilihan investasi secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini berdampak besar bagi keberhasilan investasi.

Jika sesuatu hal yang di luar harapan investor terjadi, investor yang sudah mempersiapkan dirinya dengan ilmu bisa mengambil tindakan seperti yang sudah dia persiapkan.

Jadi, investor yang cerdas sedia payung sebelum hujan.

Anda bisa menjadi investor cerdas, investor kaya, dengan terus membaca buku ini dan mempraktikkannya.

MENGAPA KITA BERINVESTASI SAHAM?

Mengapa kita memilih investasi saham? Mengapa Anda tertarik untuk membeli buku ini dan belajar saham?

Sederhana. Kita ingin uang kita bertumbuh.

Bagaimana perbandingan antara investasi saham dengan investasi lainnya? Ketika banyak orang mengaku bahwa dengan membeli properti mereka mendapat keuntungan 2 hingga 3 kali lipat dalam rentang waktu 3 tahun, bagaimana dengan investasi saham dan reksa dana saham?

Mari kita simak perbandingan antara investasi saham, reksa dana saham dan investasi lain, seperti emas, deposito, obligasi, properti, atau dolar Amerika.

SAHAM DIBANDINGKAN INVESTASI LAIN

Emas, Deposito, Obligasi, Properti, atau Dolar AS (USD)?

Equity is king! Setidaknya itu data dan hasil riset yang didapatkan Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengukur kinerja berbagai instrumen investasi dalam 10 tahun terakhir.

Pada periode itu, instrumen investasi saham menempati urutan pertama dengan keuntungan (*return*) sebesar 269,45 persen. Di posisi kedua adalah Reksa Dana Pendapatan Tetap (RDPT) dengan imbal hasil sebesar 238,12 persen dan diikuti obligasi negara sebesar 223,70 persen di posisi ketiga.

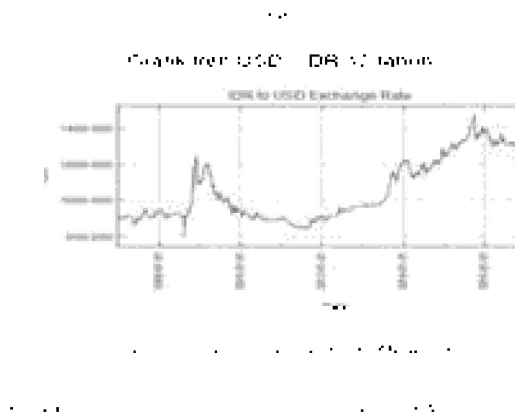
Di tempat keempat adalah Reksa Dana Campuran dengan imbal hasil sebesar 217,57 persen disusul kemudian Reksa Dana Saham sebesar 211,82 persen.

Bagaimana dengan emas? Aset investasi berupa logam mulia itu dalam 10 tahun memberikan imbal hasil sebesar 193,36 persen.

Angka ini lebih tinggi daripada deposito yang tercatat memberikan keuntungan sebesar 189,72 persen dan tabungan 126,97 persen—tabungan yang dimaksud adalah jumlah uang yang sudah dipotong untuk biaya administrasi.

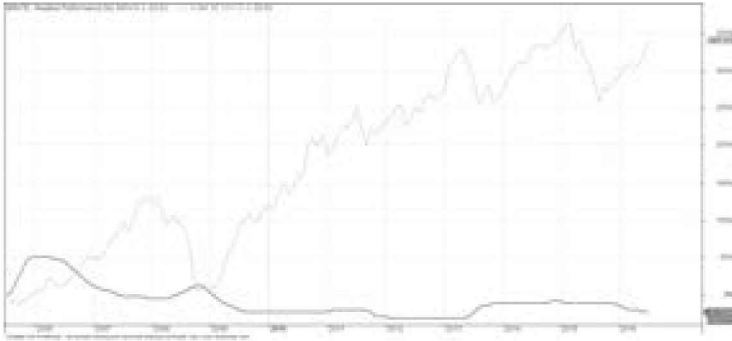
Investasi di properti juga tidak kalah menguntungkan. Untuk rumah tapak, misalnya, secara rata-rata menurut Real Estate Indonesia (REI), memberikan keuntungan sekitar 25 persen per tahun dari kenaikan harga rumah. Namun, itu sangat tergantung pada banyak hal; salah satunya pemilihan lokasi. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah investasi properti tidak likuid. Artinya, tidak bisa dijual dan dibeli setiap saat.

Bagaimana dengan investasi *foreign exchange*? Kurs Tengah Bank Indonesia (BI) mencatat dalam tiga tahun terakhir USD menguat 11,4 persen terhadap nilai tukar Rupiah. Sementara dalam 10 tahun terakhir, *United States Federal Reserve Bank of New York* mencatat sejak 1 Januari 2006 sampai 1 Januari 2016 USD menguat sebesar 50 persen, yaitu dari kisaran Rp9.000 per 1USD ke kisaran Rp13.500 per 1USD.



Dari data di depan, kita lihat bahwa harga saham bertumbuh luar biasa dalam rentang waktu panjang, meski berfluktuasi dalam jangka pendek. Namun, masih banyak orang yang tidak menyadari hal ini.

Mengapa pasar saham cenderung naik sejak 2004?



Pasar saham bertumbuh secara signifikan sejak 2004, ketika suku bunga mulai ditekan. Hal itu bisa dilihat dari pertumbuhan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Rendahnya tingkat suku bunga mendorong minat masyarakat dan investor untuk berinvestasi di pasar modal daripada sekadar menyimpan uang mereka di bank. Selain itu, rendahnya tingkat suku bunga juga membuat orang memilih untuk membelanjakan uangnya serta memutar uangnya untuk hal-hal yang lebih produktif sehingga mendorong laju perekonomian.

MENGAPA BERINVESTASI SAHAM DAN REKSA DANA?

.....

Apa kelebihan saham dan reksa dana dibanding investasi lain? Bukankah dengan berinvestasi properti dan investasi lain saya juga bisa mendapat keuntungan?

Benar. Saya tidak mengingkari bahwa investasi properti dan investasi lain bisa menghasilkan keuntungan. Namun buat saya, investasi saham ini spesial.

Seperti yang telah saya sampaikan dalam bab terdahulu, sudah banyak orang yang berhasil dalam investasi saham. Contohnya, seorang sopir taksi dengan modal Rp3 juta meraup Rp180 juta dalam waktu sekitar 5 tahun. Apakah cerita itu *too good to be true*? Kisah semacam itu memang jarang terjadi, namun bukan berarti mustahil.

Kisah keberhasilan lain datang dari investor-investor pemula seperti berikut.

Bu Yohana, alumni pelatihan Ellen May Institute, bisa mengajak keluarganya berpesiar ke Korea dari keuntungan usahanya trading saham. Pak Imam Edy Suwito, salah satu member Premium Access, berhasil membeli rumah seharga Rp1 miliar dari keuntungan trading sahamnya. Sementara itu, dana yang dikelola Pak Krisna tumbuh hampir 4 kali lipat dalam 2 tahun. Dia bersiap-siap untuk membawa keluarganya menikmati negeri bersalju saat dia menceritakan kisah suksesnya kepada saya.



Investasi saham memberikan imbal hasil yang amat besar dalam jangka panjang. Selain itu, investasi saham memberikan nilai tambah lainnya, yaitu kemudahan bertransaksi karena likuiditasnya tinggi. Sayangnya, kemudahan bertransaksi itu sering kali disalahgunakan untuk berspekulasi atau melakukan beli jual tanpa perhitungan.

Keuntungan lainnya, investasi saham bisa dimulai dari modal yang sangat kecil. Seberapa kecil? Tergantung batasan minimal setoran modal awal pada setiap sekuritas/*brokerage*. Ada yang mengharuskan setoran awal sekitar Rp2 juta, ada pula sekuritas yang memperbolehkan setoran awal hanya Rp100.000, seperti yang sering kali kita temui di pojok bursa universitas.

Bisakah berinvestasi dengan nominal sekecil itu? Sebenarnya berapa besar nominal yang ideal untuk investasi saham? Kita akan membahas hal itu dalam bab berikutnya.

INVESTASI SAHAM VS INVESTASI DI DEPOSITO

Bagaimana perbandingan investasi di bank dengan menabung di saham perbankan? Apa perbedaan antara menabung di BRI dan investasi saham BRI?

Berikut adalah simulasi yang saya hitung menggunakan rumus *compounding interest* untuk investasi di bank dan untuk investasi saham. Simulasi ini dihitung berdasarkan harga saham awal dan harga saham akhir, dengan asumsi uang Rp1 juta diinvestasikan dengan membeli dan menyimpan saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. dari awal 2006 hingga akhir 2016.

Simulasi Rp1 juta di Bank Vs. Rp1 juta di Saham Perbankan

Jika Anda menabung Rp1 juta di bank, dengan bunga bank berkisar 6.5%, dan kita mengambil angka yang lebih tinggi untuk simulasi, yaitu 7%, berapakah jumlah uang Anda setelah 10 tahun?

Berdasarkan rumus *compounding interest* (yang bisa Anda pelajari di buku *Smart Trader Rich Investor*), setelah 10 tahun, dengan menabung di deposito dengan bunga 7%, uang Anda **berkembang dari Rp1.000.000 menjadi Rp1.967.151,36**.

Bagaimana jika uang Anda diinvestasikan pada saham BBRI dalam periode awal 2006 hingga akhir 2016? Dalam periode 10 tahun tersebut, saham BBRI tumbuh dari level Rp2.349*) per lembar saham di awal tahun 2006 menjadi Rp11.675 per lembar saham pada 2016, atau naik 397,02%.

Berapa uang Rp1 juta Anda setelah 10 tahun, dengan pertumbuhan 397,02%? Dengan laba sebesar Rp 3.970.200, uang Anda berkembang menjadi **Rp4.970.200**.

Bandingkan dengan jika Anda menyimpan uang itu di bank, yang hanya berkembang dari Rp 1 juta menjadi Rp1.967.151,36 setelah 10 tahun.

Jika Anda ingin menyimulasikan modal Anda, Anda bisa menggunakan *financial calculator* di bit.ly/calculatorfinancial-em dengan cara memasukkan nama, e-mail, dan nomor telepon seluler Anda.

*) Angkanya ganjil karena saham ini mengalami *stock split* sebelumnya. *Stock split* bisa Anda pelajari dalam buku *Smart Trader Rich Investor*.

HARGA SAHAM (TERTENTU) NAIK DALAM JANGKA PANJANG

Harga saham berfluktuasi naik dan turun. Bahkan sering kali saham yang secara fundamental tampak sangat bagus ternyata harganya merosot tajam. Sebaliknya, sering pula saham yang fundamentalnya tidak bagus, harganya malah meroket.

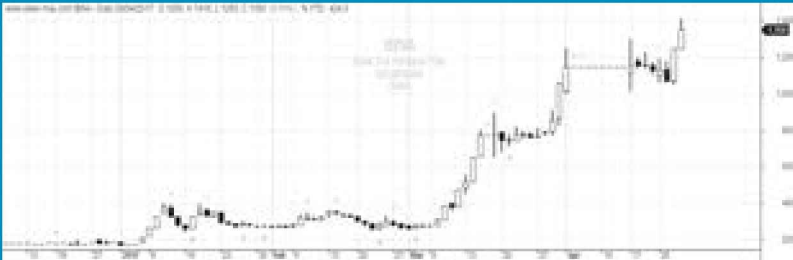
Contohnya saham-saham berikut.

Saham BINA (PT Bank Ina Persada Tbk.)

Dari 2012 sampai 2016, laba bersih PT Bank Ina Persada Tbk. tidak menunjukkan banyak pertumbuhan. Selain itu, meskipun pada 2012 perusahaan tidak mempunyai utang, namun pada akhir 2016 rasio utangnya melonjak dengan nilai DER (*Debt Equity Ratio*) mencapai 3,89 kali.

Perusahaan yang memiliki risiko rendah umumnya memiliki nilai DER tidak lebih dari 1. Artinya, semua utang bisa dibayar dengan ekuitas perusahaan tersebut.

Meski kondisi fundamental perusahaan biasa saja, namun saham PT Bank Ina Perdana Tbk. (BINA) sempat melesat 614% dalam periode 1 Januari 2017 sampai 30 April 2017, yaitu dari harga Rp189 ke Rp1.350 per lembar saham.



Saham BIPI (PT Benakat Integra Tbk.)

PT Benakat Integra Tbk. bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi serta energi. Kinerja perusahaan BIPI menurun sejak 2014. Pada 2014 perusahaan ini berhasil mencetak laba bersih Rp325,6 miliar, tetapi pada 2015 ia mengalami kerugian bersih Rp522,4 miliar atau turun 260%. Meski demikian, saham BIPI mampu melesat 212% pada periode 21 November 2016–10 Februari 2017, yaitu dari harga Rp50 ke Rp156 per lembar saham.



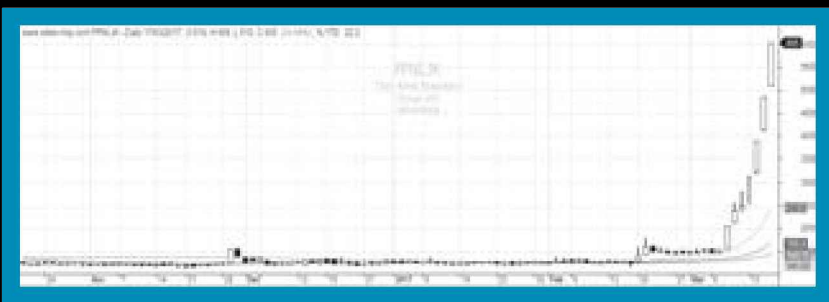
BRMS (PT Bumi Resources Minerals Tbk.)

PT Bumi Resources Minerals Tbk. bergerak di bidang eksplorasi pertambangan. Perusahaan ini selama 5 tahun terakhir terus mengalami kerugian. Namun, harga sahamnya naik sampai 200% selama periode Oktober 2016–Februari 2017, dari harga Rp50 ke Rp156 per lembar saham.



FPNI (PT Lotte Chemical Titan Tbk.)

PT Lotte Chemical Titan Tbk. tergabung dalam grup Korea Lotte Chemical Corporation. Kinerja perusahaan turun jika dibandingkan tahun sebelumnya. Pada 2016 perusahaan mencetak laba bersih Rp29,1 miliar atau turun 29% dibandingkan 1 tahun sebelumnya. Namun, harga sahamnya menguat lebih dari 400% selama periode Februari 2017–Maret 2017, dari harga Rp130 menjadi Rp600 per lembar saham.



Bagaimana harga saham perusahaan yang fundamentalnya kurang bagus bisa melesat naik dalam jangka pendek?

Apakah perusahaan seperti itu cocok untuk investasi jangka panjang? Apakah cocok untuk nabung saham?

Apa sebenarnya yang menggerakkan harga saham jika bukan kondisi fundamental/kesehatan perusahaan? Apa yang sebenarnya memengaruhi tindakan pelaku pasar?

Fakta tersebut membuktikan bahwa, dalam jangka pendek, faktor fundamental perusahaan bukan menjadi satu-satunya pertimbangan pelaku pasar untuk membeli dan menjual saham.

Ada perbedaan cara kerja perusahaan menghasilkan keuntungan, cara kerja pasar saham, dan bagaimana harga saham bergerak.

Perusahaan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualannya; ia mendapat laba yang nantinya diinvestasikan kembali atau dibagikan ke para pemegang saham, yang disebut dengan pembagian dividen.

Naik turunnya harga saham tidak sekadar dipengaruhi oleh laba perusahaan atau seberapa besar perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan. Hal ini berlaku terutama dalam pergerakan harga saham sehari-hari.

Tidak semua orang yang melakukan beli dan jual saham berdasarkan pertimbangan kinerja perusahaan semata. Sedikit saja orang membeli saham dengan mempertimbangkan valuasi, laba, dan kinerja perusahaan tersebut.

Lalu mengapa orang membeli saham? Apa yang menggerakkan pasar saham?

Sederhana. Mereka ingin mendapat keuntungan.

Dalam proses mendapatkan keuntungan tersebut, banyak orang, terutama investor retail, mengambil keputusan berdasarkan **emosi dan intuisi**. Tindakan beli dan jual sering dipengaruhi oleh faktor *ke-tamakan* dan rasa takut.

Jarang sekali orang beli dan jual saham semata-mata karena faktor fundamental, kinerja, dan valuasi perusahaan. Setiap orang membeli saham karena ingin mendapat keuntungan atau mengejar *gain* ketika harga saham naik, terlepas dari strategi yang dia pilih—*value investing, growth investing, trader, swing trading, atau day trading*—dan dari besaran uang yang dia gunakan. Dan sering kali orang menjual saham karena takut, baik karena alasan-alasan yang rasional maupun tidak rasional.

Beberapa alasan seseorang menjual sahamnya:

- harga saham sudah naik terlalu tinggi,
- ingin merealisasikan keuntungan,
- khawatir harga saham turun semakin dalam,
- merasa takut saat mendengar berita/rumor negatif,
- dan lain-lain.

Perlu Anda ketahui bahwa emosi manusia terbentuk karena persepsi. Persepsi inilah yang memengaruhi opini seseorang tentang apakah saham akan naik atau turun. Selanjutnya, hal ini mendorong tindakan untuk membeli atau menjual saham.

Bukan laba perusahaan, manajemen perusahaan, dan hal lain yang tercatat dalam laporan keuangan yang membuat harga saham bergerak, melainkan PERSEPSI dan EMOSI pelaku pasar.

Dalam jangka pendek, pasar berfluktuasi dan sering kali tidak sesuai dengan fundamental perusahaan.

Fluktuasi terjadi karena faktor *permintaan dan penawaran* pasar yang dipengaruhi oleh kondisi psikologi pasar. Meski demikian, harga saham dalam jangka panjang mengikuti fundamental atau kesehatan perusahaan. Peter Lynch menyebutkan bahwa nasib harga saham sangat dipengaruhi oleh laba perusahaan. Dalam jangka panjang, harga saham perusahaan yang sehat dan menghasilkan laba secara konsisten akan terus naik, meski dalam jangka pendek berfluktuasi.

Pergerakan harga saham dalam jangka pendek dapat dimanfaatkan untuk aktivitas beli dan jual yang sering disebut trading dan yang memiliki imbal hasil serta risiko lebih besar.

Selain keuntungan berupa peningkatan harga saham, apa lagi keuntungan lainnya? Lalu bagaimana risikonya?

KEUNTUNGAN DAN RISIKO INVESTASI SAHAM

Investasi saham memberikan banyak keuntungan, baik dari dividen maupun *kapital*.

Capital Gain for Trader

Capital gain merupakan keuntungan yang Anda peroleh dari selisih harga beli dan harga jual.

Dividend for Investor

Dividen merupakan imbal hasil yang didapat oleh investor jangka panjang. Selain dividen, investor jangka panjang juga dapat memperoleh imbal hasil dari pertumbuhan nilai saham.

Jika demikian, apakah *trader* tidak bisa mendapat keuntungan berupa dividen dan investor tidak bisa mendapat keuntungan berupa *capital gain*?

Jika seorang *trader* mempunyai sebuah saham dan masih menyimpan saham tersebut sampai pada hari penutupan perdagangan pada saat tanggal *cum dividend*, dia berhak atas dividen saham itu. Meski demikian, **bagi *trader* tersebut dividen hanya merupakan bonus.**

Demikian pula, jika harga saham mengalami pertumbuhan, investor bisa mendapat keuntungan berupa *capital gain*, karena biasanya jika kinerja perusahaan bagus, harga saham akan naik dengan sendirinya. Sudah terbukti bahwa harga berbagai saham yang fundamental bagus meningkat ratusan, bahkan ribuan persen selama beberapa tahun terakhir.

Meski demikian, **kenaikan harga saham bukan menjadi fokus investor. Fokus seorang investor adalah pada kinerja perusahaan** tersebut. Apakah perusahaan bisa menghasilkan laba secara konsisten? Apakah manajemen perusahaan masih sehat? Apakah nilainya masih dalam batas wajar atau sudah terlalu mahal atau justru *undervalue*?

Jika kinerja perusahaan bagus, perusahaan akan mampu menghasilkan laba secara konsisten, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga sahamnya serta memungkinkan perusahaan untuk membagi dividen. Hal ini tentu menguntungkan investor jangka panjang.

BAGAIMANA DENGAN RISIKONYA?

Beberapa risiko investasi saham:

- *Capital loss*: risiko turunnya harga saham sehingga mengakibatkan kerugian.
- Perusahaan *delisting*/mengalami kebangkrutan.
- Tidak ada pembagian dividen.

Risiko investasi bisa diminimalkan dengan beberapa cara, misalnya:

- Risiko *capital loss* bagi seorang *trader* bisa dibatasi dengan menggunakan strategi proteksi, yaitu menjual saham yang berada pada posisi rugi dalam jumlah tertentu/terbatas sehingga kerugian tidak membengkak. Prinsipnya seperti seorang pedagang yang menjual rugi/obral barang dagangannya karena tidak laku.
- Risiko *delisting* bisa diminimalkan dengan memilih perusahaan yang berfundamental bagus dan yang keuntungannya bertumbuh dalam beberapa tahun terakhir. Histori memang tidak menjamin kondisi masa depan, tetapi dengan mengkaji histori, kita bisa mengantisipasi masa depan.
- Risiko tidak ada pembagian dividen bisa diminimalkan dengan memilih perusahaan yang cenderung mapan, dan bukan perusahaan yang masih bertumbuh—yang biasanya menggunakan sebagian besar (atau bahkan seluruh) labanya untuk ekspansi usaha. Risiko ini juga bisa diminimalkan dengan memilih perusahaan yang berfundamental bagus.

Anda dapat meminimalkan risiko fluktuasi saham berupa *capital loss* dan menghindari risiko *delisting* dengan menggunakan strategi nabung saham.

Menabung saham, yang sering disebut strategi *dollar cost averaging*, memberikan keuntungan utama, yaitu diversifikasi pada waktu, yang akan meminimalkan risiko.

Anthony Robbins, motivator sekaligus ahli finansial ternama, mengatakan pentingnya nabung saham atau investasi dengan *dollar cost averaging* karena hal itu merupakan satu-satunya strategi yang bisa mendiversifikasi dalam hal waktu.

Banyak investor yang mengetahui pentingnya diversifikasi investasi dan jenis saham, tetapi sangat sedikit yang menyadari pentingnya diversifikasi waktu.

Apa itu diversifikasi waktu?

Diversifikasi waktu berarti Anda tidak perlu pusing membeli saham saat harga saham naik atau turun.

Kalau harga saham naik, Anda untung. Kalau harga saham turun, Anda untung lebih besar. Kok bisa? Karena ketika harga saham turun, Anda bisa mendapat saham lebih banyak, sehingga ketika harga saham mulai naik, Anda akan mendapatkan keuntungan lebih cepat.

Dengan begitu Anda tidak perlu memprediksi kapan bakal terjadi *crash* atau harga saham turun drastis dan kapan saatnya akan naik. *Just enjoy and follow the timeline!*

TIME DIVERSIFICATION WILL REDUCE YOUR RISK!

Lalu bagaimana cara memulainya?

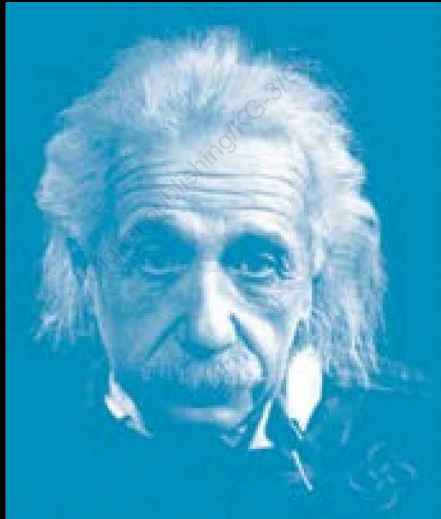
Hal Penting yang Anda Pelajari dalam Bab Ini

Di sini Anda telah belajar tentang apa dan bagaimana memulai investasi saham, prinsip penting investasi ala Warren Buffet, dan strategi *dollar cost averaging* atau nabung saham. Ini adalah strategi investasi saham berisiko rendah dan menguntungkan dalam jangka panjang.

Selain itu, bab ini juga menunjukkan cara meminimalkan risiko investasi saham dan mendapatkan keuntungan secara konsisten, yaitu dengan melakukan diversifikasi dalam hal waktu.



Bab 3
NABUNG SAHAM
SEKARANG!



**COMPOUND INTEREST IS THE EIGHTH WONDER OF
THE WORLD. HE WHO UNDERSTANDS IT, EARNS IT...
HE WHO DOESN'T, PAYS IT.**
—ALBERT EINSTEIN

Apa itu nabung saham? Apa perbedaannya dengan nabung di bank?

Perbedaan utama antara nabung saham dan nabung di bank adalah pada jenis investasi yang dibeli. Seperti namanya, dalam nabung saham, uang investor digunakan untuk membeli sejumlah saham secara rutin. Sedangkan nabung di bank, seperti yang telah Anda ketahui, Anda menyimpan sejumlah uang secara berkala di tabungan/deposito.

MENGENAL DOLLAR COST AVERAGING & STOCK SAVINGS PLAN

Ada dua jenis strategi nabung saham, yaitu *Dollar Cost Averaging* dan *Equity/Stocks Savings*.

Apa perbedaan dan persamaan di antara keduanya? Persamaannya, keduanya berkaitan dengan pembelian saham secara periodik, sedangkan perbedaannya adalah pada jumlah saham yang dibeli.

Pada *dollar cost averaging*, investor membeli secara periodik dalam nominal yang sama. Sedangkan pada strategi *equity/stock savings*, investor membeli secara periodik dengan jumlah lembar saham yang sama.

Berinvestasi dengan strategi *dollar cost averaging* ini sangat mudah. Caranya, Anda cukup membeli saham tertentu dalam jumlah yang sama dan dalam periode tertentu. Anda juga bisa menerapkannya untuk investasi reksa dana.

Contoh:

- Ibu Ina membeli saham INDF sebesar Rp10 juta per bulan secara rutin setiap tanggal 1.
- Pak Denny membeli saham BBRI sebanyak Rp20 juta setiap 3 bulan secara rutin setiap tanggal 31.
- Ibu Santi membeli reksa dana sebanyak Rp5 juta per bulan secara rutin setiap tanggal 15.

Dengan membeli saham dengan nominal yang sama setiap periode, investor akan memperoleh jumlah saham yang berbeda-beda pada setiap pembelian karena harga saham naik turun. Berdasarkan hal itu, dia bisa menghitung harga rata-rata pada setiap pembelian.

Stock Savings Plan

Dengan *stock savings plan*, investor membeli saham dalam periode yang sama setiap bulan atau setiap periode tertentu, tetapi dia tidak membeli dalam nominal yang sama melainkan membeli jumlah lembar saham yang sama setiap periode.

Misalnya, Pak Sugih membeli saham BBRI (PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.) sejumlah 5 lot atau 500 lembar saham (1 lot = 100 lembar) setiap 3 bulan. Jika saat ini harga saham BBRI Rp10.000/lembar, Pak Sugih perlu menginvestasikan uangnya sebesar Rp5.000.000* untuk 500 lembar saham BBRI.

Jika tiga bulan mendatang harga saham BBRI menjadi Rp12.000/lembar dan Pak Sugih berkomitmen untuk membeli 500 lembar saham BBRI, maka saat itu dia harus menginvestasikan uang sebesar Rp6.000.000*.

Dengan cara ini Pak Sugih bisa menghitung jumlah saham yang dia miliki. Namun, dia tidak bisa memperkirakan berapa uang yang akan diinvestasikan pada setiap periode.

Apa Kelebihan dan Kekurangan Kedua Strategi Itu?

Keuntungan dari strategi *equity/stock savings* adalah kemudahan menghitung jumlah lembar saham yang dimiliki. Meski demikian, hal itu tidak terlalu signifikan. Mengetahui jumlah lembar saham yang Anda miliki tidak serta-merta menunjukkan berapa banyak uang yang sudah Anda investasikan, dan juga tidak signifikan untuk meminimalkan risiko. Ketika harga saham turun, Anda masih membeli dengan jumlah yang sama dengan ketika harga saham naik.

Dengan strategi *dollar cost averaging*, investor bisa melakukan manajemen risiko serta melakukan alokasi dana tiap bulan secara lebih mudah. Kelebihan strategi ini adalah Anda mudah mengatur berapa besar uang yang Anda keluarkan untuk investasi tiap periode karena besarnya selalu sama.

Kekurangannya, Anda tidak bisa membeli dalam nominal yang benar-benar pas, dan jumlah lembar saham yang Anda beli menjadi tidak pasti, namun hal ini tidak signifikan. Yang lebih penting adalah memantau *besaran* investasi atau mengukur berapa banyak uang yang sudah Anda investasikan.

Keuntungan terbesar dari strategi *dollar cost averaging* adalah investor bisa secara otomatis melakukan diversifikasi dalam hal waktu.

Ketika harga saham turun, investor tetap membeli dalam nominal yang sama dengan ketika harga saham naik. Itu berarti bahwa ketika harga saham turun, investor memperoleh saham lebih banyak. Sebaliknya, ketika harga saham naik, investor memperoleh

saham lebih sedikit. Ketika semua pembelian digabung, harga rata-rata saham yang dimiliki investor akan rendah. Karena itu, ketika menerapkan strategi ini investor tidak perlu mengkhawatirkan krisis atau harga saham naik.

Strategi *dollar cost averaging* inilah yang kemudian dikampa-nyekan oleh PT Bursa Efek Indonesia sebagai strategi **nabung sa-ham**. Istilah "nabung saham" yang kita gunakan mengacu pada strategi *dollar cost averaging*, bukan *stocks/equity savings plan*.

APA MANFAAT HARGA RATA-RATA DALAM NABUNG SAHAM?

Seperti yang sudah Anda pelajari sebelumnya, dengan menerap-kan strategi nabung saham/*dollar cost averaging*, Anda membeli saham secara rutin dalam periode tertentu dengan jumlah uang yang sama, sehingga rata-rata harga saham Anda akan mengalami perubahan ketika Anda kemudian membeli saham lagi.

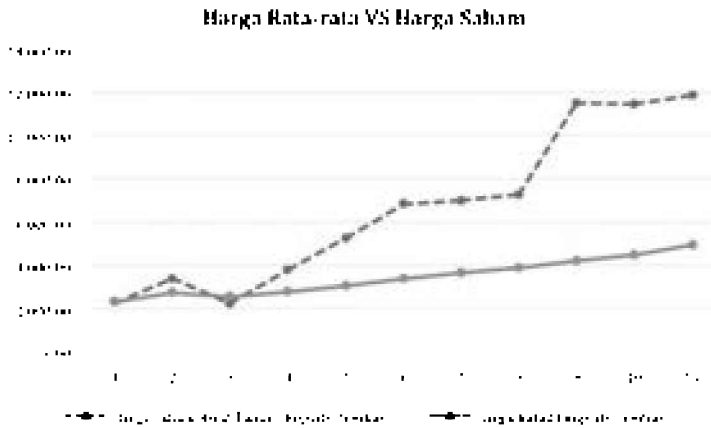
Jika harga saham naik, Anda akan mendapatkan saham lebih sedikit, sehingga harga rata-rata dari saham yang Anda miliki akan naik. Jika harga saham turun, Anda akan memperoleh saham lebih banyak, sehingga nilai rata-rata harga saham Anda akan menjadi lebih rendah.

Misalnya, Anda nabung saham pada:

- saham bank BRI,
- sejumlah Rp10 juta,
- setahun sekali, setiap awal tahun,
- dalam periode 2007–2017.

**Seberapa besar pengaruh rata-rata harga
saham terhadap keuntungan Anda?
Berapa pertumbuhan uang Anda?**

Mari kita lihat grafik berikut!



Grafik Harga Rata-Rata Vs .Harga Saham, Nabung Saham BBRI dari 2007–2017

*perhitungan di atas belum menyertakan fee transaksi

** pada tahun 2011 BBRI mengalami *stock split* dengan rasio harga lama : harga baru = 1: 2. Harga yang ditulis di grafik sudah menyesuaikan aksi korporasi ini.

Pada grafik di depan, tampak bahwa jarak antara harga saham (garis putus-putus) dan rata-rata harga saham (garis penuh) pada awalnya berdekatan. Namun, semakin lama, jarak itu semakin lebar, dengan garis rata-rata harga saham Anda berada di bawah. Apa artinya?

Jarak antara rata-rata harga saham Anda dan harga saham di pasaran itu merupakan keuntungan/imbal hasil investor (belum termasuk keuntungan berupa dividen saham). Semakin lama, semakin besar keuntungan investor. Hal ini tampak dari jarak kedua pita pada grafik yang semakin lebar.

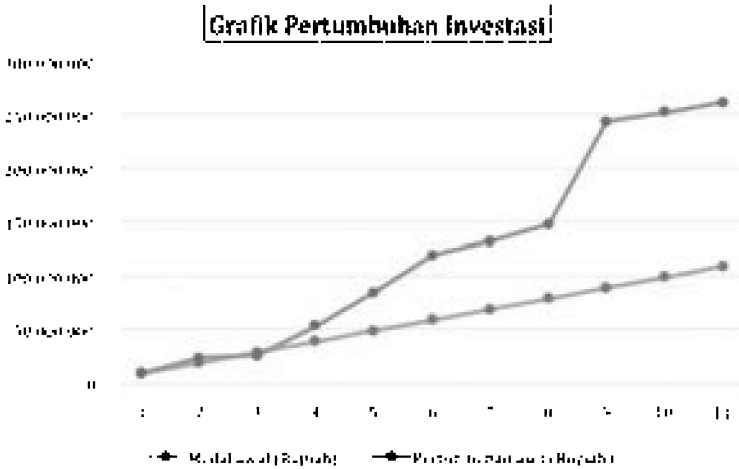
Jika Anda perhatikan, pada awalnya harga rata-rata ketika Anda nabung saham BBRI ini hampir sama dengan harga saham, sehingga Anda belum memperoleh keuntungan yang signifikan. Bahkan pada tahun ketiga, ketika harga saham turun, harga rata-rata malah berada di atas harga saham sehingga posisi investasi merugi.

Namun, memasuki tahun keempat, ketika harga saham mulai menguat, tampak keuntungan investasi yang dihitung dari selisih antara harga saham terakhir dan harga rata-rata saham. Hal ini terjadi karena pada tahun ketiga, ketika harga saham turun drastis, Anda bisa mendapatkan nilai rata-rata saham yang lebih rendah dengan berinvestasi secara konsisten.

Pada tahun kedua tampak nilai rata-rata investasi Anda di level Rp2.784,42 per lembar saham. Sedangkan memasuki tahun ketiga, nilai rata-rata investasi Anda menjadi Rp2.595,34 karena harga saham turun cukup signifikan dari Rp3.418 pada awal 2008 menjadi Rp2.285 pada awal 2009, yang disebabkan oleh krisis ekonomi.

Pada tahun kesebelas, jarak antara harga saham dengan harga rata-rata semakin jauh. Hal ini menunjukkan bahwa imbal hasil investasi nabung saham (pada saham-saham pilihan) semakin besar dalam rentang waktu yang panjang.

Berapa keuntungan akhir setelah nabung saham selama 11 tahun?



Grafik pertumbuhan uang dari nabung saham BBRI 2007–2017

Pada tabel tampak keuntungan total yang Anda peroleh pada tahun terakhir: modal investasi Anda sebesar Rp110.000.000 tumbuh menjadi Rp262.117.265 atau sekitar 152% dari keseluruhan modal yang Anda tanamkan dengan cara membeli secara konsisten.

KEKUATAN STRATEGI NABUNG SAHAM

Apa kelebihan berinvestasi dengan menggunakan strategi nabung saham?

1. Alokasi investasi menjadi jelas setiap periode

Berinvestasi dengan strategi *Dollar Cost Averaging* atau nabung saham berarti Anda bisa mengontrol pengeluaran Anda untuk investasi. Anda tahu dengan pasti seberapa banyak uang yang akan Anda gunakan untuk berinvestasi dalam setiap rentang waktu tertentu, misalnya setiap bulan atau setiap tahun.

Investasi jenis ini cocok untuk Anda yang memiliki penghasilan tetap karena Anda bisa mengalokasikan aset dengan lebih mudah.

Kelebihan lainnya, investasi seperti ini memudahkan Anda untuk bertindak dan meminimalkan faktor emosional/psikologis.

2. Kekuatan bola salju

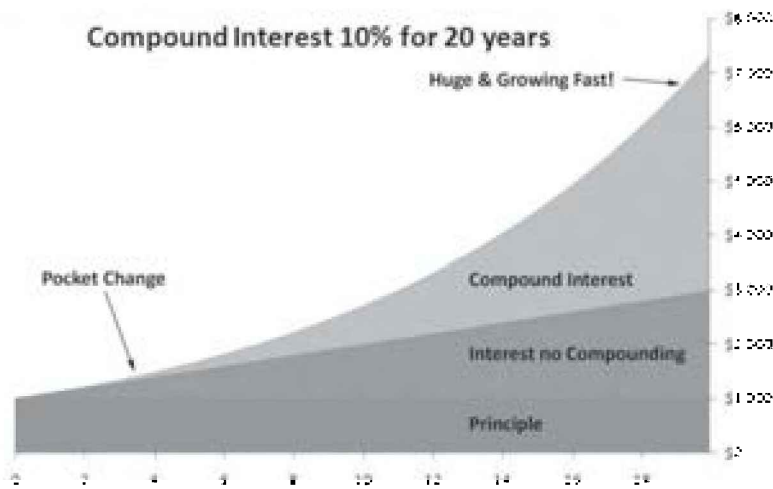
Berapa banyak imbal hasil yang bisa kita peroleh dengan menggunakan strategi investasi ini?

Meski termasuk strategi yang sangat sederhana, investasi dengan cara nabung saham ini memberi imbal hasil yang sangat besar walaupun baru bisa dicapai dalam rentang waktu panjang.

Prinsipnya seperti bola salju yang terus menggelinding dan membesar tanpa disadari, dan menghasilkan kekuatan yang luar biasa.



Jika kita berinvestasi dengan imbal hasil linear, hasil yang kita dapatkan akan jauh lebih kecil dibandingkan jika kita menggunakan prinsip investasi bunga berbunga.



Sumber: Timberline Financial

Grafik di depan menunjukkan hasil investasi linear tanpa bunga berbunga yang dibandingkan dengan investasi bunga berbunga (*compound interest*) dengan imbal hasil 10%.

Rata-rata imbal hasil investasi nabung saham dalam jangka panjang adalah sekitar 20% per tahun, bahkan lebih. Jadi jika Anda menginvestasikan uang Anda Rp10.000.000, maka dalam 10 tahun, dengan imbal hasil 20%, uang Anda akan bertumbuh menjadi Rp61.403.316,81.

Bagaimana dengan risikonya? Risiko investasi dengan cara nabung saham ini termasuk sangat kecil.

Alasan pertama strategi nabung saham sangat rendah risiko adalah karena strategi ini bisa meredam risiko fluktuasi dan bisa didiversifikasi dalam hal waktu.

Semakin besar rentang waktu investasi, semakin kecil risiko investasi karena investor terhindar dari risiko fluktuasi jangka pendek.

Apa maksudnya?

Fluktuasi adalah pergerakan naik turunnya harga saham. Pergerakan ini sering kali dimanfaatkan oleh *trader* saham untuk mendapatkan keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual.

Ketika Anda trading saham jangka pendek, Anda akan lebih cepat menikmati keuntungan yang Anda peroleh. Meski demikian, Anda harus bisa mengelola risiko fluktuasi, disiplin dalam mengendalikan diri, dan disiplin dalam membuat perencanaan trading secara konsisten. Tanpa perencanaan yang matang, trading saham akan bersifat spekulatif.

Memang, menjadi *trader* itu menyenangkan dan trader bisa memetik banyak sekali keuntungan dalam waktu lebih singkat dibandingkan dengan nabung saham. Namun, jangan lupa bahwa untuk meraih semua itu, Anda perlu bekerja keras di awal, terus belajar dan berlatih (Anda bisa mempelajari strategi menjadi *supertrader* dalam workshop *Super Performance Trader* bit.ly/joinsupertrader). Selain itu, Anda perlu mengeluarkan upaya ekstra untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan.

Alasan kedua mengapa strategi nabung saham lebih rendah risiko adalah karena prinsip harga rata-rata.

Prinsip harga yang dirata-ratakan juga membuat strategi nabung saham ini menjadi lebih rendah risiko.

Dengan membeli saham dalam nominal yang sama, Anda otomatis bisa mengendalikan risiko; Anda mendapatkan saham lebih banyak ketika harga turun, dan mendapat saham lebih sedikit ketika harga naik.

KELEMAHAN STRATEGI NABUNG SAHAM

Salah satu kelemahan nabung saham adalah strategi ini **membutuhkan kesabaran yang tinggi** karena **buah investasinya tidak bisa dicapai dalam waktu singkat**.

Strategi nabung saham memberikan imbal hasil yang cenderung konservatif dan dianggap kurang “seksi” dibandingkan strategi investasi saham lain, seperti strategi trading saham jangka pendek dan menengah.

Anda harus selektif dalam memilih saham untuk ditabung. Jika tidak demikian, Anda bisa jadi tidak memperoleh keuntungan di atas tabungan bank, tetapi justru malah merugi dalam jangka panjang; baik rugi uang maupun waktu.

SEMUDAH ITUKAH NABUNG SAHAM?

Nabung saham ini merupakan strategi yang sangat mudah dan semua orang bisa melakukannya.

Apakah harga saham yang kita beli akan selalu naik?

Bagaimana jika harga saham jatuh seperti tahun 1998 atau 2008? Apakah kita tidak rugi?

Ketika harga saham naik, bukankah kita perlu beli lagi supaya bisa mendapat keuntungan lebih banyak?

Bukankah kita perlu memperhatikan level beli/jual sebuah saham?

Saat Anda nabung saham, Anda **tidak perlu** memedulikan fluktuasi harga atau kapan Anda masuk/keluar; tidak perlu tahu kapan harga saham akan jatuh atau naik; dan tidak perlu tahu saat ini ekonomi sedang bagus atau jelek.

Dengan membeli saham secara konsisten dalam jumlah nominal yang sama, Anda mendapat jumlah lembar saham yang lebih sedikit ketika harga saham naik. Artinya, Anda meminimalkan risiko investasi Anda.

Sebaliknya, ketika harga saham turun tajam, dengan nominal yang sama Anda bisa mendapat jumlah saham lebih banyak. Hal ini sejalan dengan prinsip investasi investor legendaris dunia, Warren Buffett:

**BE GREEDY WHEN OTHERS ARE FEARFUL,
AND BE FEARFUL WHEN OTHERS ARE GREEDY!**

Namun, ada satu pertanyaan yang menggajal: bagaimana jika harga saham yang kita pilih justru terus turun dan terpuruk di level harga yang rendah selama berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun?

Untuk mencegah hal itu, Anda perlu memilih saham yang dalam jangka panjang akan terus naik!

Grafiknya adalah seperti ini:



Saham yang dalam jangka panjang naik, dalam jangka pendek/ menengah akan turun untuk sementara. Ia turun untuk naik kembali!

Hendaknya Anda tidak memilih saham seperti di bawah ini untuk investasi jangka panjang:



Saham di depan tampak tertidur lelap di level Rp50–Rp150 pada 2009–2013. Pada pertengahan sampai akhir 2013, harga saham sempat melonjak 12 kali lipat hingga level Rp600, dan tidak lama kemudian harganya jatuh dan kembali tertidur di level Rp100. Saham jenis ini lebih cocok untuk diperjualbelikan dalam jangka pendek, dan tidak cocok untuk nabung saham.

Jadi, saham apa yang sebaiknya kita beli?

Bagaimana menemukan saham yang dalam jangka panjang akan terus naik? Bagaimana ciri-cirinya?

Mari kita pelajari cara memilih saham.

CARA MEMILIH SAHAM UNTUK DITABUNG

Salah memilih saham untuk ditabung bisa menimbulkan banyak kerugian, tidak hanya rugi uang dan waktu, namun juga bisa menimbulkan stres.

Jadi, saham seperti apa yang bisa ditabung?

Anda bisa ikuti 3 cara mudah berikut untuk memilih saham yang bisa diinvestasikan dengan strategi nabung saham.

1. Pilih perusahaan yang mapan, bukan yang baru berkembang

Perusahaan yang mapan adalah perusahaan yang sudah stabil dan sudah mengakar kuat, berkapitalisasi besar, dan memiliki kinerja fundamental yang stabil.

Untuk investasi dengan rentang waktu panjang, sebaiknya pilih perusahaan yang memang sudah kuat, stabil, dan prospek jangka panjangnya bagus.

Saham perusahaan semacam ini sering kali disebut *blue chips*, *first liner*, saham berkapitalisasi besar, atau *big caps*.

Apakah saham *blue chips* layak untuk investasi dengan strategi nabung saham?

Ya, benar. Untuk investasi jangka panjang, saham *blue chips* lebih cocok dibandingkan saham *second liners*.

Apa yang dimaksud dengan saham *blue chips*?

Saham *blue chips* adalah istilah yang diperuntukkan (secara umum) bagi saham-saham berkapitalisasi besar yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

Apa maksudnya berkapitalisasi besar? Kapitalisasi adalah ukuran saham yang beredar di publik, yang dihitung dari jumlah saham yang beredar dikalikan harga saham terakhir.

Jadi, bisa saja kapitalisasi sebuah saham naik meski perusahaan tidak menerbitkan saham baru, karena harga sahamnya memang naik. Hal inilah yang terjadi pada saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. dengan kode BBRI yang sempat melampaui harga saham PT Astra International Tbk. dengan kode ASII pada saat sektor batu bara sedang melemah dan memengaruhi kinerja salah satu anak usaha PT Astra International Tbk., yaitu PT United Tractors Tbk. dengan kode UNTR.

Melemahnya kinerja UNTR membuat harga saham ASII stagnan sejak 2012–2015. Sementara itu, pada 2012–2015 harga saham BBRI terus naik, sehingga nilai kapitalisasinya pun meningkat.

Mengapa memilih perusahaan yang mapan/*blue chips* untuk nabung saham? Mengapa kita tidak memilih perusahaan yang sedang berkembang untuk investasi nabung saham? Bukankah perusahaan yang sedang berkembang itu sedang pada puncak performanya?

Perusahaan berkapitalisasi besar alias *blue chips* punya karakter yang sangat berbeda dengan perusahaan lapis kedua yang sedang berkembang. Perusahaan lapis kedua belum sebesar perusahaan *blue chips*. Bisa jadi pertumbuhan profitnya besar, bahkan lebih besar daripada perusahaan *blue chips*, tetapi risiko fluktuasi dan risiko lain perusahaan tersebut juga besar. Seperti anak yang sedang belajar berjalan dan berlari, dia berlari dan bertumbuh cepat, tapi tidak jarang dia tersandung dan jatuh.

Meski demikian, untuk jenis strategi lainnya seperti *growth investing* dan untuk *trading* (terlebih trading jangka pendek–mene-nengah), kita tidak harus memilih saham *blue chips*. Mengapa?

Untuk trading jangka pendek–menengah, yang diutamakan adalah pertumbuhan/fluktuasi harga saham, yaitu harga jual lebih tinggi daripada harga beli atau ada tren harga naik. Sering kali fundamental perusahaan bertolak belakang dengan sinyal harga naik tersebut. Meski demikian, *trader* bisa mendapatkan keuntungan yang cukup besar.

Hal tersebut sangat berbeda dengan strategi investasi jangka panjang. Untuk investasi jangka panjang dengan periode investasi lebih dari 5 tahun, bahkan hingga belasan dan puluhan tahun, sebaiknya kita memilih perusahaan yang benar-benar memiliki fundamental kuat, yaitu perusahaan yang sudah mapan dan stabil. Perusahaan semacam ini biasanya memiliki kapitalisasi besar, meskipun ada pula perusahaan berfundamental bagus berskala kecil.

Nah, karena tujuan Anda sebagai investor jangka panjang adalah pertumbuhan aset dalam jangka panjang, maka jangan sampai perusahaan yang Anda pilih tiba-tiba mengalami masalah fundamental yang berakibat pada jatuhnya harga saham secara signifikan, dan bahkan mengalami *delisting*/penghapusan dari bursa.

Jika *delisting* disebabkan oleh proses *merger*, itu tak jadi masalah. Jika *delisting* disebabkan oleh sesuatu yang bersifat fundamental, itu mengerikan bagi investor.

Berikut beberapa contoh saham yang mengalami *delisting* dari PT Bursa Efek Indonesia Tbk., beserta alasan-alasannya.

- Ciputra Surya Tbk. (CTRS) dan Ciputra Properti Tbk. (CTRP) *delisting* dari bursa pada 2017 karena merger dengan Ciputra Development Tbk. (CTRA).
- PT Unitex Tbk. pada tahun 2015 (UNTX) *Go Private* dan menawarkan untuk membeli kembali saham yang dimilikinya dengan harga penawaran Rp5.305 per lembar. Harga tersebut lebih tinggi 43,4% daripada harga pasar saat itu.
- PT Aqua Golden Mississippi Tbk. (AQUA) pada 2011 *go private* dan menawarkan untuk membeli kembali saham yang dimiliki publik dengan harga penawaran Rp500.000 per lembar saham. Sekadar informasi, harga saham pada saat IPO adalah Rp7.500.
- PT Davomas Abadi Tbk. (DAVO) pada 2015 *delisting* dari bursa. Keberlangsungan perusahaan emiten produsen kakao ini dinilai mengkhawatirkan dan menurut pihak BEI, alamat perusahaan sulit dicari. Akhirnya BEI memutuskan untuk melakukan *delisting* secara paksa.
- PT Dayaindo Resources International Tbk. (KARK) pada 2013 mengalami *delisting* secara paksa oleh bursa. Bursa mengambil keputusan setelah Pengadilan Niaga Jakarta Pusat memutuskan bahwa KARK pailit.

Reputasi perusahaan yang mengalami *delisting* karena alasan *merger* atau *go private* berbeda dengan perusahaan yang mengalami *delisting* karena dinilai pailit. Perusahaan yang *go private* berarti memiliki fundamental yang bagus (artinya tidak memerlukan dana dari investor ritel lagi). Biasanya perusahaan yang *delisting* karena *go private*, akan melakukan *buyback* saham-sahamnya yang beredar di publik dengan harga yang lebih tinggi. Hal ini tentu akan sangat menguntungkan investor yang memiliki saham tersebut.

Sekadar contoh, beberapa investor menjadi sangat kaya dengan memegang beberapa lembar saham PT Aqua Golden Mississippi Tbk. Seorang investor bahkan berhasil meraup profit 14.500% dari saham perusahaan tersebut, seperti yang saya kutip dari liputan Detik.com berikut ini.

Pada tahun 1990, tepatnya pada tanggal 1 Maret 1990, PT Aqua Golden Mississippi menggelar penawaran umum perdana saham (*initial public offering/IPO*).

Dengan mencatatkan saham sebanyak 6.000.000 saham. Harga pelaksanaan IPO perusahaan yang menyandang kode AQUA ini sebesar Rp7.500 per saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham.

Eddy Rustanto, merupakan salah seorang investor yang berpartisipasi dalam IPO itu.

Tak banyak yang dia beli, jumlahnya tidak sampai 1 lot. Sebagai catatan, untuk masa itu, investor dimungkinkan membeli saham berjumlah di bawah 500 lembar (1 lot) atau yang dikenal dengan istilah *odd lot* (lot ganjil).

Itu berarti, modal yang dikeluarkan Eddy untuk berpartisipasi dalam IPO AQUA hanya sebesar Rp750.000. Pada tahun 1994, AQUA membagikan saham bonus dengan rasio 2:1 atau setiap pemegang 2 saham akan memperoleh 1 saham baru.

Pada tahun 1995, AQUA kembali menggelar aksi pembagian saham bonus dengan rasio 10:3 atau setiap pemegang 10 saham akan memperoleh 3 saham baru.

Kemudian pada tahun 1997, AQUA membagikan dividen saham dengan rasio 8:1 atau setiap pemegang 8 saham akan memperoleh 1 saham baru.

Demikianlah sejak 1997 total saham AQUA dalam modal disetor dan ditempatkan penuh sebanyak 13.162.473 saham, jumlah yang sama hingga hari ini.

Bersamaan dengan serangkaian aksi itulah, tanpa menambah modal apa pun jumlah saham Eddy kini berlipat 2,19 kali menjadi 219 lembar saham.

Lama berselang, AQUA kembali menggelar rencana *go private* pada akhir 2005. Ketika itu harga AQUA di pasar reguler berkisar di level Rp50.000 per saham, sedangkan harga tender yang ditawarkan AQUA sebesar Rp100.000 per saham.

Pada RUPS 14 November 2005, jumlah investor independen yang hadir hanya 52,74%, jauh di bawah ketentuan Bapepam-LK minimal sebanyak 75%.

RUPS ke 2 digelar pada 2 Desember 2005. Namun yang hadir hanya 39,27% saja.

Dan pada RUPS ke 3, batasan kuorum tetap tidak dapat dipenuhi. Oleh sebab itu, otomatis rencana *go private* ini kembali gagal. Pertanyaannya kemudian, mengapa investor-investor memutuskan tidak hadir? Menurut Eddy, saat itu memang ada pihak-pihak yang membisikkan pemegang saham minoritas untuk menjegal *go private* AQUA dengan alasan harga tender yang ditawarkan terlalu murah.

Meski gagal pada tahun 2005, AQUA belum menyerah. Pada tahun 2010 ini, manajemen AQUA kembali mencanangkan skema *go private*.

Harga yang ditawarkan pun naik drastis menjadi Rp500.000 per lembar saham.

Sebagai catatan, harga saham AQUA di pasar reguler sebesar Rp244.800 per lembar saham, sedangkan di pasar negosiasi (NG) dan pasar tunai (TN) sebesar Rp350.000 per lembar saham.

Komposisi pemegang saham AQUA adalah PT Tirta Investama 12.419.090 saham (94,35%) dan publik 743.383 saham (5,65%). Dengan harga sebesar Rp500 ribu per saham, maka total dana yang harus dirogo Tirta Investama sebesar Rp371,691 miliar.

Untuk keperluan ini, AQUA menggelar RUPS pada 22 September 2010 dalam rangka meminta persetujuan pemegang saham minoritas. RUPS kali ini sedikit berbeda. Manajemen AQUA telah mewanti-wanti kepada pemegang saham kalau penawaran kali ini merupakan kesempatan terakhir pemegang saham untuk menjual sahamnya di harga tinggi.

Parmaningsih mengakui, ancaman penolakan masih mungkin terjadi pada RUPS kali ini. Namun ia bersama manajemen AQUA memastikan kalau penawaran kali ini merupakan penawaran terakhir yang akan diberikan AQUA. Jika gagal, maka tidak akan ada lagi skema *go private*.

Meski demikian, Parmaningsih optimistis kalau pemegang saham minoritas akan menyetujui skema *go private* pada kesempatan kali ini. Sebab, banyak pemegang saham minoritas yang telah menyampaikan konfirmasi atas kesiapannya mendukung rencana tersebut.

Bagaimana tidak, dengan modal membeli 100 lembar saham sebesar Rp50.000, Eddy bakal memperoleh dana sebesar Rp109,5 juta dari penjualan 219 lembar sahamnya di harga Rp500.000 per lembar saham. Itu berarti selisih keuntungan (*gain*) yang diperoleh Eddy dari penantian selama 20 tahun sejak IPO AQUA mencapai 14.500%!

Ulasan dari Detik.com di depan merupakan contoh nyata bahwa seorang investor bisa dengan mudah menjadi kaya dari investasi saham.

Bagaimana jika *delisting* terjadi karena perusahaan diputuskan pailit seperti PT Dayaindo Resources International Tbk. atau mengalami *delisting* paksa oleh PT Bursa Efek Indonesia seperti PT Davomas Abadi Tbk.?

Saya tidak ingin mengambil risiko membeli dan menyimpan dalam jangka panjang saham milik perusahaan yang berpotensi kolaps atau bangkrut atau dipailitkan. Waktu yang terbuang akan lebih berharga daripada jumlah uang yang saya investasikan.

Karena itu, ketika Anda memilih untuk berinvestasi jangka panjang, pilihlah perusahaan yang sudah kuat, bukan yang sedang bertumbuh. Ibaratnya, ketika hendak menikah, pasangan yang Anda pilih adalah yang sudah dewasa dan matang. Anda tentu cenderung tidak memilih pasangan yang masih di bawah umur atau yang masih bersikap kekanak-kanakan.

Apa keuntungan memilih saham *blue chips* untuk nabung saham?

Bolehkah nabung saham bukan pada perusahaan *blue chips*, namun pada perusahaan yang sedang berkembang yang fundamentalnya bagus?

Jika Anda sudah menguasai analisis fundamental, Anda bisa memilih berbagai saham "unik" yang menurut Anda fundamentalnya bagus untuk investasi. Namun bagi mereka yang masih pemula, sebaiknya tidak merisikokan waktu dan uang demi mendapatkan saham termurah dengan harapan ia bisa tumbuh setinggi langit.

Meskipun sejarah tidak bisa menjamin masa depan, namun sejarah bisa membantu kita melihat siapa saja yang sudah bertahan dalam menghadapi berbagai kesulitan dan krisis dan masih bertahan setelah itu.

Meskipun persentase pertumbuhan saham *blue chips* tidak sebesar saham berkapitalisasi kecil atau saham yang sedang tumbuh, pertumbuhannya cenderung stabil.

Kejatuhan saham *blue chips* sering kali disebabkan oleh faktor eksternal, dan menjadi kesempatan bagi investor yang sedang nabung saham untuk mendapatkan jumlah saham lebih banyak dengan nominal sama, sehingga harga saham rata-ratanya menjadi lebih murah.

2. Pilih perusahaan yang tidak siklikal, yang produknya senantiasa dibutuhkan oleh masyarakat

Hendaknya Anda tidak terburu-buru membeli saham *blue chips* karena ada syarat kedua dalam memilih saham untuk ditabung, yaitu pilihlah perusahaan yang penjualannya cenderung stabil. Biasanya produk barang atau jasa dari perusahaan seperti ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

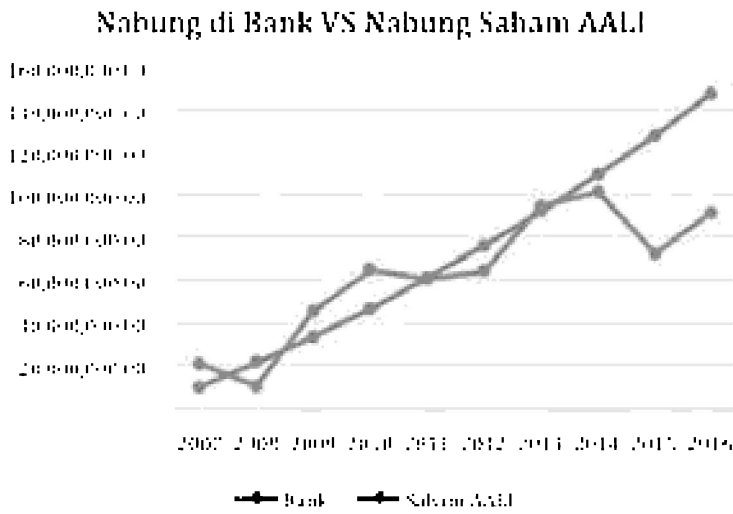
Apa contoh perusahaan yang tidak siklikal? Salah satunya adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri komoditas, seperti:

- Pertambangan: batu bara, logam, mineral, minyak dan gas, contohnya perusahaan dengan saham berkode ELSA, MEDC, HRUM, BUMI, INCO, dan ANTM.
- Agrikultur: kelapa sawit/*crude palm oil*, jagung, misalnya perusahaan dengan saham berkode TBLA, BWPT, AALI, dan SIMP.
- Dan perusahaan lain yang terkait dengan kegiatan pendistribusian kedua sektor tersebut.

Berikut adalah contoh kinerja investasi nabung saham pada beberapa saham di sektor komoditas, yaitu pertambangan dan agrikultur.

Bagaimana imbal hasil jika kita berinvestasi dengan cara:

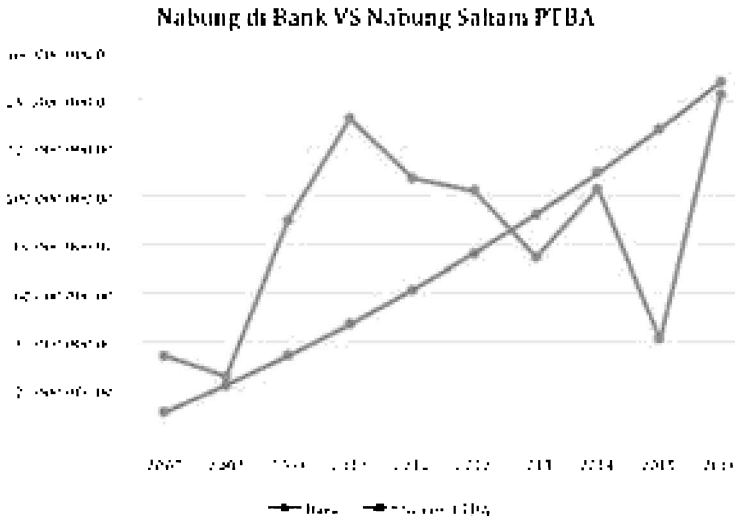
1. nabung di bank Rp10 juta setiap tahun, selama 10 tahun, dan
2. nabung saham berikut ini sejumlah Rp10 juta setiap awal tahun, selama 10 tahun?



PT Astra Agro Lestari Tbk. bergerak di bidang industri CPO (minyak kelapa sawit). Fundamental perusahaan ini cukup bagus dan kapitalisasi juga besar, bahkan bisa dibilang ia menjadi pemimpin di sektornya.

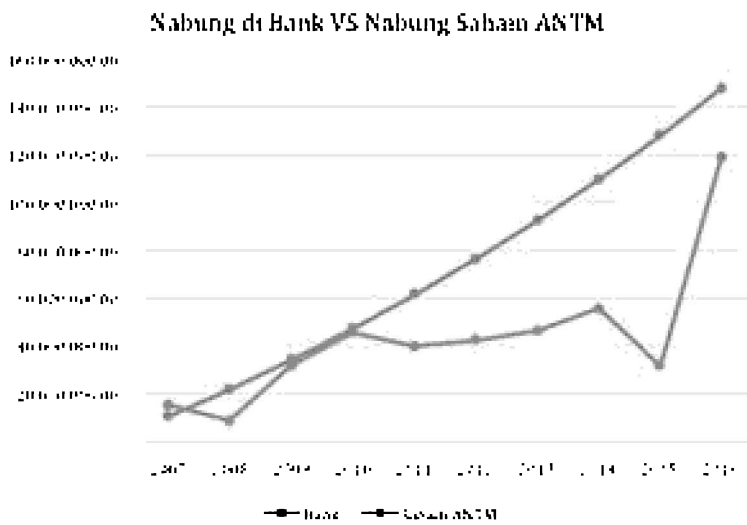
Pada grafik di depan, imbal hasil nabung saham AALI justru lebih rendah daripada nabung di bank dengan bunga 7% selama periode 10 tahun dari Januari 2007–Desember 2016.

Selama periode tersebut, imbal hasil nabung saham AALI malah minus sekitar -8%, sehingga uang Anda menjadi Rp92.050.885, artinya lebih rendah sekitar 55,8% dibandingkan dengan hasil nabung di bank yang memberikan imbal hasil 47,8% dalam periode yang sama.



PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara yang juga memiliki fundamental perusahaan yang menarik. Meski demikian, pada grafik di depan tampak bahwa imbal hasil nabung saham PTBA justru lebih rendah daripada nabung di bank dengan bunga 7% selama periode 10 tahun dari 2007–2016.

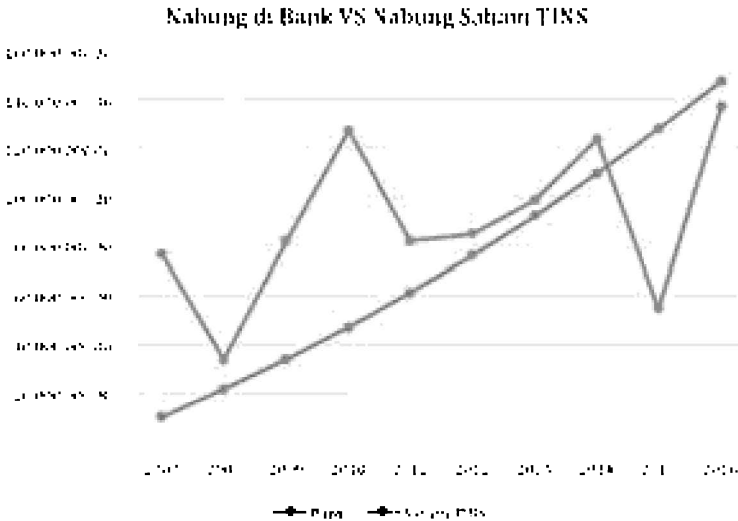
Selama periode tersebut, imbal hasil nabung saham PTBA berkisar 42,6%, sehingga uang Anda menjadi Rp142.677.779, yang artinya justru lebih rendah sekitar 5,2% dibandingkan dengan hasil nabung di bank yang memberi imbal hasil sebesar 47,8% pada periode yang sama.



PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. adalah contoh lain Badan Usaha Milik Negara di bidang pertambangan yang kegiatannya mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan, serta pemasaran sumber daya mineral. Komoditas utama PT Antam berupa bijih nikel, feronikel, emas, perak, dan bauksit. Jasa utama PT Antam adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi.

Pada grafik di depan tampak imbal hasil nabung saham ANTAM lebih rendah daripada nabung di bank dengan bunga 7% selama periode 10 tahun dari 2007–2016.

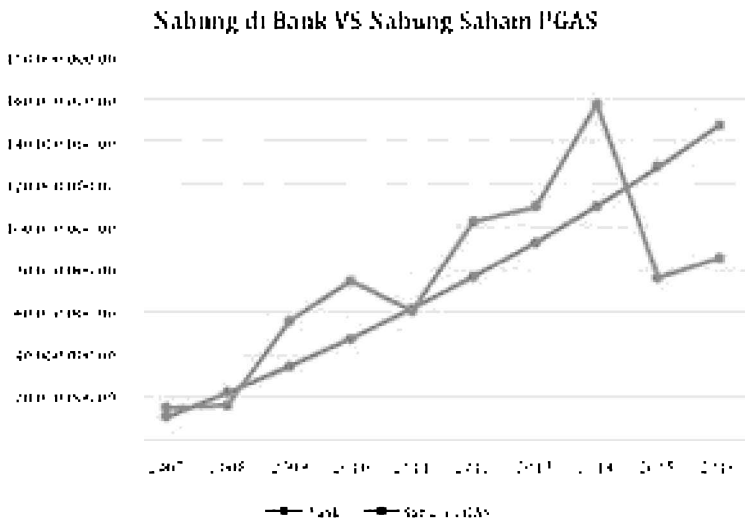
Selama periode tersebut, imbal hasil nabung saham ANTAM berkisar 19%, dan uang Anda menjadi Rp119.141.319, yang artinya justru lebih rendah sekitar 28% dibandingkan dengan hasil nabung di bank yang memberi imbal hasil sebesar 47,8% pada periode yang sama.



PT Timah (Persero) Tbk. atau disingkat PT Timah adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pertambangan atau eksplorasi timah. Menurut Wikipedia, perusahaan ini adalah penghasil timah dunia terbesar pada 2008.

Pada grafik di atas tampak imbal hasil nabung saham TINS sedikit lebih rendah daripada nabung di bank dengan bunga 7% selama periode 10 tahun dari 2007–2016.

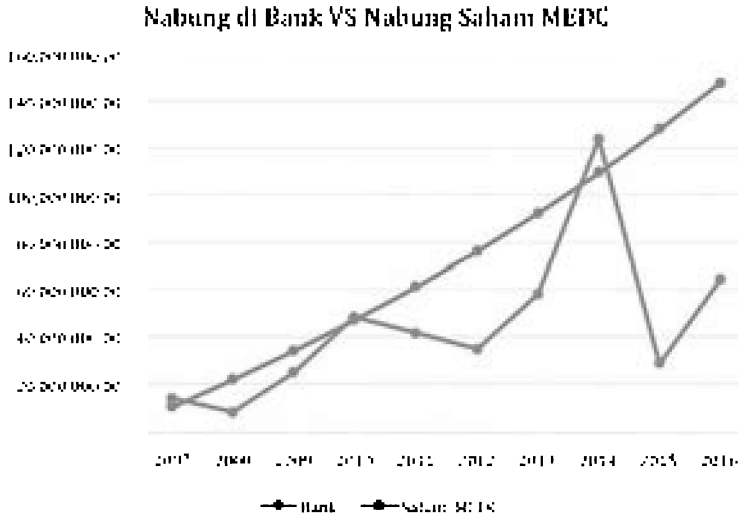
Selama periode tersebut, imbal hasil nabung saham TINS berkisar 37,5%, sehingga uang Anda menjadi Rp137.509.105, yang artinya justru lebih rendah sekitar 10,3% dibandingkan menabung di bank yang memberi imbal hasil sebesar 47,8% dalam periode yang sama.



PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. disingkat PGN dengan kode saham PGAS juga merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang transmisi dan distribusi gas bumi.

Pada grafik di depan tampak imbal hasil nabung saham PGAS lebih rendah daripada nabung di bank dengan bunga 7% selama periode 10 tahun dari 2007–2016.

Selama periode tersebut, nabung saham PGAS malah merugi 15%, dan uang Anda menjadi Rp85.136.397, yang artinya justru lebih rendah sekitar 62,8% daripada menabung di bank yang memberi imbal hasil sebesar 47,8% dalam periode yang sama.



Pada grafik di depan tampak imbal hasil nabung saham MEDC lebih rendah daripada nabung di bank dengan bunga 7% selama 10 tahun dari 2007–2016.

Selama periode tersebut, nabung saham MEDC malah merugi 35,4%, dan uang Anda dari Rp100 juta menyusut menjadi Rp64.687.738, yang artinya lebih rendah sekitar 83,2% dibandingkan hasil menabung di bank yang memberi imbal hasil sebesar 47,8% dalam periode yang sama.

Tips berikutnya, pilihlah industri yang sangat diperlukan oleh masyarakat baik dalam kondisi perekonomian baik ataupun resesi. Saham-saham yang termasuk dalam kriteria ini sebagian besar berasal dari perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi.

Warren Buffett mengatakan hal yang sama. Dia memilih perusahaan penghasil barang dan jasa yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, **seperti industri makanan (konsumsi)** atau **barang kebutuhan sehari-hari**. Perusahaan yang dipilih oleh Warren Buffett, antara lain Mc Donalds, Coca Cola, dan Gillette.

Salah satu sektor yang memimpin saat ini adalah sektor barang konsumsi. Sektor ini menjanjikan peluang yang luar biasa besar untuk investasi karena produknya senantiasa dibutuhkan oleh masyarakat banyak.

Industri barang konsumsi bukan melulu bicara tentang makanan, tetapi juga seluruh kebutuhan rumah tangga, termasuk kosmetik dan *toiletries* dan rokok.

Industri perbankan, meski bersifat agak siklikal (sensitif oleh perubahan siklus ekonomi, inflasi, GDP, dan suku bunga) juga memberikan peluang yang menjanjikan. Kita tidak bisa memungkiri bahwa hampir semua orang membutuhkan perbankan. Tiga perusahaan perbankan terbesar di Indonesia adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (Persero), PT Bank Central Asia Tbk., dan PT Bank Mandiri Tbk. (Persero).

Kedua sektor tersebut terus bertumbuh dan menjadi sektor berkapitalisasi besar, yang didorong oleh pertumbuhan harga saham yang konsisten dari tahun ke tahun, meski dalam jangka pendek mengalami fluktuasi.

3. Pilihlah perusahaan yang histori kinerjanya bagus

Meski histori perusahaan tidak menjamin masa depan, namun histori setidaknya merupakan bukti nyata kinerja perusahaan tersebut dan bisa membantu Anda meminimalkan risiko serta mendapat keuntungan yang konsisten.

Ada banyak hal yang sebaiknya diperhatikan dalam histori sebuah perusahaan. Namun, apabila dirangkum, terdapat 2 hal terpenting

yang sebaiknya Anda perhatikan: profitabilitas atau kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan manajemen perusahaan.

1. Profitabilitas: sebaiknya dalam 5–10 tahun ke belakang perusahaan menghasilkan keuntungan secara konsisten.
2. Manajemen perusahaan: manajemen adalah nakhoda perusahaan. Arah pergerakan perusahaan bergantung pada kendali nakhoda atau manajemen perusahaan.

SAHAM YANG BISA DIPILIH UNTUK NABUNG SAHAM

Beberapa perusahaan yang sahamnya layak dipilih untuk nabung saham, antara lain:

Nama Emiten	Kode Saham	Sektor
PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero)	BBRI	Perbankan
PT Bank Central Asia, Tbk	BBCA	Perbankan
PT Bank Mandiri, Tbk	BMRI	Perbankan
PT Bank Negara Indonesia, Tbk	BBNI	Perbankan
PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF	Barang Konsumsi
PT Kalbe Farma, Tbk	KLBF	Barang Konsumsi (Farmasi)
PT Unilever Indonesia, Tbk	UNVR	Barang Konsumsi
PT Semen Indonesia, Tbk	SMGR	Industri Dasar (Semen)
PT Indocement Tungal Prakasa, Tbk (Persero)	INTP	Industri Dasar (Semen)

PT Astra International, Tbk	ASII	Aneka Industri
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Persero)	TLKM	Infrastruktur (Telekomunikasi)
PT Waskita Karya, Tbk (Persero)	WSKT	Properti, konstruksi
PT Bumi Serpong Damai, Tbk	BSDE	Properti
PT Pakuwon Jati, Tbk	PWON	Properti

Mengapa saham-saham tersebut dipilih dan bagaimana kondisi kesehatan perusahaannya?

Sektor Perbankan

Perekonomian sebuah negara bergantung pada perbankannya. Contohnya, krisis ekonomi Amerika pada 2008 dipicu oleh beberapa bank besar mengalami masalah keuangan akibat kredit macet.

Di Indonesia, bank dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu BUKU I, II, III, dan IV. Masing-masing kategori dibedakan dari modal intinya. Bank dalam kategori BUKU IV harus memiliki modal inti minimum Rp30 triliun. Beberapa bank yang berada dalam kategori BUKU IV, antara lain:

- Bank BUMN: BBRI, BMRI, BBNI
- Bank swasta: BBKA

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Kode saham BBRI

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah bank dengan nasabah terbanyak di Indonesia. Seperti pada bank-bank umumnya, BRI memberikan jasa keuangan seperti tabungan, deposito, kredit/pinjaman.

Bank BRI berdiri sejak 1895 dan pada 1992 menjadi perse-roan terbatas (PT). Pemerintah memutuskan untuk menjual 30% saham BRI pada publik pada 2003.

Secara fundamental, kinerja BBRI sangat baik. Dalam 8 tahun terakhir perusahaan selalu mencatat pertumbuhan pendapatan serta laba bersih yang konsisten. Rata-rata perusahaan membukukan pertumbuhan

pendapatan dan laba bersih sebesar 16,81% dan 20%.

Laba bersih pada 2016 naik 3,14% dari Rp25,4 triliun pada 2015 menjadi Rp26,2 triliun. Pendapatan juga naik 14,54% dari Rp97,84 triliun pada 2015 menjadi Rp112,07 triliun.

Jika tren pertumbuhan ini masih dapat berlanjut (rata-rata 16,81%), maka pendapatan BBRI diperkirakan dapat mencapai Rp1.008 triliun pada 2030. Jika margin dapat dijaga stabil di level 20%, maka laba bersih diproyeksikan mencapai Rp336,4 triliun atau setara dengan Rp13.775/lembar (asumsi jumlah saham tetap).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Kode Saham BMRI

Bank Mandiri (BMRI) merupakan hasil penggabungan empat bank pemerintah, yaitu Bank Exim, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo).

BMRI mulai melantai di bursa sejak 14 Juli 2003 dengan menawarkan 20% sahamnya ke publik (4M lembar saham) dengan harga penawaran Rp675 per lembar.

Secara fundamental, kinerja BMRI cukup baik dan bisa dibilang memiliki fundamental yang kuat. Hal ini ditandai dari naiknya pendapatan perseroan secara konsisten selama 5 tahun terakhir. Rata-rata perusahaan membukukan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih selama delapan tahun terakhir sebesar 15,8% dan 9,83%.

Laba bersih pada 2016 turun -32,10%, yaitu dari Rp20,3 triliun di 2015 menjadi Rp 13,8 triliun. Namun, penurunan ini terjadi karena perusahaan meningkatkan pencadangan lebih dari 100%, yaitu menjadi Rp24,6 triliun.

Kinerja perusahaan masih solid dengan pertumbuhan pendapatan 5,62% dari Rp99,8 triliun pada 2015 menjadi Rp105,4 triliun. Selain itu, laba bersih sebelum pencadangan adalah sebesar Rp43,4 triliun.

Jika tren pertumbuhan ini masih dapat berlanjut (rata-rata 15,8%), maka pendapatan BMRI diperkirakan dapat mencapai Rp828,6 triliun pada 2030. Jika margin dapat dijaga stabil di level 9,83%, maka laba bersih diproyeksikan mencapai Rp513 triliun atau setara dengan Rp2.222/lembar (asumsi jumlah saham tetap).

PT Bank Central Asia Tbk., Kode Saham BBKA

Bank Central Asia merupakan bank swasta terbesar di Indonesia yang berdiri pada 1957. Saat krisis moneter 1997, BCA juga terkena dampaknya sehingga Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) mengambil alih BCA pada 1998.

Pada 2000, BPPN menawarkan 22,55% saham BCA kepada publik dan pada 2001 BPPN kembali divestasi 10% saham miliknya di BCA. Secara fundamental, kinerja BBKA terbilang sangat baik; selama 8 tahun terakhir laba bersih dan pendapatan perusahaan tumbuh secara konsisten setiap tahun. Rata-rata perusahaan membukukan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih sebesar 13,65% dan 17,14%.

BBKA membukukan kenaikan pendapatan 2016

sebesar 6,7% dari Rp62,6 triliun pada 2015 menjadi Rp66,8 triliun. Laba bersih meningkat 14,4% dari Rp18,02 triliun pada 2015 menjadi Rp20,6 triliun pada 2016.

Jika tren pertumbuhan ini berlanjut (rata-rata 13,65%), maka pendapatan BBKA diperkirakan mencapai Rp401 triliun pada 2030. Jika margin dapat dijaga stabil di level 17,14%, maka laba bersih diproyeksikan mencapai Rp188,7 triliun atau setara Rp7.729/lembar (asumsi jumlah saham tetap).

Dalam berinvestasi atau nabung saham, Anda sebaiknya memilih saham dengan fundamental yang baik. Perusahaan disebut baik jika kinerjanya konsisten dan setiap tahun bertumbuh.

Dividen yang dibagikan

Selain itu, perusahaan yang baik juga dapat dilihat dari apakah perusahaan konsisten membagikan dividen. Baik saham BBKA, BBRI, maupun BMRI masing-masing memberikan dividen setiap tahun dan *dividend yield* di atas 1%.

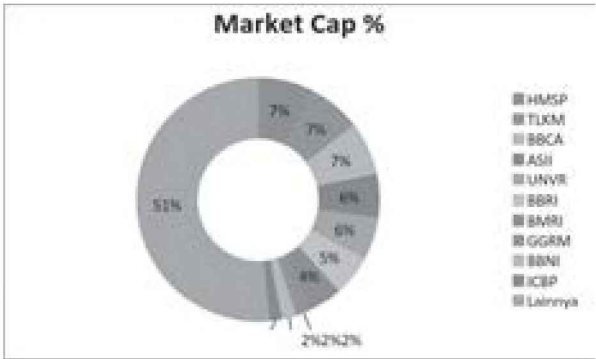
Perusahaan-perusahaan BUMN biasa lebih *murah hati* dalam memberikan dividen dibandingkan swasta. Seperti yang tampak pada tabel berikut.

	Dividen 2016 per lembar	Dividen Yield 2016	Capital Gain 2016	Dividen 2015 per lembar	Dividen Yield 2015	Capital Gain 2016
BBKA	200	1.3%	18%	160	1.2%	0%
BBRI	429	3.7%	2%	312	2.7%	-1%
BMRI	266	2.3%	26%	261	2.8%	-14%

BBRI dan BMRI memberikan *dividen yield* di atas 2%, bahkan pada 2016 BBRI memberikan *dividend yield* 3,7% (hampir 3x lipat dibanding dividen BBKA).

Kapitalisasi yang Besar

Selain itu, BBKA, BBRI, dan BMRI merupakan saham perbankan yang masuk 10 saham dengan kapitalisasi terbesar dalam IHSG, sehingga aman untuk dijadikan pilihan berinvestasi dalam jangka panjang. Seperti yang bisa dilihat pada tampilan berikut.



Kapitalisasi 10 saham tersebut mencakup hampir 50% kapitalisasi IHSB, sehingga tidak jarang ketika 10 saham ini menguat, IHSB juga ikut menguat.

Grafik harga saham IHSB dan BBCA, BBRI, BMRI mirip satu sama lain, karena pergerakan harga saham-saham ini biasanya memang menggerakkan IHSB.

Valuasi Perusahaan

Enter Stock To Compare ->	BBCA	BBRI	BBNI	BBTM	BBTN	BBVA	BBLI
Sales Growth (%)	4.83%	8.36%	6.26%	14.13%	9.28%	-4.45%	-20.33%
Gross Profit Growth (%)	-	-	-	-	-	-4.45%	-
Operating Profit Margin (%)	-	-	-	-	-	17.13%	-
Net Profit Margin (%)	38.58%	36.95%	30.98%	27.91%	13.56%	9.76%	14.99%
Market Cap	410080.88	340082.98	270270.68	122311.98	34637.68	32842.68	14928.78
P/E (****)	21.79x	12.79x	16.36x	9.50x	10.38x	15.79x	8.24x
EVPS (****)	5004.57	6104.48	6704.92	4977.75	1873.52	1374.89	909.37
P/BV (****)	3.96x	3.28x	1.74x	1.33x	1.39x	0.96x	0.74x
ROA (****)	2.89%	2.67%	1.58%	2.09%	1.11%	0.86%	1.10%
ROE (****)	16.34%	17.83%	10.53%	14.04%	12.10%	6.09%	9.00%
EV/EBITDA (**)	148.40	146.03	191.79	148.35	263.70	64.87	248.28
Debt/Equity (**)	4.82	5.91	5.81	5.92	10.16	6.06	7.33

Sumber: IPOT

Di antara saham-saham perbankan lainnya, saham BBCA termasuk yang paling mahal dengan penilaian PB/V. Walaupun secara valuasi BBNI, BBTN, dan BNLI lebih murah, namun kinerja ketiga bank ini tidak semulus tiga saham perbankan pilihan yang disebutkan sebelumnya.

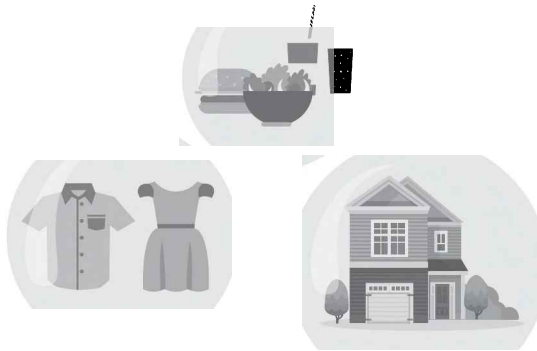
BBNI sempat mencatatkan penurunan laba bersih FY15 sebesar 15,91% dibandingkan FY14. Bank Permata (BNLI) selama 4 tahun terakhir membukukan penurunan laba bersih. Bank CIMB (BNGA) pada 2014 dan 2015 membukukan penurunan laba bersih sebesar -45.30% dan -81.74%.

Karena itu, BBKA, BMRI, dan BBRI masih menjadi pilihan saham perbankan untuk investasi kami. Dengan valuasi yang termurah adalah BBRI, BMRI, dan tertinggi BBKA.

Sektor Konsumsi

Kebutuhan manusia dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Kebutuhan primer, yaitu sandang, pangan, dan papan adalah yang terpenting karena manusia tidak bisa hidup tanpa ketiganya.

- Sandang adalah kebutuhan akan pakaian.
- Pangan adalah kebutuhan akan makanan dan minuman.
- Papan adalah kebutuhan akan tempat tinggal.



Produk perusahaan yang menghasilkan tiga kebutuhan primer ini akan terus dicari selama manusia masih ada. Oleh karena itu, sektor barang-barang konsumsi ini termasuk saham yang defensif dan cocok untuk dijadikan pilihan investasi. Kami mengkaji saham-saham dalam sektor ini, antara lain:

PT Kalbe Farma Tbk., Kode Saham KLBF

PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF) adalah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi. Kalbe bertumbuh melalui pertumbuhan organik, merger, serta akuisisi.

KLBF memiliki empat kelompok divisi usaha yang terdiri atas Divisi Obat Resep, Divisi Produk Kesehatan, Divisi Nutrisi, dan Divisi Distribusi dan Logistik. Kalbe memiliki jaringan distribusi dan logistik farmasi yang paling luas di Indonesia, dengan 2 pusat distribusi regional dan 70 cabang yang tersebar di 51 kota.

Kapitalisasi KLBF per Desember 2016 adalah sekitar Rp72 triliun, dengan harga saham per lembar senilai Rp1.535 pada Desember 2016 (total saham: 10.156.014.422 lembar)

Fundamental KLBF bisa dikatakan bagus; selama 8 tahun terakhir perusahaan berhasil membukukan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih yang konsisten. Perusahaan membukukan pertumbuhan pendapatan dan

laba bersih rata-rata sebesar 11,42% dan 13,82%.

Pada 2016, Kalbe mencatat kenaikan penjualan sebesar 8,31% dari Rp17,89 triliun pada 2015 menjadi Rp19,37 triliun, sementara laba bersih perusahaan sebesar 14,74% dari Rp2 triliun pada 2015 menjadi Rp2,3 triliun pada 2016.

Ke depan, perusahaan masih dapat bertumbuh seiring dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Selain itu, program kesehatan pemerintah seperti BPJS Kesehatan juga menjadi salah satu sentimen positif untuk emiten-emiten di bidang farmasi.

Jika tren pertumbuhan ini berlanjut (rata-rata 11,42%), pendapatan KLBF diperkirakan dapat mencapai Rp88 triliun pada 2030. Jika margin dapat dijaga stabil di level 13,82%, maka laba bersih diproyeksikan mencapai Rp14,1 triliun atau setara Rp300/lembar saham (asumsi jumlah saham tetap).

PT Unilever Indonesia Tbk., Kode Saham UNVR

PT Unilever Indonesia Tbk. merupakan salah satu perusahaan terbesar Fast Moving Consumer Goods (FMCG) di Indonesia. Dengan usia yang telah mencapai 80 tahun, UNVR kini memiliki hingga 39 merek produk dan 8 pabrik. Produknya yang dikenal dan digunakan masyarakat, antara lain *dental care* (Pepsodent), teh Sari Wangi, dan penyedap masakan Royco.

UNVR terdaftar di bursa sejak 11 Januari 1982 dengan saham awal sebanyak 9.200.000 lembar. UNVR menerbitkan saham tambahan sebanyak 64.848.775 pada 1998 (total 76.300.000 lembar). Pada 2000 dan 2003 perusahaan melakukan *stock split* sehingga total saham yang beredar menjadi 7.630.000.000 hingga saat ini.

Harga per lembar saham UNVR di akhir 2016 adalah Rp45.300 atau telah bertumbuh sebanyak 174,5% dari tahun

2010 yang senilai Rp16.500, dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp345,6 triliun.

Kinerja Unilever selama 8 tahun terakhir juga solid, dengan pendapatan dan laba bersih yang konsisten, rata-rata naik 11,88% dan 11,2% dalam 8 tahun terakhir. Pada 2016, UNVR membukukan kenaikan pendapatan sebesar 9,78% dari Rp36,48 triliun pada 2015 menjadi Rp40,05 triliun. Laba bersih juga naik 9,21% dari Rp5,85 triliun pada 2015 menjadi Rp6,39 triliun pada 2016.

Jika tren pertumbuhan ini masih berlanjut (rata-rata 11,88%), maka pendapatan UNVR diperkirakan mencapai Rp192 triliun pada 2030. Jika margin dapat dijaga stabil di level 11,2%, maka laba bersih diproyeksikan mencapai Rp28,2 triliun atau setara dengan Rp3.696/lembar saham (asumsi jumlah saham tetap).

PT Indofood Sukses Makmur Tbk., Kode Saham INDF

Siapa yang tidak kenal merek Indomie yang diproduksi oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk.? Produk INDF ini tidak hanya terkenal di dalam negeri saja, tetapi juga di negara-negara lain.

Indofood bergerak di bidang konsumsi dan memproduksi berbagai jenis makanan dan minuman. Perusahaan ini didirikan pada 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim, dan melakukan pencatatan saham di bursa atau listing pada 14 Juli 1994 dengan kode saham INDF. Sejak 1994 sampai 2015, INDF selalu rutin membagi dividen kepada para pemegang sahamnya.

INDF memiliki kapitalisasi pasar Rp69.584.880.012.500,00.

Kinerja INDF secara fundamental tergolong

sangat baik. Hal ini dilihat dari pertumbuhan pendapatan dan laba bersih perusahaan, yaitu rata-rata naik 8,74% dan 10,35% dalam 8 tahun terakhir. Laba bersih INDF pada 2016 tumbuh 39,64% menjadi Rp4,14 triliun dari tahun sebelumnya Rp2,97 triliun. Utang perusahaan pada 2016 juga berkurang. Hal ini dapat dilihat dari DER pada 2016 yang turun menjadi 1,32x dari sebelumnya, yaitu 1,79x pada 2015.

Jika tren pertumbuhan ini berlanjut (rata-rata 8,74%), maka pendapatan INDF diperkirakan mencapai Rp215,6 triliun pada 2030. Jika margin dapat dijaga stabil di level 10,35%, maka laba bersih diproyeksikan mencapai Rp 16,5 triliun atau setara Rp1.874/lembar saham (asumsi jumlah saham tetap).

Itulah beberapa saham untuk diinvestasikan. Masih ada saham-saham pilihan lainnya dari sektor properti, industri dasar, infrastruktur, dan konstruksi. Kunjungi bit.ly/nabungsahamsekarang untuk mengetahui saham-saham tersebut.

PERBANDINGAN NABUNG DI BANK DAN NABUNG SAHAM

Jika Anda punya uang Rp10 juta tiap tahun yang akan Anda investasikan selama 10 tahun:

- a. dengan menabung di bank, dengan bunga setinggi-tingginya 7%, atau
- b. menabung pada saham,

bagaimana perbandingan hasilnya? Berikut ilustrasi perbandingannya jika Anda menabung uang Anda pada beberapa saham.

Pada awalnya, bahkan hingga 3 tahun pertama, pertumbuhan menabung saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan kode saham BBRI masih di bawah atau setara dengan pertumbuhan menabung di bank. Namun, pada akhirnya, pertumbuhan uang Anda jauh lebih cepat dengan menabung saham BBRI daripada menabung di bank.

Bagaimana jika dibandingkan dengan menabung saham pada saham-saham lainnya?

Uraian berikut menunjukkan pertumbuhan uang Anda jika Anda menabung di bank dengan asumsi suku bunga 7% dibandingkan menabung di berbagai saham selama rentang waktu 10 tahun dari awal 2007 hingga 2016.

Jika Anda menabung saham PT Astra International Tbk. dengan kode saham ASII secara konsisten sebesar Rp10 juta setiap tahun, maka pada akhir tahun ke-10 uang Anda menjadi Rp250.806.321,

atau bertumbuh 150%. Angka ini lebih tinggi 103% dibanding jika Anda menabung di bank setiap tahun Rp10 juta dengan bunga 7%, yang pada akhir tahun ke-10 uang Anda hanya menjadi Rp147.835.993 (pertumbuhan sekitar 47%).

Jika Anda nabung saham PT Bank Central Asia, Tbk. dengan kode saham BBKA secara konsisten Rp10 juta setiap tahun, maka pada akhir tahun ke-10 uang Anda menjadi Rp282.309.775, atau bertumbuh 182%. Angka ini lebih tinggi 135% dibandingkan jika Anda menabung di bank setiap tahun Rp10 juta dengan bunga 7%; pada akhir tahun ke-10 uang Anda hanya menjadi Rp147.835.993 (pertumbuhan sekitar 47%).

Jika Anda menabung saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., dengan kode saham BBNI secara konsisten Rp10 juta setiap tahun, pada akhir tahun ke-10 uang Anda menjadi Rp243.871.347, atau bertumbuh 143%. Angka ini lebih tinggi 96% dibandingkan jika Anda menabung di bank setiap tahun Rp10 juta dengan bunga 7%, yang pada akhir tahun ke-10 uang Anda hanya menjadi Rp147.835.993 (pertumbuhan sekitar 47%).

Jika Anda menabung saham PT Bank Mandiri (persero) Tbk. dengan kode saham BMRI secara konsisten sebesar Rp10 juta setiap tahun, maka pada akhir tahun ke-10 uang Anda menjadi Rp245.201.006 atau bertumbuh 145%. Angka ini jauh lebih tinggi sekitar 98% dibandingkan jika Anda menabung di bank setiap tahun Rp10 juta dengan bunga 7%, yang pada akhir tahun ke-10 uang Anda menjadi Rp147.835.993 (pertumbuhan sekitar 47%).

Jika Anda menabung saham PT Kalbe Farma Tbk. dengan kode saham KLBF secara konsisten Rp10 juta setiap tahun, pada akhir tahun ke-10 uang Anda menjadi Rp455.195.292, atau bertumbuh 355%. Angka ini lebih tinggi 208% dibandingkan jika Anda menabung di bank setiap tahun Rp10 juta dengan bunga 7%, yang pada akhir tahun ke-10 uang Anda menjadi Rp147.835.993 (pertumbuhan sekitar 47%).

Jika Anda menabung saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dengan kode saham INDF secara konsisten Rp10 juta setiap tahun, pada akhir tahun ke-10 uang Anda menjadi Rp273.609.121, atau bertumbuh 173,6%. Angka ini lebih tinggi 126% dibandingkan jika Anda menabung di bank setiap tahun Rp10 juta dengan bunga 7%, yang pada tahun ke-10 uang Anda menjadi Rp147.835.993 (pertumbuhan sekitar 47%).

Jika Anda menabung saham PT Gudang Garam Tbk. dengan kode saham GGRM secara konsisten Rp10 juta setiap tahun, pada akhir tahun ke-10 uang Anda menjadi Rp385.034.772, atau bertambah 285%. Angka ini lebih tinggi 138% dibandingkan jika Anda menabung di bank setiap tahun Rp10 juta dengan bunga 7%, yang pada akhir tahun ke-10 tahun uang Anda menjadi Rp147.835.993 (pertumbuhan sekitar 47%).

Yang fantastis, jika Anda menabung saham PT Pakuwon Jati, Tbk. dengan kode saham PWON secara konsisten Rp10 juta setiap tahun, untuk periode 2008–2017, pada akhir tahun ke-10 uang Anda menjadi Rp828,408,094, atau bertumbuh 728%. Angka ini lebih tinggi sekitar 681% dibandingkan jika Anda menabung di bank setiap tahun Rp10 juta dengan bunga 7%, yang pada akhir tahun ke-10 uang Anda menjadi Rp147.835.993 (pertumbuhan sekitar 47%).

FAKTA:

Selama investasi 10 tahun, yaitu periode 2007–2016 dan 2008–2017, Anda bisa berinvestasi dengan strategi *dollar cost averaging* atau nabung saham, dan mendapat keuntungan sebesar 143%–728%. Jika dibandingkan dengan imbal hasil nabung di bank yang berkisar 47% (asumsi bunga 7% per tahun selama 10 tahun, tiap tahun menabung Rp10 juta), selisih imbal hasil yang Anda peroleh berkisar 96%–68%.

Perlu diperhatikan bahwa:

1. Saya tidak anti-nabung di bank, karena sampai saat ini saya masih menabung di bank. Investasi saham dan menabung di bank adalah dua hal yang berbeda untuk tujuan yang berbeda.
2. Investasi saham mengandung risiko. Tidak semua saham memiliki performa yang bagus. Apabila Anda mengikuti saham-saham pilihan dan petunjuk dalam buku ini, juga di bit.ly/nabung saham sekarang, Anda bisa turut merasakan manfaat yang luar biasa dari investasi saham.

Hal Penting yang Anda Pelajari dalam Bab Ini

Sekarang Anda sudah mengetahui perbedaan antara strategi *dollar cost averaging* dan *stock savings plan* serta mengetahui pentingnya manfaat rata-rata harga dalam menabung saham. Anda akan mendapat lebih banyak saham ketika harga saham turun, dan lebih sedikit saham ketika harga saham naik, sehingga harga rata-rata saham Anda akan berada di bawah harga saham di pasar. Ini adalah keuntungan yang Anda peroleh. Strategi nabung saham/*dollar cost averaging* sangat baik untuk meminimalkan risiko karena strategi ini membantu Anda mendiversifikasi risiko dari segi waktu (*time diversification*).

Di sini Anda juga mempelajari saham apa saja yang sebaiknya dipilih dan tidak dipilih untuk investasi jangka panjang.



Bab 4
NABUNG
REKSA DANA SAHAM



**MY WEALTH HAS COME FROM A COMBINATION OF
LIVING IN AMERICA, SOME LUCKY GENES,
AND COMPOUND INTEREST.**
—WARREN BUFFETT

Desember 2016, ketika saya menerima sebuah surat yang berisi laporan investasi reksa dana, saya tersenyum puas.

Surat itu berisi perincian rekening/*portfolio summary* yang menunjukkan imbal hasil investasi yang sudah saya lakukan selama satu tahun terakhir untuk kedua anak saya. Masing-masing dari mereka mempunyai satu rekening reksa dana saham.

Hasilnya lumayan, yaitu sekitar 24%; ini sudah melebihi standar target investasi investor ternama Warren Buffett yang mematok target imbal hasil investasi sekitar 20% saja untuk setiap bisnis dan investasinya.



Memang, angka 24% tidak terlalu fantastis. Angka itu masih jauh di bawah dari imbal hasil yang saya peroleh ketika saya melakukan investasi saham dan trading saham secara langsung.

Imbal hasil 24% tersebut saya peroleh dengan cara nabung reksa dana setiap bulan, dengan fasilitas *autodebet*.

Bahkan jika saya bandingkan antara strategi nabung reksa dana periode Desember 2015–Desember 2016 dan membeli secara langsung pada Desember 2015, maka pada Desember 2016 saya

justru bisa mendapat imbal hasil sekitar 40%, karena saat itu kinerja reksa dana yang saya beli dalam periode yang sama berkisar 40%.

Meski demikian, saya merasa puas karena saya tahu apa yang saya harapkan dari investasi ini.

Salah satu hal penting yang menjadi pertimbangan saya ketika membeli reksa dana saham adalah:

Diversifikasi

Dengan membeli reksa dana saham, saya memperoleh peluang diversifikasi lebih luas. Diversifikasi tersebut membuat risiko investasi jangka panjang menjadi semakin kecil, meskipun saya juga menyadari bahwa imbal hasilnya juga akan lebih kecil dibanding investasi saham secara langsung.

Berdasarkan hasil survei pengetahuan keuangan Citi-FinQ 2014, *reksa dana* merupakan salah satu instrumen investasi yang paling populer di Indonesia.

Apa yang membuat reksa dana diminati banyak orang? Bagaimana cara nabung saham dan reksa dana saham? Bagaimana imbal hasil dan risiko dalam investasi saham dan reksa dana saham? Di mana kita bisa membeli saham dan reksa dana saham?

Jika Anda memiliki uang yang baru akan Anda gunakan dalam beberapa bulan atau tahun mendatang, bagaimana sebaiknya Anda mengelola uang tersebut? Apakah seorang pemula bisa turut merasakan imbal hasil investasi saham dan reksa dana saham?

Seperti apa kinerja reksa dana selama beberapa tahun terakhir?

Yuk, kita pelajari!

APA ITU REKSA DANA?

Definisi Reksa Dana menurut Undang Undang Pasar Modal nomor 8 tahun 1995, pasal 1 ayat (27) adalah "Wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi."

Berinvestasi di reksa dana adalah seperti Anda menitipkan uang pada pihak yang sudah mengerti cara mengelolanya agar uang Anda berkembang. Karena pihak tersebut membantu Anda mengembangkan dana Anda, maka Anda memberikan "uang jasa" kepadanya.

Ada beberapa jenis reksa dana:

- Reksa dana pasar uang
- Reksa dana pendapatan tetap
- Reksa dana campuran
- Reksa dana saham

Sebagian besar kelolaan reksa dana pasar uang dan reksa dana pendapatan tetap berupa obligasi, dan cocok untuk investasi berjangka waktu 1–2 tahun.

Sementara itu, dana dalam reksa dana campuran diinvestasikan dalam surat utang dan ekuitas/saham. Reksa dana ini sesuai untuk investasi berjangka waktu 3 tahunan.

Reksa dana saham, seperti namanya, lebih berfokus pada produk ekuitas/saham. Reksa dana ini memberikan imbal hasil paling tinggi juga berisiko paling tinggi dibandingkan reksa dana lainnya, dan cocok untuk investasi berjangka waktu sekitar 5 tahun lebih.

Yang memberikan imbal hasil mendekati imbal hasil investasi saham adalah reksa dana saham dan bukan reksa dana lainnya.

CARA MEMILIH REKSA DANA SAHAM

Ketika Anda hendak memilih reksa dana saham, ada beberapa hal penting yang perlu Anda perhatikan selain imbal hasil/kinerja reksa dana terkait. Informasi tersebut bisa Anda dapatkan melalui prospektus reksa dana dan *fund fact sheet*.

Informasi yang bisa Anda dapatkan dari *fund fact sheet* reksa dana, antara lain:

1. Risiko dan imbal hasil

Ada beberapa risiko dalam investasi reksa dana saham, antara lain:

- Reksa dana saham mengandung risiko fluktuasi.
Hal ini disebabkan oleh pergerakan harga saham yang dikelola. Perubahan harga saham bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik kondisi perekonomian sebuah negara, kebijakan moneter seperti perubahan suku bunga, kebijakan pemerintah maupun faktor-faktor lain yang memengaruhi harga saham dan selanjutnya memengaruhi harga unit reksa dana.
Karena itu, pihak pengelola reksa dana sering mencantumkan *disclaimer* bahwa mereka tidak menjamin keuntungan secara pasti.
- Imbal hasil reksa dana saham adalah berupa peningkatan nilai reksa dana yang mengikuti peningkatan harga saham, meskipun peningkatan tersebut tidak dijamin. Investasi reksa dana saham juga tidak memberi imbal hasil berupa dividen seperti yang berlaku dalam investasi saham.
- Dalam investasi reksa dana saham maupun reksa dana lainnya, Anda diibaratkan sudah menyerahkan perjalanan Anda pada sang nakhoda atau pilot, jadi bukan Anda yang memegang kendali. Karena itu, sering kali dalam *fund fact sheet* disebutkan bahwa kinerja reksa dana yang Anda miliki akan sangat bergantung pada keahlian sang manajer investasi dalam mengelola investasi Anda.



Selain memahami faktor risiko dalam investasi reksa dana, Anda juga perlu memahami profil risiko diri Anda.

Pada umumnya, profil risiko investor dibedakan menjadi 3 seperti berikut. Anda termasuk yang mana?

a. Profil risiko konservatif

Investor yang konservatif cenderung memilih untuk *bermain aman*. Dia sangat berhati-hati, dan bahkan terkesan takut modalnya akan berkurang. Investor tipe ini rela mendapat imbal hasil kecil asal modal miliknya aman.

Investor konservatif lebih cocok berinvestasi deposito, obligasi pemerintah, reksa dana pasar uang, atau reksa dana pendapatan tetap yang risikonya (dan imbal hasilnya) cenderung rendah.

Investor yang sudah bukan di usia produktif sebaiknya memilih investasi jenis ini. Mengapa? Karena pada usia tersebut

fungsi investasi lebih ditujukan agar modal/aset/harta yang sudah dikumpulkan selama berpuluh tahun terjaga dari nilai inflasi, bukan untuk bertumbuh dengan cepat.

b. Profil risiko moderat

Investor tipe ini lebih berani mengambil risiko yang terukur. Dia siap mendapat imbal hasil yang lebih tinggi daripada deposito dan siap menerima risiko yang sedikit lebih besar.

Dia tidak terlalu takut berinvestasi, namun dia juga tetap mempelajari terlebih dahulu investasi yang akan dia pilih.

Investor moderat bisa mengambil investasi jenis reksa dana campuran atau reksa dana saham.

Investor di usia produktif, terutama mereka yang tidak punya waktu untuk mengelola investasi mereka, bisa memilih jenis investasi ini.

Investor dengan profil risiko moderat bisa juga memilih investasi saham dengan strategi nabung saham.

c. Profil risiko agresif

Investor dengan profil risiko agresif berani mengambil risiko yang lebih besar lagi untuk mendapat imbal hasil yang lebih besar. Tantangan terbesar investor berprofil risiko agresif adalah mengendalikan rasa serakah.

Investor dengan profil risiko agresif sebaiknya membekali diri dengan ilmu yang memadai sebelum mulai berinvestasi. Dengan kombinasi keberanian dan pengetahuan yang baik, investor tipe ini dapat berinvestasi di saham secara langsung, baik dengan strategi nabung saham, strategi lump sum, atau trading saham (jual beli saham jangka pendek).

2. Biaya

Hal kedua yang perlu diperhatikan oleh investor reksa dana adalah beban biaya investasi reksa dana.

Penting untuk Anda perhatikan bahwa biaya dalam investasi reksa dana lebih besar daripada biaya dalam investasi saham.

Dalam reksa dana terdapat sejumlah biaya yang dibebankan kepada investor dan diperhitungkan dalam nilai transaksinya, seperti biaya pembelian (*subscription fee*), biaya penjualan (*redemption fee*), dan biaya pengalihan (*switching fee*).

3. Strategi investasi/alokasi industri

Pada *fund fact sheet*, ada informasi penting yang perlu Anda perhatikan, yaitu strategi yang digunakan oleh manajer investasi dalam mengelola uang Anda. *Fund fact sheet* tersebut menunjukkan komposisi saham atau sektor yang diinvestasikan.

Sebagai contoh, pada sebuah reksa dana berikut, manajer investasinya mengalokasikan sekitar 41,91% aset pada sektor pertambangan, sekitar 10,88% pada sektor perdagangan dan jasa, sekitar 8,53% pada sektor industri properti dan real estate, dan sisanya pada berbagai sektor lainnya.

ALOKASI INDUSTRI/ALLOCATION OF INDUSTRIAL SECTORS

Transportation	0.55%
Telecommunication	0.50%
Manufacturing	0.23%
Consumer Goods	0.01%
Building & Construction	4.47%
Healthcare	0.07%
Energy	4.73%
Basic Materials	0.00%
Agriculture	0.00%
Financial	7.30%
Property, Real Estate & Infrastructure	4.51%
Trade & Services	28.88%
Blank	41.11%

Indikator Sektor dan Klasifikasi

TOP 5 HOLDING (in a descending order)

Aset**Adaro Energy Tbk PT****Delta Dunia Makmur Tbk PT****Medco Energi Internasional Tbk PT****Tambang Batubara Bukit Asam Persero Tbk****United Tractors Tbk PT**

Strategi investasi pada sebuah reksa dana

Di sini Anda bisa melihat bahwa sebagian besar aset perusahaan tersebut diinvestasikan pada saham sektor pertambangan, dengan 5 saham terbesar dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk. (ADRO), PT Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID), PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC), PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. (PTBA), dan PT United Tractors Tbk. (UNTR).

Hal itu berarti bahwa sebagian besar saham yang dimiliki oleh aset manajemen tersebut merupakan saham yang sektornya sedang dalam tren naik. Jadi kemungkinan besar reksa dana Anda akan berbuah manis saat itu.

Namun jika sebagian besar sektor yang dimiliki oleh reksa dana tersebut adalah sektor yang sedang tidak tren, atau dalam tren harga turun, maka reksa dana Anda berpotensi mengalami penurunan nilai.

Hal ini bisa jadi berbeda jika total dana kelolaan reksa dana yang Anda pilih sangat besar. Bisa jadi aksi reksa dana tersebut dalam memborong atau menjual sahamnya bisa berpengaruh pada naik atau turunnya harga saham.

4. Profil manajer investasi

Pada *fund fact sheet* reksa dana, Anda bisa melihat *rekam jejak* manajer investasi yang bertanggung jawab atas aset Anda.

Beberapa hal penting yang perlu Anda perhatikan dalam menilai profil manajer investasi adalah pengalaman dalam mengelola aset, izin atau sertifikasi yang dimiliki, jumlah nasabah, dan besarnya dana yang pernah dikelola atau total dana kelolaan atau *asset under management* (AUM).

5. Hak investor

Dalam prospektus disebutkan hak-hak Anda sebagai pemegang unit penyertaan reksa dana. Umumnya, hak-hak yang didapatkan terdiri dari:

- Hak mendapatkan bukti penyertaan/surat konfirmasi transaksi.
- Hak memperoleh pembagian hasil investasi sesuai kebijakan pembagian hasil investasi.
- Hak untuk menjual kembali sebagian atau seluruh unit penyertaan.
- Hak untuk mengalihkan sebagian atau seluruh unit penyertaan
- Hak untuk memperoleh informasi mengenai nilai aktiva bersih minimal 1x dalam sebulan.
- Hak memperoleh laporan bulanan dan tahunan.
- Hak memperoleh bagian atas hasil likuidasi secara proporsional dengan kepemilikan unit penyertaan.
- Hak memperoleh laporan keuangan secara periodik, termasuk dari bank kustodian.

6. Kebijakan investasi

Selain pilihan sektor dan saham, *fund fact sheet* juga menunjukkan strategi investasi reksa dana tersebut secara garis besar, yaitu alokasi dana dalam reksa dana dan seberapa besar dana digunakan untuk investasi ekuitas, pasar uang, dan instrumen lainnya.

Investment Policy		Portfolio Composite	
Equity	≥80%	Equity	90%
Cash & Cash Eq	≤20%	Cash & Cash Eq	10%
Money Market	≤20%	Money Market	0%

Contoh kebijakan investasi pada sebuah reksa dana

7. Total dana kelolaan

Total dana kelolaan dalam reksa dana sering kali disebut *asset under management* (AUM). AUM menunjukkan total dana yang dikelola oleh manajer investasi Anda.

Dana kelolaan yang termasuk besar adalah yang berjumlah lebih dari Rp1 miliar. Dari 243 jenis reksa dana yang ada, hanya 29 reksa dana yang memiliki total AUM lebih dari Rp1 miliar. Reksa dana yang memiliki AUM tinggi, antara lain Schroder Dana Prestasi Plus, Mandiri Saham Atraktif, Panin Dana Maksima, dan BNP Paribas Infrastruktur Plus.

Mengapa kita harus memperhatikan nilai AUM?

Semakin besar dana kelolaan, semakin bonafide reksa dana tersebut. Hal itu menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan investor. Namun, bisa jadi dana kelolaan sebuah reksa dana tinggi karena reksa dana tersebut sudah berdiri cukup lama atau strategi marketingnya jitu sehingga reksa dana tersebut laris.

8. Riwayat kinerja reksa dana

Anda dapat melihat performa reksa dana tertentu sebelum memutuskan untuk membeli dan membandingkannya dengan pertumbuhan IHSG. Anda tentu tidak mau membeli reksa dana yang tumbuh lebih lambat daripada IHSG.

Setelah mengetahui cara membaca prospektus dan *fund fact sheet*, Anda bisa memilih reksa dana yang paling sesuai dengan kebutuhan Anda.

Anda tentu ingin segera mulai membandingkan reksa dana yang ada di pasar. Tapi, ada berapa manajer investasi yang terdaftar? Apa reksa dana terbaik saat ini? Reksa dana saham apa yang memiliki kinerja terbaik dalam periode 3 bulan terakhir, 1 tahun terakhir, dan 3 tahun terakhir? Bagaimana dengan biaya-biaya yang harus dibayar oleh investor, serta total dana kelolaannya (AUM)?

Karena reksa dana terbaik saat ini akan berbeda dengan reksa dana terbaik pada masa mendatang, Anda bisa mendapatkan catatan reksa dana terbaik melalui bit.ly/nabung saham sekarang.

MENGHITUNG BIAYA REKSA DANA

Seperti yang sudah kita singgung sebelumnya, ada biaya-biaya tertentu yang dibebankan kepada investor reksa dana. Anda sebaiknya menghitung lebih dulu biaya-biaya ini sebelum menentukan reksa dana pilihan; jangan sampai biaya investasi nantinya lebih besar daripada imbal hasilnya.



Biaya yang dibebankan kepada investor?

1. Biaya pembelian (*subscription fee/top up*),
2. Biaya penjualan (*redemption fee*), dan
3. Biaya pengalihan (*switching fee*).

Subscription fee dikenakan saat Anda *subscribe* atau mulai berinvestasi reksa dana atau melakukan *top up* alias menambah investasi reksa dana Anda.

Redemption fee dikenakan ketika Anda menjual kembali investasi reksa dana Anda. "Menjual kembali" artinya investor menjual investasinya ke manajer investasi reksa dana, bukan ke investor lain.

Perhitungan *subscription fee* dan *redemption fee* mengikuti rumus berikut ini

$$\text{Subscription fee} = \text{Nilai investasi} - \text{Nilai investasi} : (1 + \text{persentase biaya subscription})$$

$$\text{Redemption fee} = \text{Nilai investasi yang dicairkan} \times \text{Persentase redemption fee}$$

Sedangkan *switching fee* adalah biaya yang dibebankan kepada investor ketika investor melakukan peralihan jenis reksa dana dalam manajer investasi yang sama. Biaya yang dibebankan sebenarnya adalah biaya *redemption* dari reksadana lama dan biaya *subscription* reksa dana baru.

Setelah mengetahui biaya-biaya yang terdapat dalam reksa dana dan perhitungannya, mari kita perbandingkan dengan biaya-biaya dalam investasi saham.

PILIH MANA: NABUNG REKSA DANA SAHAM ATAU NABUNG SAHAM?

Apa keunggulan nabung reksa dana? Apa kelebihan nabung saham? Apa pula kekurangan keduanya? Apa yang sebaiknya saya lakukan sebagai pemula? Menabung reksa dana atau menabung saham?

Menurut saya, pemilihan investasi itu bergantung pada beberapa faktor berikut.

1. *Skill*

Jika Anda memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai pasar modal dan saham, investasi dengan nabung saham secara langsung akan lebih menguntungkan.

Berdasarkan tingkat imbal hasil dan risiko, investasi saham secara langsung menempati tingkat lebih tinggi daripada investasi reksa dana dan obligasi.

Tingginya risiko investasi saham bisa ditekan dengan cara mempelajari ilmu investasi saham secara langsung.

Jika Anda terjun secara langsung dalam produk investasi ekuitas/saham, Anda punya banyak pilihan strategi, misalnya:

- berinvestasi saham jangka panjang dengan cara nabung saham,
- berinvestasi saham jangka panjang “hajar bleh”,
- strategi trading saham jangka pendek yang memiliki perspektif dan strategi yang jauh berbeda dibandingkan strategi investasi saham jangka panjang.

Menjadi *trader* saham, menawarkan imbal hasil yang jauh lebih tinggi dibandingkan menjadi investor saham jangka panjang. Meski demikian, tingkat risikonya juga lebih tinggi sehingga seorang *trader* saham harus mau belajar dan terlibat langsung secara aktif dalam penentuan strategi *trading*.

Jika Anda pemula, sebaiknya Anda mulai dari investasi reksa dana terlebih dahulu, karena manajer investasi yang akan mengelola uang Anda.

Bagaimana jika seorang pemula menginginkan imbal hasil yang lebih besar dari investasi saham secara langsung dan trading saham? Tidak jadi masalah, asalkan dia mempelajarinya terlebih dahulu agar risiko bisa diminimalisasi dan imbal hasil menjadi lebih besar. Trading saham tanpa belajar sama dengan berjalan di hutan belantara tanpa peta dan kompas. Itu sangat berisiko dan berbahaya.



Sambil mulai menabung reksa dana, Anda bisa belajar investasi dan trading saham secara konsisten. Dengan demikian, level imbal hasil investasi Anda akan semakin besar dengan risiko yang terkendali.

**“NEVER DEPEND ON SINGLE INCOME. MAKE INVESTMENT TO
CREATE A SECOND SOURCE.”
—WARREN BUFFET**

2. Modal

Beda besaran modal, beda pula strategi yang akan digunakan. Untuk investasi saham, Anda membutuhkan modal yang lebih besar daripada investasi reksa dana, meskipun besaran angka itu relatif.

Untuk investasi reksa dana, Anda bisa mulai dari Rp100.000 atau Rp250.000.

Bagaimana dengan investasi saham?

Untuk investasi saham, ada beberapa sekuritas yang memberikan kelonggaran, yaitu modal awal Rp100.000, terutama pada cabang sekuritas yang dibuka di beberapa universitas (sering kali disebut pojok bursa).

Apakah dengan modal itu kita bisa melakukan investasi/*trading* saham?

Bisa, tetapi strategi yang kita pilih tentu adalah investasi saham untuk jangka panjang, bukan untuk *trading* saham jangka pendek.

Untuk *trading* saham jangka pendek, kita membutuhkan modal yang sedikit lebih besar. Seberapa besar? Meskipun besaran

ini bersifat relatif, setidaknya Rp10 juta sudah cukup untuk mulai *trading* saham. Adakah *trader* yang memulai kurang dari Rp10 juta dan berhasil?

Banyak.

Tapi sekali lagi, semakin kecil modal untuk *trading* saham, semakin besar kesabaran yang dibutuhkan untuk *buy and hold* supaya keuntungan lebih maksimal.

Alasan lain mengapa untuk *trading* Anda memerlukan modal sedikit lebih besar daripada investasi adalah karena *trading* dengan modal kecil akan membuat pilihan saham terbatas. Demikian pula jumlah saham yang Anda beli juga terbatas. Tetapi, semua itu tak menjadi masalah jika Anda bersedia bersabar.

Kembali mengenai pembahasan tentang memilih investasi nabung saham atau nabung reksa dana saham, ada kelebihan nabung reksa dana saham, yaitu meskipun Anda membeli reksa dana dengan modal terbatas, Anda tetap bisa menikmati manfaat dan imbal hasil investasi dari pasar saham, bahkan dari saham *blue chips* yang mahal.

Satu lembar saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI), saat saya menulis buku ini, adalah Rp10.875, maka untuk 1 lot saham Anda perlu menginvestasikan uang Rp1.087.500.

Dengan berinvestasi reksa dana saham, berapa pun uang yang Anda investasikan, Anda sudah bisa “membeli” beberapa saham sekaligus yang dikelola oleh manajer investasi reksa dana tersebut.

Anda setidaknya perlu mengetahui cara kerja manajer investasi reksa dana, khususnya reksa dana saham. Saham-saham apa saja yang mereka beli?

Sebagian besar saham yang mereka beli adalah saham penggerak bursa atau saham-saham berkapitalisasi besar atau *blue chips*.

Kinerja manajer investasi reksa dana saham sering kali dibandingkan dengan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang sering kali menjadi tolok ukur penilaian keberhasilan kinerja sebuah reksa dana. Karena itu, sang manajer investasi reksa dana “dituntut” untuk bisa memberikan imbal hasil lebih tinggi daripada, atau paling tidak sama dengan, pertumbuhan IHSG. Alhasil, mereka merasa “wajib” mengoleksi saham-saham berkapitalisasi besar yang menjadi penggerak IHSG atau memiliki bobot besar untuk penghitungan IHSG.

Apakah mereka hanya mengoleksi saham-saham *first liner*? Tidak juga. Banyak saham lain yang masuk dalam kelolaan sebuah reksa dana saham.

Jika Anda seorang pemula, dan masih belum terampil dalam *trading*/investasi saham secara langsung, sebaiknya Anda mulai menabung reksa dana sambil terus belajar tentang *trading* dan investasi saham.

Dengan modal kecil, Anda bisa menikmati imbal hasil investasi jangka panjang dan melakukan diversifikasi berbagai macam saham yang dikelola oleh reksa dana tersebut.

Dengan membeli reksa dana saham, Anda bisa membeli saham-saham *blue chips* maupun bermacam saham lain secara tidak langsung

(yang mungkin tidak terjangkau untuk membeli saham-saham tersebut sekaligus).

Dan, kabar baiknya, Anda cukup membeli secara konsisten tanpa perlu banyak aktivitas. sesudahnya

3. Biaya transaksi

Biaya transaksi atau *fee* dalam investasi reksa dana saham lebih besar daripada biaya transaksi dalam investasi saham.

Dalam investasi saham, Anda akan dikenai biaya transaksi sekitar 0,15 %–0,35% dari total nilai transaksi, per transaksi beli atau jual, yang mencakup biaya-biaya lain, seperti biaya broker, pajak, dan levy yang ditetapkan oleh PT Bursa Efek Indonesia.

Jenis biaya dalam transaksi saham terdiri dari:

- *Broker fee* – biaya untuk perusahaan sekuritas
- *Levy* – biaya yang dikenakan oleh Bursa Efek Indonesia pada seluruh investor
- *WHT* – *withholding tax*, pembayaran pajak ditahan untuk pemerintah
- *VAT* (*Value Added Tax*) – pajak pertambahan nilai
- *PPh23* – Pajak penghasilan yang dikenakan atas dividen

Semua poin yang disebutkan di atas sudah termasuk dalam perhitungan biaya transaksi yang diberlakukan oleh sekuritas. Jadi, yang perlu Anda perhatikan adalah total biayanya.

Jenis transaksi	Rata-rata persentase
Beli	0,15%–0,25%
Jual	0,25%–0,35%

Dalam investasi reksa dana, Anda akan dikenai biaya yang meliputi *subscription fee*, *redemption fee*, dan *switching fee*, dengan total sekitar 0,5%–5% untuk setiap transaksi jual atau beli.

Biaya Investasi Reksa Dana Saham Vs. Biaya Investasi Saham

Untuk memperjelas perbandingan biaya investasi reksa dana dan saham, mari kita gunakan ilustrasi berikut.

Anda punya uang Rp100 juta untuk Anda investasikan di reksa dana atau saham. Berapa biaya yang akan Anda bayarkan ketika membeli dan menjual investasi Anda?

Reksa Dana

Anda memulai investasi reksa dana senilai Rp100 juta dengan *subscription fee* sebesar 3%. Harga NAB reksa dana yang akan Anda beli adalah Rp1.500. Dua tahun kemudian harganya naik menjadi Rp2.800 dan Anda memutuskan untuk menjual seluruh investasi Anda dengan biaya *redemption fee* 5%. Maka perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} \text{Subscription fee} &= \text{Rp100 juta} - (\text{Rp100 juta}/1+3\%) \\ \text{Subscription fee} &= \text{Rp100 juta} - \text{Rp97.087.378,64} \\ \text{Subscription fee yang dibebankan kepada Anda} &= \text{Rp2.912.621,35} \\ \text{Perhitungan unit yang akan Anda peroleh adalah } &64.724,919 \text{ unit} \\ \text{Nominal penjualan NAB Anda setelah 2 tahun} &= \\ 64724.919 \times \text{Rp2.800} &= \text{Rp181.229.773,46} \end{aligned}$$

Redemption fee = $5\% \times \text{Rp}181.229.773,46$
menjadi $\text{Rp}9.061.488,67$

Total biaya yang Anda keluarkan untuk jual beli investasi Anda adalah

$\text{Rp}2.912.621,35 + \text{Rp}9.061.488,67 = \text{Rp}11.974.110.02,-$

Jadi, dengan investasi sebesar Rp100 juta, nilai investasi Anda bertumbuh dari NAB Rp1.500 menjadi Rp2.800 (naik sekitar 86%). Pertumbuhan (gross) uang Anda seharusnya dari Rp100 juta menjadi Rp186 juta. Namun setelah dipotong biaya *subscription* dan biaya *redemption*, uang Anda menjadi Rp174.025.889,98 atau bertumbuh sekitar 74%.

Kalau diperhatikan, ada selisih sekitar 12% dari keuntungan kotor dan keuntungan bersih jika biaya *subscription* 3% dan biaya *redemption* 5%.

Saham

Katakanlah Anda memulai investasi saham dengan modal Rp100 juta dan Anda membeli saham ABCD seharga Rp1.500/lembar dengan biaya pembelian 0,25%.

Maka biaya pembelian berkisar = $\text{Rp}100 \text{ juta} \times 0,25\% = \text{Rp}250.000,-$

Selanjutnya jika Anda menjual saham ABCD di harga Rp2.800, nilai investasi Anda naik 86% dari Rp99.750.000 menjadi Rp185.535.000.

Jika biaya penjualan sebesar 0,35% maka ketika Anda menjual saham tersebut, Anda dikenai biaya Rp 649.372,5. Dengan demikian keuntungan bersih Anda ketika menjual saham tersebut adalah Rp184.885.627,5.

Mengapa biaya transaksi investasi reksa dana jauh lebih besar daripada biaya transaksi saham secara langsung?

Karena ketika Anda berinvestasi saham secara langsung, Anda mengelola sendiri uang dan aset Anda. Anda menjadi manajer investasi untuk diri Anda sendiri. Sebaliknya, ketika Anda berinvestasi di reksa dana saham, ada manajer investasi yang mengelola uang dan aset Anda. Jadi wajar jika biaya investasi di reksa dana lebih tinggi dibandingkan investasi di saham secara langsung, karena kita sebagai investor perlu "menggaji" sang manajer investasi yang sudah mencurahkan waktu dan tenaga serta pikirannya untuk mengelola aset kita. Selain itu, perusahaan reksa dana juga masih harus mengeluarkan biaya lain untuk keperluan operasional dan biaya bursa, seperti levy dan pajak.

Meski mahal, investasi reksa dana saham ini masih layak dipilih jika kinerja reksa dana tersebut memuaskan dalam jangka panjang.



Sebaliknya, meski biaya transaksi saham secara langsung jauh lebih kecil daripada biaya transaksi reksa dana, jika investor tidak berhati-hati dan terlalu sering melakukan transaksi, bisa jadi akumulasi biaya dari beberapa transaksi itu menjadi lebih besar. Na-

mun hal itu tak menjadi masalah jika semua hasil transaksi tersebut memberikan keuntungan bagi investor.

Namun, jika hasil transaksi justru merugi, biaya yang dikeluarkan oleh investor bukan lagi biaya transaksi, tapi juga biaya *capital loss/kerugian*.

Mengalami untung dan rugi dalam berinvestasi atau bertransaksi saham adalah hal yang wajar. Namun alangkah baiknya jika kita dapat membatasi kerugian, meminimalkan risiko dengan cara mempelajari strateginya terlebih dahulu. Untuk itu Anda bisa memulai dengan membaca *Smart Traders Not Gamblers* dan mengikuti pelatihan di bit.ly/joinsupertrader.

Tip penting: lihat kinerja reksa dana dengan cermat. Apabila reksa dana tidak mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten, maka berinvestasi reksa dana bisa jadi pemborosan karena biaya investasinya cukup besar.

Jika Anda memilih saham dengan baik (lihat bit.ly/nabungsahamsekarang untuk pilihan sahamnya), Anda bisa mendapat imbal hasil yang jauh lebih besar dengan nabung saham daripada nabung reksa dana.

4. Fasilitas Autodebet

Fasilitas autodebet sangat penting untuk strategi investasi menabung saham atau menabung reksa dana. Mengapa?

Seperti yang sudah saya kemukakan sebelumnya, kunci keberhasilan strategi investasi nabung saham atau nabung reksa dana saham dalam jangka panjang adalah waktu dan konsistensi.

Modal boleh kecil, yang penting konsisten. Modal kecil tetapi konsisten akan lebih menguntungkan dalam jangka panjang dibandingkan modal besar tetapi bertransaksi secara emosional dan tidak konsisten—membeli banyak karena serakah dan tidak berani membeli atau justru malah menjual karena ketakutan.

Anda bisa memilih sekuritas yang menawarkan fasilitas autodebet untuk menabung saham atau manajer investasi yang menawarkan fasilitas autodebet untuk menabung reksa dana saham dalam bit.ly/nabung saham sekarang.

5. Likuiditas

Tujuan kita berinvestasi adalah untuk menumbuhkan aset atau kekayaan kita. Setelah berhasil menumbuhkan kekayaan, tentunya kita perlu menikmati hasil investasi tersebut. Jangan sampai Anda sudah berinvestasi, tapi ternyata dananya tidak bisa ditarik dan akhirnya Anda tidak bisa menikmati hasil investasi Anda.

Untuk saham dan reksa dana, keduanya adalah instrumen yang diawasi dan dijamin keamanannya oleh OJK, jadi jangan khawatir uang Anda hilang. Hanya saja, likuiditas kedua instrumen ini berbeda.

Instrumen investasi mana yang paling likuid?

Instrumen Investasi	Dana masuk ke rekening Anda paling cepat	Dana masuk ke rekening Anda paling lambat
Reksa dana	3 hari kerja	9 hari kerja
Saham	Hari yang sama	• 2 hari kerja • 4 hari kerja jika Anda perlu menjual saham lebih dulu

Rata-rata reksa dana memerlukan waktu 1–2 hari untuk memproses penarikan dana Anda. Proses ini kemudian akan diteruskan ke bank kustodian yang menampung dana Anda. Dana yang masuk ke rekening Anda akan dikirimkan oleh bank kustodian. Dari bank kustodian ke rekening Anda biasanya memerlukan waktu 2 hari atau paling lambat sampai 7 hari.

Di sisi lain, rekening saham memerlukan waktu kurang lebih satu hari untuk proses penarikan dana. Jika Anda memasukkan permintaan penarikan dana pada siang hari, maka permintaan itu akan diproses pada hari kerja berikutnya. Jadi untuk penarikan dana dari saham, waktu yang diperlukan kurang lebih 1–2 hari. Jika dana rekening Anda tidak mencukupi karena masih di dalam saham, Anda harus menjual saham Anda terlebih dahulu. Anda menunggu T+3 agar dana penjualannya masuk ke dalam rekening Anda, yang kemudian diproses pada hari keempat.

6. Imbal hasil investasi

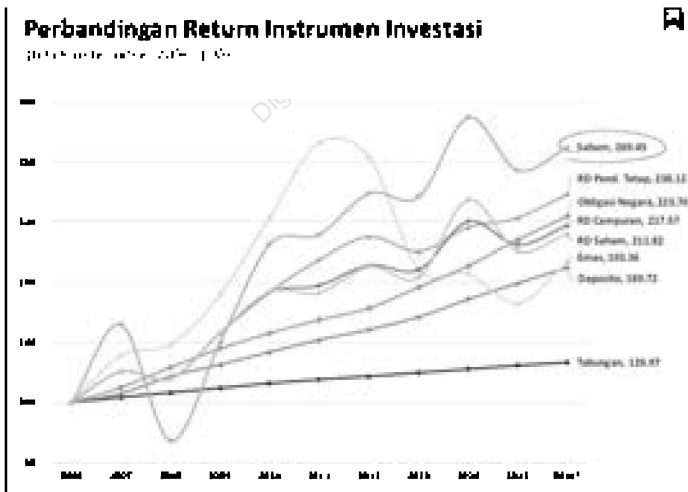
Sebagai investor, Anda perlu mengetahui sumber pendapatan Anda. Bagi investor efek reksa dana, sumber pendapatannya berasal dari selisih nilai NAB atau disebut juga *capital gain*. Artinya, keuntungan diperoleh ketika aset Anda dijual di harga yang lebih tinggi dibanding harga pembelian Anda.

Jika Anda menjadi investor saham, ada keuntungan lain yang bisa Anda peroleh selain *capital gain*, yaitu hak untuk menerima dividen atau pembagian hasil kerja perusahaan.

Ketika buku ini ditulis, terdapat beberapa perusahaan yang sedang membagikan dividen. Salah satunya adalah ITMG yang membagikan 99% dari total keuntungan bersih setelah pajak sebagai dividen senilai Rp1.142,86 per lembar saham.

Begitulah perbedaan reksa dana dan saham sebagai instrumen investasi. Jika Anda tidak menyukai risiko yang terkandung dalam investasi saham, reksa dana merupakan pilihan investasi yang cukup baik.

PERBANDINGAN IMBAL HASIL INVESTASI SAHAM DAN REKSA DANA



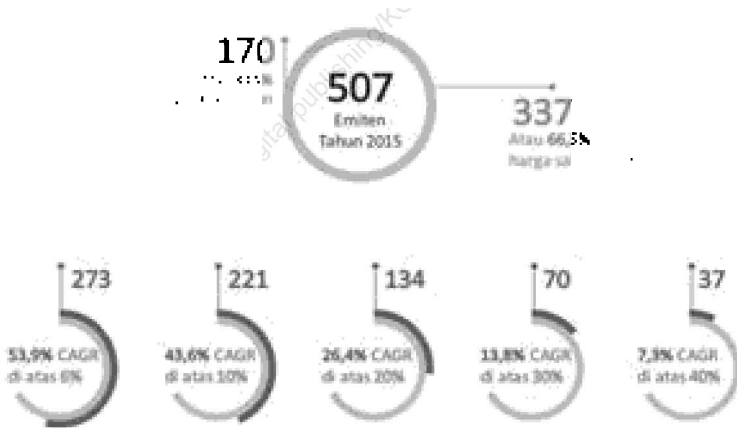
Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) di atas kita bisa melihat bahwa IHSG mencatat kenaikan sebesar 269,45% selama 10 tahun terakhir. Ini adalah angka kenaikan tertinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya. Kinerja tertinggi kedua dicatat oleh rek-

sa dana pendapatan tetap sebesar 238,32% dan ketiga adalah obligasi negara dengan 223,70%. Ketiga instrumen ini mendapat efek positif dari pertumbuhan ekonomi nasional yang membaik.

Kita juga bisa melihat bahwa reksa dana saham membukukan 211,82%. Ini lebih rendah daripada IHSG karena reksa dana saham memiliki banyak manajer investasi yang menerapkan strategi berbeda-beda sehingga kinerjanya berada di bawah IHSG.

Angka tersebut merupakan angka rata-rata dari semua reksa dana saham. Jika kita perhatikan secara lebih mendetail, ada reksa dana saham yang kinerjanya jauh di atas IHSG pada periode tersebut.

Kinerja Saham dalam 10 Tahun Terakhir



Grafik di atas menjelaskan kenaikan signifikan yang dialami IHSG selama 10 tahun terakhir. Untuk tahun 2015 saja, 66,5% emiten mengalami kenaikan harga saham. Ini merupakan tanda yang baik untuk mengonfirmasi perkembangan positif ekonomi kita.

Perhitungan *Compound Annual Growth Rate* (CAGR), rata-rata pertumbuhan nilai sepanjang periode tertentu, selama 10 tahun terhadap seluruh emiten memberikan informasi yang sangat menarik.

Sebanyak 273 atau 53,9% emiten mengalami pertumbuhan rata-rata 6% selama 10 tahun, bahkan 234 atau 26,4% emiten di BEI mencatatkan pertumbuhan rata-rata 20% per tahun.

Jika Anda berinvestasi ke salah satu dari 134 emiten tersebut, aset Anda akan bertumbuh 20% setiap tahun, persis seperti target pertumbuhan aset minimal yang ditekuni Warren Buffet.

Bagaimana jika ternyata Anda berinvestasi ke salah satu dari 37 emiten yang memiliki CAGR di atas 40%? Aset Anda bertumbuh 40% per tahun. Angka ini sudah melebihi besaran imbal hasil investasi yang ditargetkan oleh Warren Buffett.

Kesimpulan:

Jika Anda mengikuti petunjuk yang ada di buku ini, berinvestasi di saham secara langsung adalah pilihan terbaik dan memberi keuntungan lebih besar dan dikenai biaya yang jauh lebih kecil daripada berinvestasi di reksa dana saham. Selain itu, Anda bisa mendapatkan dividen.

Meski demikian, berinvestasi di reksa dana saham memberi keuntungan tersendiri, yaitu diversifikasi yang cukup luas. Dengan modal kecil, Anda bisa memperoleh berbagai macam investasi.

Jadi, pilih reksa dana atau saham? Keputusan di tangan Anda.

Hal Penting yang Anda Pelajari dalam Bab Ini

Anda baru saja mempelajari perbedaan antara berinvestasi saham dan reksa dana saham serta kelebihan dan kekurangan masing-masing investasi tersebut. Dengan dasar pengetahuan itu Anda sudah bisa memutuskan apakah akan berinvestasi saham atau berinvestasi reksa dana saham.



NOT GOING FAST ENOUGH
- MARIO ANDRETTI

Meski investasi saham tergolong investasi berisiko tinggi, nabung saham merupakan strategi yang paling konservatif dibandingkan berbagai strategi lain dalam investasi saham.

Strategi nabung saham adalah yang paling “aman” untuk pemula, apalagi pilihan saham dipaparkan dalam buku ini—informasi yang sangat membantu Anda untuk mendapatkan profit yang konsisten.

Dengan risiko investasi cenderung rendah, strategi nabung saham ini memberikan peluang imbal hasil yang paling konservatif atau paling rendah dibandingkan strategi investasi saham lainnya.

Nabung saham bisa memberi imbal hasil yang besar, dan terus membesar, dalam rentang waktu panjang.

Bahkan beberapa investor seperti Warren Buffett tidak menjual atau merealisasikan keuntungannya selama perusahaan tersebut masih sehat secara fundamental. Istilahnya, *buy and hold forever*.

Jika strategi nabung saham cenderung konservatif dibandingkan strategi investasi saham lainnya, pertanyaannya adalah adakah strategi trading saham yang lebih agresif, yang memberikan keuntungan besar dalam rentang waktu yang sama atau bahkan lebih singkat?

Jawabannya: banyak!

Saya bisa membayangkan wajah Anda berbinar-binar ketika saya menyebutkan ada strategi yang bisa menghasilkan profit lebih cepat.

Baiklah, saya akan memberitahu Anda strategi yang bisa Anda gunakan, namun ada syaratnya.

Syaratnya, Anda mau belajar!

Strategi nabung saham seperti yang Anda pelajari di buku ini sangat sederhana. Cukup dengan membaca buku ini sampai selesai dan memilih salah satu saham yang dianjurkan di dalamnya, Anda bisa langsung nabung saham.

Namun, berbeda halnya jika Anda hendak menggunakan strategi investasi saham yang bisa lebih cepat menghasilkan profit. Untuk itu tingkat pemahaman Anda mengenai strategi tersebut harus lebih tinggi.

**Semakin tinggi imbal hasil yang Anda peroleh
dan semakin cepat Anda mendapatkannya,
semakin tinggi risiko yang Anda hadapi.**

**Risiko bisa diminimalkan apabila Anda
menguasai ilmunya.**

Cara menguasai ilmu adalah dengan BELAJAR.

Jadi, jika Anda masih pemula, Anda bisa mulai nabung saham sambil belajar strategi-strategi investasi dan trading saham. Siapkan diri Anda dengan ilmu supaya Anda tidak berspekulasi dan bisa memetik hasil yang luar biasa dari trading dan investasi.

Apa saja strategi investasi saham dengan imbal hasil di atas strategi nabung saham?

STRATEGI INVESTASI DAN TRADING SAHAM

Pada dasarnya, strategi dalam melakukan beli dan jual saham terbagi menjadi 2 bagian besar, yaitu:

1. Investasi saham
2. Trading saham

Dalam buku *Smart Trader Rich Investor* dan *Smart Traders Not Gamblers*, saya menjelaskan persamaan dan perbedaan antara trading dan investasi serta kerugian dan keuntungan masing-masing. Karena itu, saya sangat menyarankan Anda juga membaca kedua buku tersebut untuk memperoleh manfaat seutuhnya.

Investasi dan trading saham sangat berbeda meskipun kendaraannya sama, yaitu saham.

Apa yang membedakan? Yang membedakan antara lain adalah pola pikir dan cara kita “memperlakukan” saham tersebut.

Seorang investor:

- membeli dan menyimpan saham dalam jangka panjang atau selama beberapa tahun,
- berfokus pada laporan keuangan fundamental perusahaan; pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara konsisten,
- berfokus pada pendapatan dividen atau pelipatgandaan nilai saham dalam jangka panjang,
- melakukan pembatasan risiko ketika perusahaan mengalami kegoyahan fundamental, seperti profit menurun atau utang membengkak,
- *berpola pikir* membeli bisnis/perusahaan, bukan membeli saham,
- meraih profit hingga ribuan persen namun dalam rentang waktu lebih dari 5 tahun.

Seorang *trader*:

- membeli dan menjual saham dalam jangka pendek (beberapa hari sampai dengan beberapa bulan),
- berfokus pada keuntungan yang didapat dari selisih harga beli dan jual,
- berfokus pada pergerakan harga, sehingga “senjata” yang digunakan juga berfokus pada harga, yaitu analisis teknikal,
- melakukan pembatasan risiko ketika harga turun dari angka tertentu (level support) maksimal 3%–7%,
- *meraih profit* dari *satu digit* dalam beberapa hari, hingga tiga digit (ratusan %) dalam beberapa bulan.

Bagaimana cara berinvestasi jangka panjang? Bagaimana strategi trading saham?

STRATEGI INVESTASI JANGKA PANJANG

Dalam berinvestasi jangka panjang, strategi nabung saham adalah strategi paling sederhana dan paling mudah diterapkan.

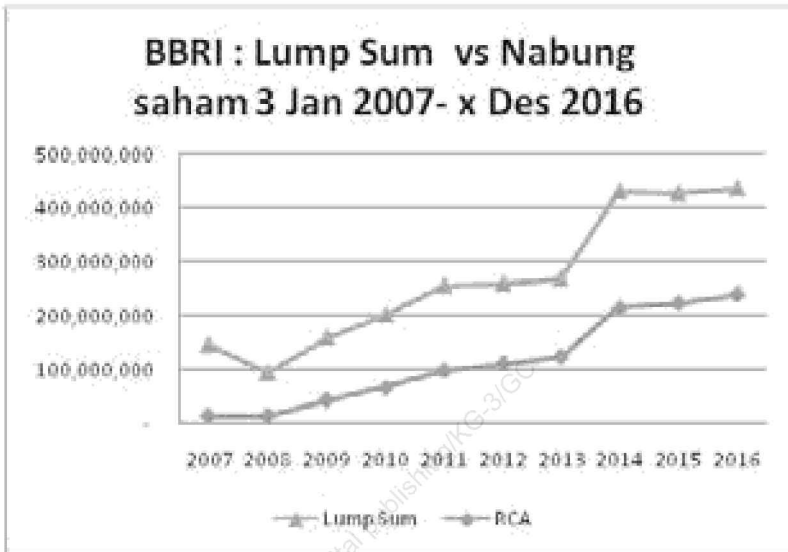
Di atas strategi nabung saham, ada strategi investasi dengan cara membeli sekaligus dalam jumlah banyak, yang sering kali disebut *lump sum*.

Bagaimana perbandingan antara membeli saham sekaligus banyak (pada saat pasar saham terdiskon) dan strategi nabung saham?

Perbandingan profit yang Anda dapatkan jika membeli dengan metode *lump sum* dan *rupiah cost averaging* sejak 2007 adalah sebagai berikut:

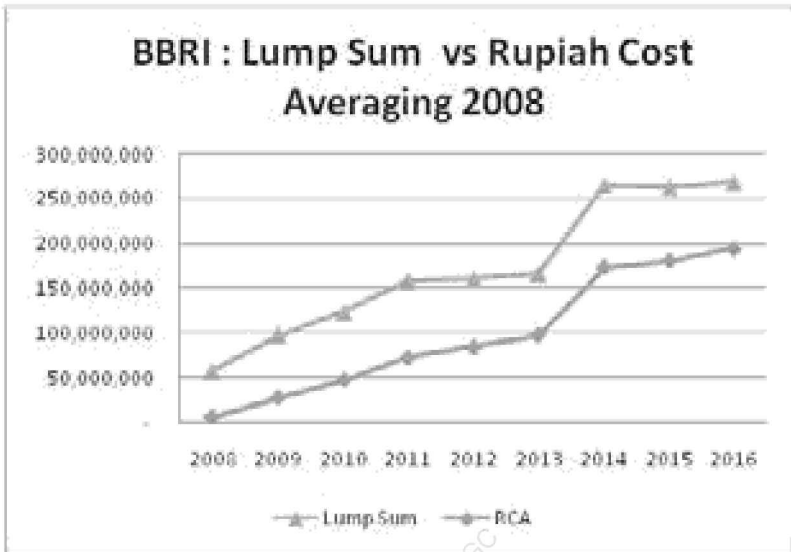
Jika Anda berinvestasi Rp100.000.000 secara *lump sum* di saham BBRI sejak 2007 (ketika pasar sedang naik), maka pada akhir tahun ke-10 investasi Anda akan naik 336% menjadi Rp436.317.603. Ang-

ka ini lebih tinggi 82% dibandingkan jika Anda menabung dengan metode *dollar cost averaging* (DCA) atau nabung saham yang pada akhir tahun ke-10 akan menjadi Rp239.021.403.



Jika Anda menabung saham Rp10 juta setiap tahun selama 9 tahun dari 2008 sampai 2016, Anda akan mengeluarkan modal Rp90.000.000. Agar kita bisa membandingkan dengan strategi *lump sum*, maka pada 2007 kita asumsikan investasi sebesar Rp90.000.000 sama dengan modal untuk menabung saham.

Jika Anda berinvestasi sebesar Rp90.000.000 di saham BBRI sejak awal tahun 2008 (ketika market sedang turun) secara *lump sum*, maka pada akhir tahun ke-9, investasi Anda akan meningkat 168% menjadi Rp268.067.145. Angka ini lebih tinggi 37% dibandingkan dengan jika Anda menabung Rp10.000.000 per tahun dengan metode *dollar cost averaging* (DCA) atau nabung saham, yang pada akhir tahun ke-9 akan menjadi Rp195.389.643.



Jadi jika strategi *lump sum* dilakukan pada saat yang tepat, hasilnya akan jauh lebih besar dibandingkan dengan strategi menabung saham. Meski demikian, risiko investasi dengan strategi *lump sum* juga akan lebih besar dibandingkan dengan nabung saham, apalagi jika Anda beli di saat yang salah. Atau anda membeli saham pada harga puncak.

Hal ini akan berakibat tidak hanya kerugian berupa uang namun juga kerugian waktu. Untuk bisa naik level berinvestasi saham dengan profit lebih besar, Anda bisa belajar pada beberapa pelatihan yang kami adakan. Anda bisa kunjungi website kami di www.ellen-may.com

Jika Anda membeli saham dalam jumlah banyak pada saat *timing* tepat (ketika pasar saham sedang berada di *bottom*, atau justru ketika pasar saham sedang mulai akan lanjut menguat), maka Anda akan mendapatkan keuntungan yang jauh lebih banyak daripada jika Anda membeli saham dengan cara nabung saham.

Namun, jika Anda membeli saham pada momen yang kurang tepat, misalnya ketika pasar saham sedang berada di puncak, maka

yang terjadi justru sebaliknya. Bisa jadi Anda mengalami kerugian atau risiko investasinya jauh lebih besar daripada strategi nabung saham.

Oleh karena itu, jika Anda ingin menerapkan strategi investasi *lump sum*, Anda sebaiknya mempelajari cara menentukan momen yang tepat.

Pada umumnya, ketika melakukan investasi dengan cara sekali beli dalam jumlah banyak, investor menggunakan strategi *value investing*, yaitu investor membeli saham ketika harga saham dan valuasinya sedang terdiskon.

Namun, beberapa investor lebih memilih menggunakan strategi *growth investing*, yaitu membeli saham yang bertumbuh, baik dalam hal ekspansi perusahaan, pertumbuhan pendapatan, maupun laba perusahaan.

Bagaimana cara melakukan *value investing*?

Bagaimana cara melakukan *growth investing*?

Value Investing

Prinsip dasar *value investing* adalah membeli sebuah barang bagus ketika harganya terdiskon.

Banyak orang yang salah kaprah dengan mencari dan membeli barang yang didiskon semurah-murahnya.

Investasi dengan cara *value investing* tidak demikian. Investor sebaiknya tidak membeli saham hanya berdasarkan valuasinya yang murah, namun juga berdasarkan penilaian atas kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan menghasilkan profit secara konsisten. Setelah mendapat perusahaan berkinerja bagus, *value investor* membeli saham perusahaan tersebut ketika valuasi harganya terdiskon.

Apa yang dimaksud dengan valuasi? Bagaimana valuasi harga saham dinilai terdiskon?

Price is what you see, value is what you get

Apa itu *value*? Apakah *value* sama dengan harga?

Value bukan harga.

**VALUE DESCRIBES WHAT SOMETHING IS
WORTH IN TERMS OF SOMETHING ELSE.
—INVESTOPEDIA**

Valuasi merupakan kelayakan sebuah barang atau nilai sebuah barang dibandingkan dengan manfaatnya.

Valuasi dalam investasi saham berarti kelayakan saham tersebut untuk diinvestasikan: berapa besar keuntungan yang dihasilkan saham tersebut jika diinvestasikan; bagaimana harga saham tersebut dibandingkan dengan kinerjanya.

Salah satu rasio untuk menilai valuasi adalah *Price to Earnings Ratio* (P/ER).

Rasio ini dihitung dengan cara membagi harga saham dengan laba bersih per lembar saham. Rumusnya:

P/ER = Price / Earnings Per Share

Semakin besar laba bersih, semakin kecil nilai P/ER. Dan semakin kecil nilai P/ER, semakin murah harga nilai saham tersebut.

Semakin tinggi harga saham, dan jika EPS tidak bertambah, semakin mahal valuasi.

Rasio P/ER ini memiliki satuan 'kali'.

Misalnya, rasio P/ER sebesar 17 kali. Hal ini berarti jika seorang investor membeli perusahaan tersebut, dia akan mengalami BEP selama 17 tahun. Oleh karena itu, semakin kecil valuasi, semakin murah nilai perusahaan tersebut.

Namun sekali lagi, jangan asal membeli saham murah.

Berapa nilai valuasi sebuah saham yang dinilai mahal/murah?

Nilai valuasi sebuah saham dinilai murah apabila nilai saham berada di bawah nilai wajarnya, dan sebaliknya, dinilai mahal apabila valuasi saham tersebut berada di atas nilai wajarnya.

Jadi, berapa nilai wajar sebuah saham?

Apakah valuasi di bawah 15 kali itu murah?

Ada yang mengatakan, nilai/valuasi wajar/rasio P/ER wajar sebuah saham berkisar di level 15 kali.

Dari mana angka tersebut didapat?

Menurut saya, angka 15 tersebut sangat subjektif. Ada beberapa saham yang memang dianggap murah ketika valuasinya di level tersebut.

Ada saham dengan valuasi di angka tersebut justru termasuk mahal karena secara historis valuasinya rata-rata di bawah 15 kali.

Namun, ada pula beberapa saham yang hampir mustahil memiliki valuasi di level 15 kali, karena saham yang tergolong premium ini memiliki fundamental sangat bagus sehingga valuasinya sering cukup tinggi, yaitu sekitar 40 kali.

Sebagai contoh, perhatikan kinerja PT Unilever Indonesia Tbk. berikut:

Quarter	Jul 2016	10Q1 2016	1Q1 2015	2Q1 2014	12Q1 2013	12Q1 2012	12Q1 2011	12Q1 2010
Last Price	44,500	44,500	37,000	33,300	30,000	30,000	18,000	18,000
EPS	840.88	840.88	768.97	768.97	701.00	634.00	548.00	443.90
P/E	52.92x	52.92x	48.01x	43.28x	37.09x	33.88x	34.43x	37.47x

Sumber: IPOT

PT Unilever Indonesia Tbk. mampu menghasilkan laba bersih secara konsisten selama 6 tahun berturut-turut. Hal ini tampak dari rasio EPS (*Earnings Per Shares*) yang merupakan laba bersih per lembar saham, yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2010, EPS PT Unilever Indonesia Tbk. berada di kisaran Rp443,90 per lembar saham. Sedangkan pada 2016, EPS PT Unilever Indonesia Tbk. berada di kisaran Rp840,88 per lembar saham—mengalami peningkatan hampir 100% atau 2 kali lipat dalam 6 tahun.

Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. terus meningkat. Mengapa demikian?

Peter Lynch mengatakan, nasib dari sebuah harga saham akan sangat bergantung pada kinerja perusahaan tersebut. Jadi wajar-wajar saja, harga saham UNVR terus melaju.

Mengapa hal ini bisa terjadi?

Naik dan turunnya harga saham sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

Ketika kualitas sebuah saham/fundamental perusahaan cemerlang dan jumlah saham yang beredar tidak mengalami pertambahan, maka hal ini bisa memancing permintaan investor yang lebih tinggi sehingga harga saham naik.

Bagi UNVR, valuasi 30 kali pun sudah termasuk murah! Jadi, menurut saya, mahal atau murahnya valuasi sebuah perusahaan bisa dinilai dari histori valuasi perusahaan tersebut.

Ada banyak cara untuk menghitung valuasi, mulai dari strategi paling sederhana seperti P/ER dan rasio lain, misalnya PBV, hingga cara yang rumit seperti perhitungan dengan DCF/*Discounted Cash Flow*.

Cara apa yang paling akurat untuk menilai valuasi saham?

Mungkin Anda lantas bertanya-tanya, "Kalau begitu, cara apa yang paling bagus untuk menghitung valuasi wajar sebuah saham?"

Dulu saya juga berpikir demikian. Saya mengira ada strategi yang paling tepat untuk menghitung nilai wajar sebuah saham.

Namun setelah saya pelajari lebih dalam, ternyata semua strategi untuk menghitung nilai wajar sebuah saham bersifat *setengah seni*. Mengapa? Karena meskipun menggunakan perhitungan matematis, penghitungan nilai wajar ini tetap mengandung subjektivitas masing-masing orang yang melakukan analisis.

Jadi, jika menurut Anda strategi yang sederhana bisa digunakan untuk menilai valuasi sebuah perusahaan, maka gunakanlah strategi yang sederhana tersebut.

Salah satu cara paling sederhana untuk menilai valuasi sebuah perusahaan adalah dengan melihat histori valuasi perusahaan tersebut selama 5-10 terakhir. Coba lihat, berapa nilai valuasi termurahnya?

Dari situlah Anda bisa mengambil patokan mahal/murahnya valuasi sebuah saham.

Rasio valuasi seperti P/ER bisa Anda lihat pada online trading di sekuritas Anda atau dari website finansial seperti *reuters.com*, *ft.com*, dan *yahoofinance.com*. Untuk bisa mendapatkan data



fundamental melalui *online trading* sekuritas, Anda bisa membuka akun saham di bit.ly/bukaakunsaham sekarang.

Growth Investing

Cara kedua untuk melakukan investasi jangka panjang dengan strategi sekali beli/beli banyak adalah dengan strategi *Growth Investing*.

Strategi ini bertolak belakang dengan strategi *value investing*, meski keduanya sama-sama mencari perusahaan yang fundamental dan berkinerja bagus.

Faktor utama yang membedakan kedua strategi ini adalah cara pandang terhadap valuasi sebuah saham.

Strategi *value investing* mencari saham yang valuasinya murah, sedangkan strategi *growth investing* tidak terlalu peduli pada valuasi. Seperti namanya, *growth investing* berfokus pada pertumbuhan laba perusahaan serta pengembangan usaha.

Strategi *growth investing* memberikan imbal hasil yang lebih cepat dan lebih besar daripada strategi *value investing*.

Mengapa demikian? Wajar saja, jika sebuah saham sedang tertekan dan terdiskon, hal itu menunjukkan berkurangnya permintaan, yang artinya pasar pesimis. Membutuhkan waktu yang lama bagi sebuah saham untuk bisa beranjak dari level pesimisme pasar dan kembali ke tahap normal atau bertumbuh.

Sementara itu, *growth investing* lebih berfokus pada perolehan laba dan peningkatan kinerja perusahaan, yang sering diikuti dengan peningkatan harga saham, sehingga valuasi saham meningkat dan tidak bisa dibilang murah.

Meski demikian, para investor yang memilih strategi ini tetap mendapat keuntungan karena optimisme terhadap saham tersebut mendorong harga saham terus naik.

Dari mana tingkat pertumbuhan sebuah perusahaan dinilai?

Tingkat pertumbuhan perusahaan dinilai secara kuantitatif dan kualitatif.

Secara kuantitatif, tingkat pertumbuhan perusahaan bisa dilihat dari:

- naiknya EPS (*earnings per share*) yang merupakan laba per lembar saham dari tahun ke tahun,
- naiknya rasio ROA, ROE, dan
- naiknya harga saham, yang juga mendorong naiknya rasio PER.

Sementara itu, secara kualitatif, tingkat pertumbuhan sebuah perusahaan dinilai dari:

- pembaruan dalam manajemen,
- pembaruan produk dan jasa, dan
- pengembangan usaha, seperti pembukaan cabang baru, ekspansi, merger, dan sebagainya.

Bagaimana dengan tingkat imbal hasil dan risikonya?

Growth investing ini memberi imbal hasil jauh lebih cepat dan lebih banyak daripada *value investing*, apalagi jika dibandingkan dengan strategi nabung saham.

Demikian pula tingkat risikonya. Risiko *growth investing* selangkah lebih besar apabila dibandingkan *value investing*.

Mengapa demikian?

Pada umumnya, perusahaan yang sedang berkembang memiliki tingkat utang yang lebih besar untuk pengembangan usahanya. Se-

lain itu, manajemen perusahaan juga biasanya belum teruji dalam jangka panjang.

Perusahaan bertumbuh ini ibarat remaja yang semangatnya sedang bergelora. Oleh karena itu, tidak heran perusahaan seperti ini cenderung melaju pesat dan tidak jarang harga sahamnya berlipat menjadi 2 atau 3 kali lebih tinggi hanya dalam rentang waktu setahun.

Strategi investasi *growth investing* ini sering dikombinasikan dengan strategi trading jangka menengah.

STRATEGI TRADING SAHAM

Trading saham merupakan aktivitas yang sangat menarik terutama bagi pendatang baru. Bagaimana tidak, Anda bisa dapat keuntungan secara cepat dalam waktu singkat, tanpa harus keluar rumah, bahkan tanpa beranjak dari kamar Anda selama Anda punya koneksi internet yang lancar plus *gawai yang diperlukan*.

Karena kemudahan melakukan beli dan jual, banyak orang yang menyalahgunakan peluang ini menjadi sarana untuk *bermain-main* dan akhirnya tanpa sadar terjebak dalam spekulasi. Padahal, *trading* saham, jika dilakukan dengan benar, dapat memberikan keuntungan yang sangat besar.

Ada dua strategi *trading* saham, yaitu *trading* saham jangka pendek (*swing trading*) dan *trading* jangka menengah.

Semakin kecil rentang waktu, semakin cepat keuntungan yang bisa didapatkan. Namun, risikonya juga setahap lebih tinggi.

Oleh karena itu, untuk bisa melakukan *trading* saham ini, Anda perlu sungguh-sungguh menguasai:

- analisis grafik,
- psikologi trading/emosi,
- manajemen risiko *trader*.

Ketiga hal tersebut dipelajari dalam workshop *Super Performance Trader* yang tidak hanya membahas cara *trading*, namun juga tip-tip praktis dan sangat penting bagi *trader*, yang saya peroleh dari pengalaman saya selama bertahun-tahun.

Bagaimana selengkapnya strategi *trading* saham?

Beberapa strategi *trading* saham antara lain:

- *scalping/intraday trading*,
- *swing trading*,
- *trend following/momentum trading/darvas*.

Scalping atau *intraday trading* adalah jenis *trading* yang memiliki rentang waktu paling kecil, yaitu beli dan jual dalam sehari.

Swing trading adalah jenis *trading* yang memiliki rentang waktu beberapa hari sampai sekitar 2 minggu.

Trend following adalah jenis *trading* yang memiliki rentang waktu lebih dari 1 bulan, bersifat semi-investasi, karena kadang-kadang *trend follower* menahan saham sampai beberapa bulan.

Semakin besar rentang waktu, semakin besar keuntungan yang bisa didapat. Bahkan banyak alumni *Super Performance Trader* yang mencapai keuntungan puluhan hingga ratusan persen dalam rentang waktu beberapa bulan, terutama dari saham yang berkapisalisasi kecil yang bergerak lincah.

Sementara itu, potensi keuntungan *scalping/swing trading* berkisar 3% hingga 15%.

Jika beruntung, seorang *scalper* bisa mendapat keuntungan lebih dari 20% sehari dari saham-saham berkapisalisasi amat kecil yang sedang bangun dari tidurnya.

Saya tidak menyarankan Anda untuk melakukan *scalping/intraday trading* pada saham, karena menurut saya potensi *profitnya*

kecil sementara Anda harus memelototi layar komputer sepanjang waktu. Upaya dan hasil yang Anda peroleh tidak sepadan.

Rentang waktu *trading* yang sangat kecil juga berpotensi memengaruhi kondisi psikis trader. Ya, *trading* saham sarat dengan pengaruh faktor psikologis. Sering kali *trader* mengambil keputusan berdasarkan emosi, karena dipengaruhi rasa serakah dan rasa takut.

Faktor psikologis inilah yang membuat risiko dalam *trading* saham menjadi lebih besar.



Bagaimana cara mulai trading saham?

4 langkah praktis untuk mulai trading saham:

1. Membuka rekening saham
2. Mempelajari cara menggunakan *online trading*
3. Mempelajari ilmu analisis teknikal sederhana
4. Membuat perencanaan *trading*, yang meliputi:
 - level beli,
 - level *profit taking* (kapan menjual ketika untung),
 - level pembatasan risiko (kapan menjual ketika rugi),
 - nominal yang akan digunakan untuk membeli sebuah saham.

Untuk pemula, layanan *Premium Access* sangat bermanfaat dalam membuat dan menjalankan perencanaan *trading* melalui *Key Action Strategies*.

Anda juga akan mendapat bimbingan secara *real time* ketika pasar buka, melalui *Call To Action* dari *Telegram Channel* serta ulasan analisis fundamental melalui *Monthly Premium Insight*.

Apakah *trading* saham itu sulit?

Tidak ada hal yang sulit. Yang kita butuhkan adalah konsistensi; pengulangan dan pengulangan, karena pengulangan adalah ibu dari segala keterampilan.

All good things are worth to wait and struggled!

Hal Penting yang Anda Pelajari dalam Bab Ini

Sekarang Anda telah memahami strategi investasi saham yang memberikan imbal hasil lebih tinggi daripada strategi dasar *dollar cost averaging*/nabung saham, yaitu strategi investasi *lump sum* dan strategi trading saham/jual beli saham jangka pendek.

Lalu bagaimana Anda bisa menilai kinerja investasi Anda? Bagaimana jika Anda mengalami kerugian?

Ayo kita melangkah ke bab berikutnya.

Bab 6
**THOUSAND MILES
OF JOURNEY BEGAN
WITH A SINGLE STEP**

**TAKE ACTION! AN INCH OF MOVEMENT WILL
BRING YOU CLOSER TO YOUR GOALS THAN A
MILE OF INTENTION.
—STEVE MARABOLI**

Kini saatnya Anda untuk mulai melangkah dan *bertindak*. Namun, Anda mungkin masih menyimpan kekhawatiran:

“Bagaimana kalau saya rugi?”

“Bagaimana saya tahu dan bisa menilai kinerja investasi saya?”

“Apa hal terpenting yang perlu diperhatikan untuk nabung saham?”

“Kapan waktu yang tepat untuk memulai?”

BAGAIMANA KALAU SAYA RUGI?

Jika Anda investor atau *trader* saham yang melakukan aktivitas beli dan jual saham dalam jangka pendek, Anda perlu mengetahui fakta bahwa semua investor/*trader* saham pernah merugi. Bahkan bagi *trader* saham, kerugian merupakan hal yang wajar dan menjadi bagian dari aktivitas beli dan jual saham.

Seperti halnya pedagang, kadang kala tidak semua barang dagangannya diminati pasar. Beberapa barang yang tidak laku sering dijual dengan harga obral. Demikian pula *trader* saham, kerugian yang dibatasi merupakan hal yang wajar. Bagi *trader*, proteksi di pasar saham adalah pembatasan risiko, yaitu menjual ketika kerugian masih kecil tanpa menunggu sampai kerugian itu membengkak.

Saya menegaskan bahwa investasi di pasar modal, baik reksa dana maupun saham, membutuhkan pembelajaran. Karena itu, jika dilakukan tanpa pengetahuan yang cukup, akan menimbulkan risiko yang lebih besar.

Rasa takut di awal Anda melangkah adalah hal yang wajar. Takut merupakan indikator bahwa ada sesuatu yang membuat Anda ragu, karena Anda belum banyak mengetahui apa yang sebaiknya Anda lakukan sebagai seorang *trader* atau investor.



**RISK FROM NOT KNOWING
WHAT YOU'RE DOING.
—WARREN BUFFETT**

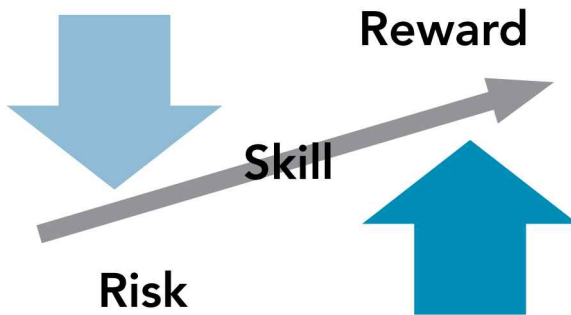
Warren Buffett mengatakan bahwa risiko itu muncul karena kita tidak tahu apa yang sedang kita lakukan.

Ketidaktahuan membuat investor menjadi ragu. Keraguan membuat dia galau dan sering mengambil keputusan yang salah sehingga mengalami kerugian.

Namun, seiring dengan berjalannya waktu, jika kita konsisten melatih keterampilan berinvestasi dengan cara belajar dan praktik, risiko akan menyusut dengan sendirinya dan imbal hasil menjadi semakin besar.

Prinsip *high reward* dan *high risk* hanya bagi investor yang belum belajar.

Semakin cepat Anda belajar, semakin tinggi imbal hasil investasi dan semakin kecil risiko. *Higher reward, lower risk*? Anda bisa mewujudkannya!



Pembatasan risiko dalam trading saham

Kerugian dalam berinvestasi, terlebih dalam *trading* saham, pada awal investasi sangat wajar.

Bahkan dalam aktivitas *trading* saham saya sampai saat ini pun saya masih sering melakukan pembatasan risiko, yaitu menjual saham yang berada pada posisi rugi untuk membatasi kerugian agar tidak membengkak.

Pembatasan risiko dalam aktivitas *trading* saham ini sering disebut dengan *cut loss*/proteksi/*stop loss*. Jika dalam trading saham jangka pendek ada pembatasan risiko berupa *stop loss*, bagaimana dengan investasi jangka panjang? Apakah dalam investasi juga dikenal istilah *stop loss*?

Pembatasan risiko dalam investasi saham

Dalam investasi, pembatasan risiko tetap dilakukan, tetapi caranya berbeda dari pembatasan risiko dalam *trading* saham.

Dalam *trading* saham, pembatasan risiko dilakukan berdasarkan pergerakan harga, sedangkan dalam investasi saham pembatasan risiko dilakukan dengan melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta faktor fundamental lainnya.

Bagaimana dengan strategi nabung saham?

Saham-saham dalam buku ini, yang dipilih untuk investasi dengan strategi *dollar cost averaging* atau nabung saham, tergolong sangat rendah risiko. Meski demikian, Anda hendaknya tetap terus mempelajari cara berinvestasi yang akan dipaparkan selanjutnya agar Anda bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar secara konsisten.

CARA MENILAI KINERJA INVESTASI PRIBADI

Ada beberapa tips untuk mengukur kemajuan kinerja investasi/*trading* Anda:

1. Gunakan persentase, bukan nominal

"Si A bisa untung sekian juta. Kalau saya pakai modal kecil, mana bisa ya dapat untung segitu?"

Banyak orang yang mengukur keberhasilan investasi dengan nominal, bahkan membandingkan hasil investasi pribadinya dengan orang lain. Banyak pula pemula yang merasa rendah diri karena membandingkan modalnya dengan modal orang lain.

Ukurlah keberhasilan Anda dari kinerja Anda sebelumnya, tanpa perlu membandingkannya dengan keberhasilan, apalagi dengan besaran modal, orang lain.

Kalaupun Anda ingin membandingkan, bandingkanlah persentasenya: berapa hasil investasi dibandingkan modal awal Anda.

Hal ini pun sebaiknya Anda lakukan ketika Anda sudah mahir. Ketika Anda berinvestasi, terutama dengan strategi investasi seperti *growth investing* atau *trading* saham, Anda perlu melewati proses pembelajaran dan latihan lebih dulu.

Pada awalnya, hasil investasi atau *trading* Anda mungkin tidak memuaskan atau hanya impas atau untung beberapa per-

sen saja. Namun, seiring berjalannya waktu dan peningkatan keterampilan Anda, hasil investasi/trading Anda akan menjadi semakin baik.

2. Bandingkan dengan kinerja IHSG

Anda merasa kinerja investasi Anda biasa-biasa saja? Coba bandingkan dengan kinerja IHSG selama periode Anda mulai berinvestasi. Jika IHSG hanya bertumbuh sebesar 7% pada periode tersebut dan Anda mendapatkan imbal hasil sebesar 10%, maka hal itu menunjukkan bahwa hasil investasi/trading Anda cukup bagus.

Kinerja investasi Anda tidak bertumbuh? Cek lebih dulu pertumbuhan IHSG. Jika IHSG bergerak negatif/turun sementara investasi Anda stabil, itu artinya sudah bagus.

Anda juga bisa membandingkannya dengan kinerja deposito sebagai tolok ukur yang paling rendah. Idealnya sebuah investasi yang berhasil memberikan imbal hasil di atas deposito.

3. Bandingkan dengan kinerja Anda sendiri hari demi hari

Cara lain, yang menurut saya merupakan cara yang terbaik, adalah membandingkan kinerja investasi/trading Anda dengan kinerja Anda yang sebelumnya.

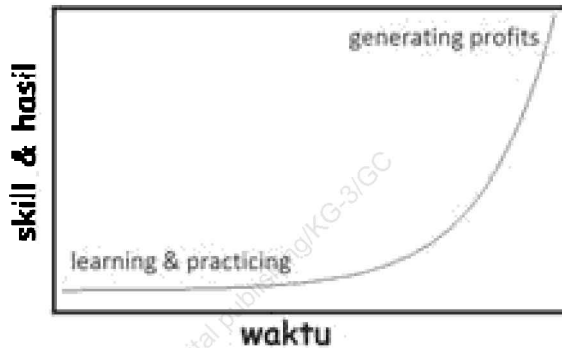
Anda hendaknya tidak membandingkan kinerja investasi/trading Anda dengan orang lain. Demikian pula, jangan membandingkan kecepatan kemajuan investasi/trading Anda dengan orang lain karena setiap orang punya perjalanan masing-masing yang sifatnya unik, yang dipengaruhi oleh latar belakang dan profil yang juga unik.

Bagaimana jika hasil investasi kita masih di bawah IHSG atau deposito?

Sangat wajar jika pada awalnya hasil investasi/*trading* Anda belum menunjukkan hasil untuk beberapa waktu karena Anda masih dalam proses belajar.

Namun, jika Anda sudah semakin terlatih, hasil investasi/*trading* Anda akan semakin meroket.

Proses pembelajaran Anda, akan menyerupai grafik eksponensial berikut.



Pada awalnya, perjalanan Anda mungkin akan terasa lambat. Kadang Anda untung, kadang rugi, kadang impas. Pada masa awal Anda belajar dan praktik, hal itu adalah wajar. Setelah Anda menguasai strateginya, hasil investasi/*trading* akan lebih cepat naik dan Anda akan merasa mudah melakukan investasi/*trading*.

Berapa lama proses belajar tersebut?

Proses belajar setiap orang berbeda-beda. Ada yang cepat, ada yang lambat. Bahkan ada yang belum mencapai fase meraih keuntungan sudah menyerah karena lelah.

Bisakah Anda mempercepat proses belajar Anda?

Bisa! Anda bisa belajar lebih cepat tanpa perlu melalui proses panjang *trial and error* seperti yang saya alami dengan belajar dari pelatihan *Rich Investor* atau *workshop Super Performance Trader* (info@ellen-may.com atau www.ellen-may.com/ +628-232-722-9009).

Bagaimana dengan kinerja investasi dengan strategi dollar cost averaging atau nabung saham?

Kinerja investasi dengan strategi nabung saham/ dollar cost averaging pada tahun pertama mungkin tampak biasa saja dan tidak terlalu jauh bedanya dengan IHSG.

Meski demikian, dalam jangka panjang, apalagi jika Anda sudah melewati masa crash besar (harga saham jatuh tajam), pada tahun berikutnya ketika pasar saham kembali normal, Anda akan melihat buah manisnya.

KUNCI KEBERHASILAN INVESTASI NABUNG SAHAM

Kalau boleh diringkas dalam 2 kata saja, kunci keberhasilan investasi nabung saham adalah KESABARAN dan KONSISTENSI.

Hanya kesabaran dan konsistensi? Ya benar! Ketika strategi menjadi begitu sederhana, ketika saham sudah dipilihkan, apa lagi yang mesti dilakukan?

Action! Action yang dilakukan secara rutin, konsisten, dan berulang-ulang dengan penuh kesabaran.

Strategi nabung saham adalah sebuah strategi yang sederhana. Strategi yang bagus bukanlah yang rumit, namun yang menghasilkan *output* yang baik!

Keep it simple and smart!

Hal Penting yang Anda Pelajari dalam Bab Ini

Kapan saat yang tepat untuk memulai?

Kapan saat yang tepat untuk belajar?

Apakah sebaiknya saya mengumpulkan uang lebih dulu?

Atau sebaiknya saya tunggu sampai saya siap?

Waktu yang paling tepat untuk memulai adalah SEKARANG!

Sekarang? Bagaimana kalau nanti saya rugi? Bagaimana kalau saya gagal?

Jika sampai saat ini Anda masih merasa khawatir, simak kembali bab-bab sebelumnya. Kalaupun Anda enggan membaca ulang, ambillah pena dan isilah formulir yang tertera pada *langkah-langkah sederhana* dalam bab selanjutnya.

Bab 6
**THOUSAND MILES
OF JOURNEY BEGAN
WITH A SINGLE STEP**

TAKE ACTION! AN INCH OF MOVEMENT WILL
BRING YOU CLOSER TO YOUR GOALS THAN A
MILE OF PLANNING.
— STEVE MIRABOLI

Bab 6

THOUSAND MILES OF JOURNEY BEGAN WITH A SINGLE STEP

TAKE ACTION
BRING YOU C
M
—ASIL SAMA SEKALI

SILAN ADALAH TIM
COBA DAN TERUS
K MENCOBA SEHIN
MENT WILL
ALS THAN A

Belajar dan merencanakan itu bagus, namun belajar dan merencanakan tidaklah lengkap tanpa diikuti tindakan.

Jika Anda menginginkan perubahan, ayo mulailah melangkah dan bertindak.

LANGKAH 1: MEMILIH SEKURITAS

Langkah pertama, bukalah rekening saham.

Seperti halnya Anda menabung di bank, supaya Anda bisa nabung saham, Anda juga harus punya rekening saham.

Ketika Anda membuka rekening tabungan, Anda ke bank terdekat dan bukan langsung ke Bank Indonesia. Demikian pula, ketika Anda membuka rekening saham, Anda bisa ke sekuritas, tempat Anda bisa membeli dan menjual saham, dan bukan ke PT Bursa Efek Indonesia.

Di buku *Smart Trader Rich Investor*, saya menyebutkan 10 cara untuk memilih sekuritas. Untuk investasi dengan strategi *dollar cost averaging* alias nabung saham, ada 3 poin yang relevan dari 10 cara yang dibicarakan dalam buku tersebut.

1. Sekuritas memiliki Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) minimal Rp200 miliar. Semakin besar MKBD, semakin “kaya” sekuritas tersebut. Lihat daftar MKBD di bit.ly/mkxbdsekuritas.
2. Kenyamanan bertransaksi. Jasa pialang dan pelayanan yang baik membuat investor nyaman untuk belajar dan bertanya. Rasa aman dan nyaman inilah yang bisa menjadikannya investor yang berhasil.
3. Fasilitas *autodebet*: untuk strategi nabung saham, fasilitas ini sangat penting karena tantangan utama dari strategi nabung saham adalah kedisiplinan dan konsistensi. Dengan adanya fasilitas *autodebet* ini maka faktor “lupa” dan faktor tidak disiplin bisa diminimalkan.

Meski saat ini baru ada beberapa sekuritas yang memberikan fasilitas autodebet nabung saham, saya yakin ke depannya semakin banyak sekuritas yang menyediakan fasilitas ini.

Jika sekuritas tidak mempunyai fasilitas autodebet, tidak jadi masalah. Anda masih bisa nabung saham di sekuritas tersebut. Yang Anda perlukan adalah konsistensi dan kedisiplinan ekstra untuk membeli saham secara periodik.

Anda bisa mengetahui sekuritas apa saja yang memiliki fasilitas autodebet dan cara membuka rekening saham dalam bit.ly/buka-akunsaham.

LANGKAH 2: MENDAFTAR & MEMBUKA REKENING

Setelah Anda memilih sekuritas yang sesuai dengan selera Anda, langkah berikutnya adalah membuka rekening saham!

Untuk membuka rekening saham, Anda cukup memenuhi persyaratan berikut:

1. berusia di atas 18 tahun,
2. menyerahkan fotokopi Kartu Tanda Penduduk,
3. menyerahkan fotokopi buku tabungan halaman 1,
4. mengisi dan mengembalikan formulir pembukaan rekening.

Setelah formulir dikembalikan, Anda akan mendapat:

1. SID (*Single Investor Identification*)

SID atau Nomor Tunggal Identitas Investor merupakan nomor unik investor yang tertera pada kartu SID atau sering juga disebut kartu AKSes. SID berfungsi seperti nomor unik pada Kartu Tanda Penduduk.

SID berfungsi mengenali investor secara unik. Jadi meskipun seorang investor membuka rekening di beberapa sekuri-

tas, semua transaksinya akan tercatat dan tersimpan dalam sebuah nomor SID.

SID diterbitkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bersama PT Bursa Efek Indonesia.

Investor bisa melacak semua transaksi dan portofolio investasinya melalui *website* investor.ksei.co.id dengan menggunakan SID-nya.

2. Rekening Dana Investor

Selain menerima kartu AKSes dan nomor SID, seorang investor juga menerima sebuah rekening baru atas nama dirinya yang disebut Rekening Dana Investor. Rekening Dana Investor inilah yang digunakan untuk transaksi beli dan jual saham.

Pemberlakuan RDI ini diawali oleh terkuaknya kasus penyalahgunaan dana investor pada 2008, ketika sebuah sekuritas menyalahgunakan dana yang disetor oleh investor ke rekening sekuritas tersebut sehingga ia merugikan banyak nasabah.

Dengan adanya RDI, investor bisa lebih aman karena tidak mentransfer dana ke rekening sekuritas.

3. Nomor ID, PIN, dan Password nasabah di sekuritas

Anda akan menerima nomor identifikasi unik di sekuritas, sebuah nomor yang terdiri dari huruf dan angka yang menjadi penanda khusus Anda sebagai nasabah sekuritas tersebut.

Selain itu, Anda akan menerima PIN dan password untuk mengakses fasilitas *online trading* Anda. Dengan fasilitas *online trading* inilah Anda bisa membeli saham.

Anda juga bisa membeli saham melalui pialang (jika ada) yang disediakan oleh pihak sekuritas, juga melalui fasilitas *autodebet* jika sekuritas tempat Anda berinvestasi menyediakan fasilitas *itu*.

LANGKAH 3: TENTUKAN NOMINAL

Berapa banyak modal yang ideal untuk berinvestasi saham dan reksa dana? Beberapa investor pemula memulai dengan modal ratusan ribu rupiah, tetapi ada pula yang memulai dari jutaan, puluhan juta, ratusan juta, hingga miliaran rupiah.

Berapa jumlah yang ideal? Untuk berinvestasi saham, modal ideal yang diperlukan untuk mulai berinvestasi bersifat subjektif. Tetapi, besaran uang yang Anda gunakan untuk berinvestasi ini sangat berpengaruh pada strategi yang akan Anda pilih.

Semakin besar modal yang Anda gunakan, semakin leluasa Anda dalam memilih saham, dan hal ini akan sangat bermanfaat jika Anda adalah seorang trader.

Seorang *trader*, ibarat pedagang, membutuhkan perputaran uang atau *cashflow* untuk melakukan beli dan jual saham. *Trader* berbeda dari investor yang tidak terlalu sering melakukan aktivitas beli dan jual. Bagi seorang investor, memulai investasi dengan modal kecil sangat memungkinkan. Prinsipnya adalah sedikit-sedikit lama-lama menjadi bukit.

Selain itu, ada pula strategi investasi yang sering disebut *lump sum*, yang prinsipnya adalah membeli banyak ketika pasar sedang *crash* atau *jatuh*. Mengenai strategi ini, Anda bisa mempelajarinya di buku *Smart Trader Rich Investor*.

Untuk investasi dengan strategi menabung saham, Anda bisa memulai investasi dengan nominal berapa pun, sejauh hal itu tidak membebani Anda. Anda tidak perlu terburu-buru dan menggunakan emosi. Artinya, jangan sampai saat ini Anda berinvestasi dalam jumlah besar, tetapi beberapa bulan kemudian Anda tidak bisa melanjutkan karena menemui kendala ketersediaan dana.



Sedikit Demi Sedikit, Tapi Cepat Menjadi Bukit!

Ada sebuah tip penting dalam investasi saham dan reksa dana. Tip ini sangat sederhana namun calon investor sering enggan menjalankannya. Apa itu?

Start small!

Ya, mulai dari modal kecil dulu.

Namun, bukannya kalau mulai dari modal kecil untungnya juga nanti kecil?

Ya benar, karena itulah Anda perlu bersabar. Perlu diingat pula bahwa dengan memulai dari modal kecil, maka risiko yang akan Anda tanggung juga kecil.

Ketika risiko Anda kecil, Anda bisa belajar dengan tenang tanpa ada kekhawatiran Anda akan kehilangan uang atau mengalami kerugian. Dengan demikian, proses belajar Anda menjadi lebih objektif, jauh dari rasa gundah, jauh dari sikap pembenaran.

Hal ini sekaligus menjawab pertanyaan, "Mengapa ketika saya melakukan *demo* atau *virtual trading* saya bisa untung banyak, tapi begitu melakukan *real trading*, hasilnya lebih buruk?" juga pertanya-

an “Mengapa ketika saya menambah modal investasi/trading, hasilnya malah berantakan? Padahal dulu hasilnya cukup konsisten?”

Secara psikologis, manusia sering bertindak berdasarkan emosi, bukan logika, seperti bertindak berdasarkan rasa takut (menghindari penderitaan) atau rasa serakah (mengejar keuntungan atau kenikmatan).

Rasa takut dan serakah semakin terlihat dampak dan kekuatannya ketika jumlah uang yang digunakan semakin besar, karena risiko dan keuntungan juga meningkat.

Jadi, jumlah uang yang ideal untuk diinvestasikan dalam saham atau reksa dana tergantung pada pribadi masing-masing.

Jika Anda merasa khawatir dan galau ketika nilai investasi Anda turun, dan mudah senang berlebihan ketika investasi Anda bertumbuh sampai-sampai hal itu memengaruhi keseharian Anda, maka itu adalah indikator penting bahwa Anda sebaiknya mengurangi nilai investasi Anda.

Jika Anda merasa baik-baik saja ketika investasi Anda bertumbuh, juga merasa baik-baik saja ketika Anda harus membatasi kerugian di level yang sudah Anda antisipasi, maka nilai investasi Anda sudah tepat dan ideal.

Jadi, kapan kita boleh menambah modal untuk berinvestasi?

Jawabannya adalah ketika hasil investasi Anda sudah berbuah secara konsisten, emosi Anda sudah stabil; Anda merasa baik-baik saja baik ketika untung maupun ketika membatasi kerugian. Jangan lupa, lakukan uji coba dulu beberapa waktu dengan besaran modal tersebut.

Jika muncul kekhawatiran dalam diri Anda, turunkan lagi sampai Anda benar-benar nyaman dengan nominal tersebut.

Apakah cara itu bermanfaat? Ya, saya sudah melakukannya. Awalnya modal saya sedikit, tapi lama-lama semakin bertambah digitnya.

Bagaimana dengan strategi nabung saham? Apakah boleh menambahkan nominal?

Tip menambahkan modal untuk investasi nabung saham/*dollar cost averaging*:

Jika Anda ingin menambah investasi dengan strategi nabung saham, sebaiknya lakukan pada akun/rekening terpisah untuk menjaga konsistensi dan objektivitas.

Selain itu, dengan konsisten berinvestasi dalam jumlah tertentu secara rutin, Anda bisa menilai kinerja investasi dengan lebih mudah.

Jadi ketika Anda berinvestasi dengan menabung saham pada sebuah akun, pastikan Anda tetap konsisten dengan jumlahnya, jangan menambah atau mengurangi berdasarkan emosi sesaat. Gunakan fasilitas autodebet!

Berapakah nominal ideal untuk menabung saham/reksa dana dengan strategi ini?

Ketika Anda mulai berinvestasi dengan menggunakan strategi ini, sebaiknya Anda mulai dari nilai yang terjangkau, dari jumlah yang kecil lebih dulu, yang sama sekali tidak memberatkan Anda.

Sisihkan sebagian penghasilan Anda secara rutin; kecil tak apa-apa, yang penting konsisten.

**SMALL DISCIPLINES REPEATED WITH CONSISTENCY
EVERY DAY LEAD TO GREAT ACHIEVEMENTS
GAINED SLOWLY OVER TIME.
—JOHN C. MAXWELL**

"Bagaimana jika saya memulai dengan modal yang besar? Bukankah nantinya saya juga akan mendapat imbal hasil lebih besar?"

Benar, tetapi investasi dengan strategi ini bukan investasi dengan sekali pukul langsung *home run*. Jangan sampai Anda terpancing emosi dengan berinvestasi dalam jumlah sangat besar di awal atau membeli banyak ketika harga saham turun, mumpung murah.

Seorang pemula yang belum menguasai *keterampilan berinvestasi* secara utuh pada umumnya belum mengetahui harga saham sedang berada pada level murah atau mahal. Jika harga saham turun, mungkinkah tren turun itu berlanjut? Sangat mungkin. Dan ketika harga sudah turun mencapai batas terendahnya atau *under-value*, bisa jadi sang investor pemula kehabisan modal.

Demikian pula, ketika harga saham naik dan naik, seorang pemula tanpa pengalaman belum mengetahui kapan harga saham kira-kira akan berbalik arah karena kemahalan atau sudah mencapai batas atasnya atau *overvalue*. Bagaimana jika karena serakah, kita membeli banyak di atas/harga tinggi, tapi tiba-tiba terjadi pembalikan harga menjadi tren turun/perlambatan tren harga saham? Bukankah risiko kerugian akan menjadi lebih besar?

Jadi, meskipun Anda sedang bersemangat saat ini, sebaiknya Anda menahan diri dan tetap *realistis*. Sisihkan sebagian dari penghasilan Anda, tanpa Anda memikirkan akan sebesar apa investasi itu nantinya; yang penting Anda konsisten. Dalam jangka panjang, Anda akan menuai hasilnya.

**IF YOU ARE PERSISTENT,
YOU WILL GET IT;
IF YOU ARE CONSISTENT,
YOU WILL KEEP IT.**

Berapa lama idealnya periode untuk nabung saham?

Tidak ada batasan berapa lama periode yang sebaiknya digunakan untuk berinvestasi dengan menggunakan strategi ini: bisa setiap bulan, setiap 2 bulan, setiap 3 bulan, setiap 6 bulan atau bahkan setiap tahun.

Mana yang lebih baik: membeli setahun sekali dengan jumlah lebih besar, atau beli sebulan sekali dengan nominal lebih sedikit?

Karena ide dasar dari investasi saham dengan strategi *dollar cost averaging* atau nabung saham adalah untuk diversifikasi waktu, maka sebaiknya pilih periode yang lebih kecil (bulanan) dengan nominal yang lebih kecil.

LANGKAH 4: TENTUKAN SAHAM YANG DIPILIH

Dalam Bab 3 kita sudah membicarakan kriteria saham yang baik untuk diinvestasikan dalam jangka panjang, khususnya untuk investasi dengan strategi *dollar cost averaging* atau nabung saham.

Saham apa saja sih yang memenuhi kriteria tersebut? Anda bisa mengunduhnya dari e-book *Saham Terbaik untuk Nabung Saham* di bit.ly/yuknabungsaham.

Sebaiknya pilih satu saham dulu dan konsisten menabung. Jangan pilih terlalu banyak saham.

Setelah memilih dan membeli saham, apa yang sebaiknya kita lakukan?

STEP 5: KAPAN JUALNYA?

Kapan kita menjual saham kita?

Sepertih halnya menabung, kapan Anda mengambil tabungan Anda?

Ya, betul, jika Anda membutuhkan!

Tetapi sebaiknya jangan sering-sering diambil. Malah kalau bisa biarkan saja terus membesar seperti bola salju.

Masih ingat lagu "Menabung"? Potongan liriknya berbunyi, "Tang ting tung hey...jangan dihitung, tau-tau kita nanti dapat untung!"



Jadi nikmati saja. Asalkan Anda mengikuti petunjuk yang ada dalam buku ini, jangan dihitung-hitung...Anda pada akhirnya akan untung!

Ketika saya nabung reksa dana, setelah setahun saya mendapat untung 24% dari masing-masing akun reksa dana untuk kedua anak saya. Ini hasil yang lumayan karena IHSG hanya bertumbuh sekitar 16% pada periode yang sama.

Meski imbal hasilnya tidak sebesar dibandingkan ketika saya berinvestasi dengan strategi *lump sum*, apalagi dibandingkan dengan trading saham, namun itu sudah memadai untuk mengajarkan anak-anak saya tentang pentingnya konsistensi dalam investasi reksa dana dan melindungi nilai aset dari inflasi.

Itu pun jangka waktunya baru setahun. Saya menyarankan Anda melihat hasil investasi Anda dalam waktu 5 tahun atau lebih.

Anda Juga Bisa!

Strategi nabung saham ini sangat cocok untuk pemula. Pemula adalah orang yang sama sekali belum mengerti tentang investasi saham, yang masih awam dalam investasi pasar modal.

Lalu, apakah semua orang bisa berinvestasi dengan menggunakan strategi ini?

Ya, bisa. Semua orang, tepatnya **orang yang sabar**.

Semua orang, tepatnya orang yang SABAR,
bisa melakukan strategi nabung saham
dengan mudah.

Strategi *dollar cost averaging*/nabung saham ini juga sangat cocok untuk tabungan investasi bagi anak-anak Anda atau untuk diri Anda sendiri sebagai investasi untuk hari tua nanti.

Bagi anak-anak, manfaat pertama adalah, karena usianya masih muda, mereka punya waktu yang panjang untuk membuat pohon uang ini bertumbuh, berbuah lebat, bahkan bermultiplikasi.

Manfaat kedua, memperkenalkan strategi investasi nabung saham pada anak bisa memupuk mental dan pola pikir anak tentang uang. Pengenalan investasi sejak dini, dengan cara menyisihkan sebagian uang secara rutin setiap periode tertentu, akan membuat anak terbiasa berdisiplin dalam berinvestasi.

Ketika berinvestasi menjadi gaya hidup, maka pada usia remaja dan dewasa nanti, si anak sudah memiliki fondasi berinvestasi yang baik dan dia siap belajar strategi investasi yang lebih *canggih*.

Nabung saham tidak hanya untuk mahasiswa, namun juga untuk profesional, pengusaha, dan ibu rumah tangga. Siapa pun Anda

dan apa pun latar belakang Anda, Anda bisa memulai langkah pertama dengan membeli saham dan investasi saham dengan strategi nabung saham.

Bagaimana dengan Investor Usia Senior?

Bagi investor usia senior, tujuan investasi bukan untuk mendapat imbal hasil besar, namun untuk melindungi nilai aset.

Mereka tidak lagi dalam tahap membangun atau mengumpulkan, namun lebih pada tahap menjaga dan menikmati pencapaian selama ini. Strategi investasi ini dapat meminimalkan risiko investasi dengan tetap menjaga nilai aset dari inflasi.

Saya sendiri masih menjalankan strategi investasi ini dengan menggunakan fasilitas *autodebet* yang disediakan oleh perusahaan efek (sekuritas) atau manajer investasi reksa dana. Mungkin beberapa di antara Anda akan bertanya: mengapa saya masih melakukan strategi ini? Mengapa tidak memilih strategi lain yang lebih menguntungkan? Bukankah saya sudah mahir?

Because I do what I teach!

Saya sudah mempraktikkan lebih dahulu sebelum saya menyarankan kepada Anda untuk menggunakan strategi tertentu. Tentu saja, saya juga menggunakan strategi lainnya. Saya mempraktikkan pula investasi dengan strategi *lump sum* dan melakukan trading saham jangka pendek.

Saya melakukan strategi nabung saham ini karena saya juga ingin merasakan kekuatan investasi yang berawal dari jumlah yang kecil dan lama-kelamaan menghasilkan buah yang luar biasa besar.

Berapa Persentase Keberhasilan Investor Saham?

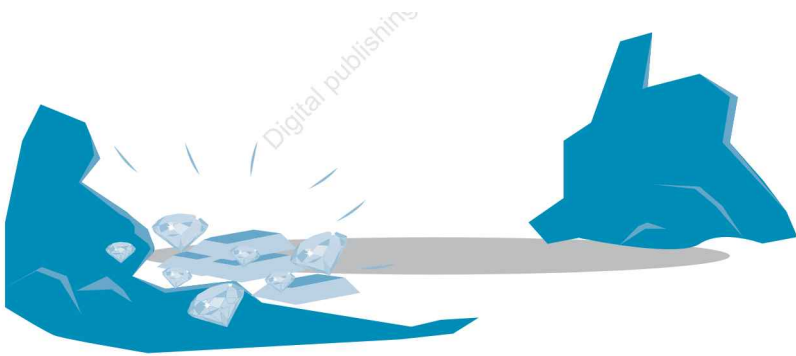
Jawaban dari pertanyaan di atas sebenarnya sama dengan jawaban dari pertanyaan "Berapa persentase keberhasilan saya jika saya belajar supaya mahir dalam bidang? (silakan isi sendiri)"

Ketika Anda ingin menjadi seorang pakar dalam satu bidang, Anda perlu bekerja keras, belajar, mengulang pelajaran terus-menerus, seperti sebuah pisau yang diasah hingga akhirnya tajam.

Perhatikan orang-orang sukses di berbagai bidang. Seorang dokter yang sukses butuh belajar di universitas beberapa tahun. Developer yang sukses juga melewati proses belajar yang panjang. Pebisnis yang sukses melakukan survei terlebih dahulu. Demikian pula para pedagang yang sukses, mereka belajar dan membuat perencanaan terlebih dahulu.

Bloomberg dan Forbes memaparkan penelitian yang menunjukkan bahwa 8 dari 10 bisnis berakhir dengan kegagalan, jadi hanya 2 yang berhasil. Mengapa demikian?

Sederhana saja: semua hal membutuhkan proses, waktu, dan perjuangan.



Emas dan permata tidak didapat di permukaan tanah, tetapi harus digali dan digali dan digali sampai akhirnya kita menjangkau logam mulia yang sangat mahal harganya tersebut.

Namun, banyak orang yang tidak mau menjalani proses. Mereka memiliki pola pikir "menjadi kaya dalam semalam saja". Oleh karena itu, banyak di antara mereka yang terjebak oleh berbagai tipu daya seperti investasi bodong, atau pergi ke "orang pintar" yang dianggap dapat menggandakan uang secara cepat.

NOTHING WORTH HAVING COMES EASY

Investasi/trading saham itu persis seperti ketika Anda belajar menyetir mobil. Pada awalnya Anda harus berpikir kapan menyalakan lampu sein, bagaimana melewati tanjakan, cara memarkir mobil, dan seterusnya. Namun setelah melalui beberapa kali pengulangan, segala sesuatunya menjadi sangat mudah, bahkan Anda tidak perlu berpikir lagi karena semua itu menjadi alami bagi Anda atau *second nature*.

Berapa lama Anda bisa mencapai level *second nature* tersebut? Tergantung pada seberapa rajin Anda belajar dan berlatih, terutama jika Anda ingin menjadi seorang *trader*.

Lalu, apa saja yang perlu Anda pelajari? Untuk menjadi investor atau *trader* saham, Anda bisa belajar dari buku ini dan dua buku saya sebelumnya: *Smart Trader Rich Investor* dan *Smart Traders Not Gamblers*, serta mengikuti pelatihan *Super Performance Trader* untuk menjadi *trader* profesional. Sebelum Anda mengikuti pelatihan, Anda juga akan mendapatkan banyak informasi yang saya kirimkan via e-mail kepada Anda setiap hari.

Supaya pembelajaran Anda semakin mudah, Anda bisa langsung mengunduh e-book Saham Terbaik untuk Nabung Saham di bit.ly/nabungsahamsekarang. Dengan mengunduh e-book yang berisi saham pilihan serta analisis lengkapnya, Anda otomatis akan mendapatkan info saham setiap hari secara gratis, yaitu #kopipagi dan #kopisore.

Dari e-book tersebut Anda juga bisa menerima berbagai informasi mengenai program dan pelatihan yang kami adakan, juga bimbingan trading melalui layanan *Premium Access*. Anda bisa

juga telepon ke 082327229009/e-mail ke info@ellen-may.com untuk mendapatkan bantuan dari tim Ellen May Institute.

Dengan belajar bersama kami, perjalanan Anda akan menjadi semakin cepat dan mudah karena Anda belajar dari proses belajar yang saya lalui selama bertahun-tahun.

Pengalaman adalah guru yang baik, namun belajar dari pengalaman orang lain akan menjadi guru terbaik yang mempercepat proses Anda menjadi investor/trader saham yang sukses.

Hal Penting yang Anda Pelajari dalam Bab Ini

Untuk menjadi seorang investor dan *trader* saham yang berhasil, kita membutuhkan perencanaan, pembelajaran, pengulangan, dan pengulangan.

Setelah Anda mengetahui cara meraih kemerdekaan finansial melalui investasi saham, khususnya dengan strategi nabung saham, pada bab ini Anda mempelajari 5 langkah mudah memulai investasi saham, yaitu:

1. Memilih sekuritas
2. Membuka rekening
3. Menyetorkan sejumlah uang
4. Memilih saham
5. Bersabar dan menikmati prosesnya

Sekarang, tunggu apa lagi? *Just do it!*



PENUTUP

KALAU SAYA BISA, ANDA JUGA BISA

Pada awal saya berinvestasi saham, saya juga mencoba mempelajari dan memahami banyak hal. Berbagai pertanyaan berkecamuk dalam benak saya: "Bagaimana jika harga saham naik, apa yang harus saya lakukan?" "Bagaimana jika harga saham turun?" "Bagaimana kalau saya ingin membeli saham lagi?" dan sebagainya.

Pada dasarnya semua pertanyaan tersebut terjawab dalam buku ini, jadi Anda sekarang benar-benar siap untuk melangkah.

Beberapa alumni dari pelatihan yang kami adakan sempat menghubungi saya kembali setelah berjalannya waktu dan mereka mulai menuai buahnya. Kisah mereka menggetarkan hati serta membuat saya benar-benar bangga dan menjadi termotivasi untuk terus berbagi ilmu.

Mereka bisa mengirim orangtua dan mertua untuk ibadah umrah, menikah, membeli rumah, memberikan perawatan terbaik untuk orang yang disayangi, berwisata ke luar negeri, melunasi utang apartemen 1 lantai, dan lain-lain!

Beberapa dari mereka mewujudkan mimpi mereka melalui investasi saham. Beberapa lainnya meraih mimpi dengan lebih cepat melalui trading saham.

Apa yang membedakan mereka, saya, dan Anda? Tidak ada. Kita semua sama!

Kalaupun dicari-cari perbedaannya, pada awalnya saya belajar secara otodidak, sedangkan mereka dan Anda bisa belajar dengan lebih baik dan lebih cepat dari pengalaman yang saya lalui.

Semoga semua pelajaran tersebut bermanfaat bagi kesuksesan Anda!

Anda memiliki kesan positif tentang buku ini? Saya akan sangat senang sekali jika Anda berkenan menuliskan manfaat yang Anda peroleh dari buku ini di bit.ly/nabungsahamsekarang.

Saya juga menanti kisah keberhasilan Anda. Dengan berbagi cerita keberhasilan Anda melalui bit.ly/nabungsahamsekarang, Anda akan memotivasi dan membangkitkan semangat orang lain

**YOUR SUCCESS
IS OUR HAPPINESS!
WE MAKE MONEY,
WE MAKE A BETTER LIFE!
WE MAKE MONEY,
WE CHANGE LIFE!
CHANGE STARTS FROM YOU!**



DAFTAR PUSTAKA

- May, Ellen. 2013. *Smart Trader Rich Investor*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- May, Ellen. 2011. *Smart Traders Not Gamblers*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hagstorm, Robert G. 1997. *The Warren Buffett Way*. New York: John Wiley & Sons Ltd.
- Robbins, Anthony. 2017. *Unshakeable*. New York: Simon & Schuster Paperbacks.
- Robbins, Anthony. 2014. *Money: Master the Game*. New York: Simon & Schuster Paperbacks.
- Rudiyanto. 2013. *Sukses Finansial dengan Reksadana*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Investopedia.com
- Forbes.com
- Bisniskeuangan.kompas.com
- idx.co.id
- Bareksa.com
- Market.bisnis.com
- Metrotvnews.com
- Detik.com
- Warrenbuffett.com
- id.wikipedia.org
- valuewalk.com

booknotes.quora.com

Nasdaq.com

Beritasatu.com

poems.co.id

schroders.com

sucorinvestam.com

reksadanaku.com

finansialku.com

ortax.org

pajak.go.id

Apa rahasia menjadi trader yang sukses?

Bagaimana cara menghasilkan profit puluhan-ratusan persen dari saham dengan konsisten?

—•Ikuti•— WORKSHOP SUPER PERFORMANCE TRADER

7 alasan mengapa Anda harus belajar di Workshop Super Performance Trader

- Belajar 3 masteries langsung dengan Ms Ellen May
- Dipandu secara personal oleh fasilitator selama pelatihan
- Di follow up dalam gathering alumni
- Bukan sekedar teori namun berdasar pengalaman dan banyak strategi praktis & mending dari Ms Ellen May
- Belajar 3 hari full - Langsung praktek beli saham di hari ke 3!
- Potensi profit puluhan - ratusan % dalam beberapa bulan, dengan risiko < 8 %

Kami peduli keberhasilan Anda!

Setelah pelatihan Anda akan mendapat follow up:

- Free Coaching 4x for 3 months
- Free re-seat for the next batch, unlimited, valued more than millions
- Free 1 month Gold Premium Access membership, valued IDR 375.000

Daftar di :

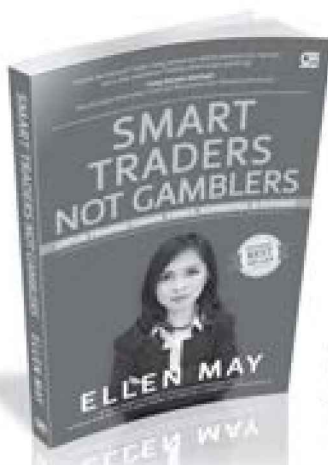
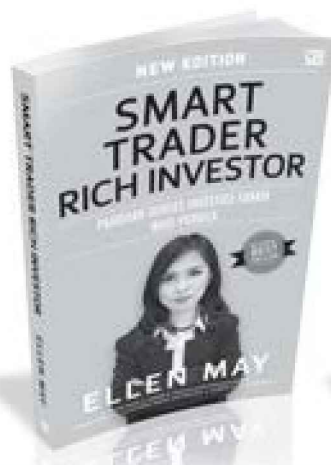
bit.ly/joinsupertrader

Or call our client service at 082327229009

Ingin mulai bisnis saham?
Apa saja langkah-langkah yang
harus diambil pemula untuk
mulai bisnis saham?

Bagaimana cara sukses
investasi dan trading
saham?

Pelajari di dua buku
NATIONAL BEST SELLING
Smart Trader Rich Investor dan
Smart Traders Not Gamblers!



Bisa beli juga di
Toko Buku GRAMEDIA
terdekat.

Kunjungi :

bit.ly/bukuellenmay

Or call our client service at 082327229009

*Anda mau penghasilan tambahan dari trading saham,
namun tidak punya waktu memantau dan tidak tahu caranya?
Anda bisa dapatkan personal coach Anda di sini!*

ELLEN MAY
INSTITUTE

P R E S E N T S



**PREMIUM ACCESS
MEMBERSHIP**

Mengapa Harus Premium Access Membership?

Premium Access tidak hanya memberikan rekomendasi dan analisis saham, namun kami berkomitmen untuk menjadikan setiap member kami berhasil secara mandiri dengan edukasi.

Dengan ikuti Premium Access selama minimal 3 bulan, Anda akan lihat banyak saham tumbuh lebih dari 20% bahkan hingga capai 100% lebih jika Anda ikuti selama 12 bulan.

Sudah banyak member Premium Access yang berhasil dan mengubah hidup mereka (beli rumah, nikah, travelling, umroh) dengan tekun pelajari semua ilmu saham yang diberikan di Premium Access dan Ellen May Institute.

Sekarang giliran Anda!

Daftar di :

bit.ly/joinsupertrader

Or call our client service at 082327229009

Belajar investasi saham
praktis dengan
aplikasi Telegram



t.me/ellenmayinstitute

ELLENMAY
INSTITUTE



Maryani

Member
Premium Access,
Ellen May Institute

...an teman saya berinvestasi di saham
(...hun) juga sudah mulai berinvestasi. S
...ntu semakin bagus hasilnya.
...n membagi ilmu dan teruslah berna
...im Ellen May Institute!"

Baca kisah sukses lain selengkapnya di dalam buku ini atau
di bit.ly/kisahsuksessaham

Tunggu apa lagi? Jika Anda seorang pemula yang ingin keluar
dari zona nyaman dan ingin bertumbuh dalam investasi nabung saham,
segera baca dan praktikkan buku ini!



www.ellen-may.com



[@pakarsaham](https://twitter.com/pakarsaham)



bit.ly/pakarsaham

Penerbit
PT Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building
Blok I, Lt. 5
Jl. Palmerah Barat 29-37
Jakarta 10270
www.gpu.id

